

**Rencana Induk  
Pembangunan Kepariwisata Daerah  
(RIPPARDA)  
Kabupaten Manokwari Selatan**

deepublish / publisher

## UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

### **Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4**

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### **Pembatasan Pelindungan Pasal 26**

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

### **Sanksi Pelanggaran Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

**Rencana Induk  
Pembangunan Kepariwisata Daerah  
(RIPPARDA)  
Kabupaten Manokwari Selatan**

Anton S. Sinery | Petrus A. Dimara | Daud Wambrauw |  
Yansen M.I. Saragih | Dominggas M.H. Renwarin | Mathius  
Beljai | Agustina Y. S. Arobaya | Hermina Haluk | Meliza  
Worabay | Rusdi Angrianto

 **deepublish**  
glorify and develop the intellectual of human's life

**RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN DAERAH  
(RIPPARDA)  
KABUPATEN MANOKWARI SELATAN**

**Anton S. Sinery, dkk.**

Desain Cover :  
**Dwi Novidiantoko**

Sumber :  
www.shutterstock.com

Tata Letak :  
**Titis Yuliyanti**

Proofreader :  
**Avinda Yuda Wati**

Ukuran :  
**xii, 154 hlm, Uk: 17.5x25 cm**

ISBN :  
**No ISBN**

Cetakan Pertama :  
**Bulan 2020**

Hak Cipta 2020, Pada Penulis

---

Isi diluar tanggung jawab percetakan

---

**Copyright © 2020 by Deepublish Publisher**  
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT DEEPUBLISH**  
**(Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA)**

Anggota IKAPI (076/DIY/2012)

Jl.Rajawali, G. Elang 6, No 3, Drono, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman

Jl.Kaliurang Km.9,3 – Yogyakarta 55581

Telp/Faks: (0274) 4533427

Website: [www.deepublish.co.id](http://www.deepublish.co.id)

[www.penerbitdeepublish.com](http://www.penerbitdeepublish.com)

E-mail: [cs@deepublish.co.id](mailto:cs@deepublish.co.id)



## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas perlindungan dan pernyataan-Nya sehingga buku *Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA) Kabupaten Manokwari Selatan tahun 2019-2033* dapat diselesaikan.

Penyusunan Rencana Pembangunan Pariwisata Daerah Kabupaten Manokwari Selatan bertujuan memberikan arahan kegiatan pembangunan pariwisata di daerah, sehingga mampu meningkatkan ODTW dan memberikan arahan kegiatan pengembangan pariwisata di daerah dalam rangka mengembangkan ekonomi masyarakat, sosial budaya dan peningkatan pendapatan asli daerah. Hasil dari dokumen Rencana Pembangunan Pariwisata Daerah Kabupaten Manokwari Selatan adalah mengetahui potensi objek wisata dan dikembangkan menjadi objek wisata unggulan, memberikan arahan dan strategi pengembangan potensi pariwisata daerah, menetapkan skala prioritas pengembangan pariwisata, menetapkan indikasi program pengembangan pariwisata daerah dalam jangka 15 tahun kedepan.

Pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan bagi tim penyusun yang berasal dari pusat Penelitian Lingkungan Hidup universitas Papua yang telah berkontribusi dalam penyusunan dokumen ini. bila ada saran dan kritik yang bersifat konstruktif sangat kami butuhkan demi menyempurnakan dokumen ini.

Manokwari 17 Desember 2019

Bupati Manokwari Selatan

Markus Waran

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
<b>BAB II RENCANA KEPARIWISATAAN MANOKWARI SELATAN DALAM KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN.....</b>	<b>4</b>
2.1. Kepariwisata Kabupaten Manokwari Selatan dalam Kebijakan Pembangunan Kepariwisata Nasional .....	4
2.2. Kepariwisata Kabupaten Manokwari Selatan dalam Kebijakan Pembangunan Kepariwisata Provinsi Papua Barat.....	8
<b>BAB III KONDISI WILAYAH KABUPATEN MANOKWARI SELATAN Mendukung Pembangunan Kepariwisata.....</b>	<b>11</b>
3.1. Kondisi Fisik Wilayah .....	11
3.2. Sejarah sebagai Potensi Pariwisata .....	22
3.3. Kekayaan Ekologi sebagai Potensi Pariwisata .....	23
3.4. Kondisi Sosial Budaya sebagai Potensi Pariwisata .....	37
3.4.1. Sosial Budaya .....	37
3.4.2. Mata Pencaharian Masyarakat.....	38
3.4.3. Pendidikan.....	39
3.4.4. Kesehatan .....	40
3.5. Perekonomian .....	41
3.5.1. Produk Domestik Regional Bruto.....	41

3.5.2. Laju Pertumbuhan Ekonomi .....	43
<b>BAB IV KABUPATEN MANOKWARI SELATAN SEBAGAI DESTINASI PARIWISATA .....</b>	<b>45</b>
4.1. Daya Tarik dan Sumber Daya Wisata.....	45
4.2. Fasilitas Pariwisata .....	60
4.2.1. Penginapan .....	60
4.2.2. Rumah Makan .....	60
4.2.3. Fasilitas Hiburan.....	60
4.3. Fasilitas Umum Pendukung Pariwisata.....	61
4.3.1. Bandara, Pelabuhan, Terminal.....	61
4.3.2. Fasilitas Telekomunikasi.....	61
4.3.3. Fasilitas Keuangan.....	61
4.4. Aksesibilitas Pendukung Pariwisata .....	62
<b>BAB V INDUSTRI PARIWISATA .....</b>	<b>63</b>
5.1. Usaha Pariwisata .....	65
5.2. Usaha Kecil dan Menengah Pendukung Pariwisata.....	69
<b>BAB VI PASAR PARIWISATA DAN UPAYA PEMASARAN .....</b>	<b>73</b>
6.1. Pasar Pariwisata.....	73
6.2. Upaya Pemasaran .....	74
<b>BAB VII KELEMBAGAAN DAN KEPARIWISATAAN.....</b>	<b>84</b>
7.1. Sumber Daya Manusia Pariwisata .....	84
7.2. Asosiasi Pariwisata .....	85
<b>BAB VIII PRINSIP DAN KONSEP PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN.....</b>	<b>90</b>
8.1. Tantangan dan Isu Strategis Pembangunan Kepariwisata di Kabupaten Manokwari Selatan .....	90
8.1.1. Tantangan Pembangunan Kepariwisata di Kabupaten Manokwari Selatan.....	90
8.1.2. Isu Strategis Pembangunan Kepariwisata di Kabupaten Manokwari Selatan.....	91
8.2. Prinsip Pembangunan Kepariwisata.....	92
8.2.1. Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan ( <i>Sustainable Tourism Development</i> ).....	92

8.2.2. Pengembangan Pariwisata Berbasis Komunitas/Masyarakat ( <i>Community Based Tourism Development</i> ).....	94
8.3. Konsep Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Manokwari Selatan .....	95
8.3.1. Konsep Ekowisata ( <i>Ecotourism</i> ) .....	95
8.3.2. Pariwisata Budaya.....	96
8.4. Visi.....	97
8.5. Misi.....	97
8.6. Tujuan .....	97
<b>BAB IX KEBIJAKAN STRATEGI PEMBANGUNAN PARIWISATA .....</b>	<b>99</b>
9.1. Strategi Pembangunan Kepariwisata.....	99
<b>BAB X RENCANA PENGEMBANGAN PERWILAYAHAN PARIWISATA .....</b>	<b>104</b>
10.1. Rencana Struktur Perwilayahan Pariwisata.....	104
10.2. Rencana Kawasan Pengembangan Pariwisata dan Kawasan Strategis.....	105
<b>BAB XI PROGRAM DAN INDIKASI KEGIATAN PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN .....</b>	<b>110</b>
11.1. Gambaran Pembangunan ODTW Unggulan .....	110
11.2. Strategi Pengembangan Kepariwisata Kabupaten Manokwari Selatan .....	111
<b>BAB XI PENUTUP.....</b>	<b>136</b>
DAFTAR PUSTAKA .....	137
LAMPIRAN .....	138

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Luas Wilayah Administrasi Kabupaten Manokwari Selatan.....	12
Tabel 3.2.	Sungai-Sungai di Kabupaten Manokwari Selatan.....	16
Tabel 3.3.	Struktur dan Karakteristik Geologi.....	19
Tabel 3.4.	Sejarah Gempa Besar yang terjadi di Ransiki.....	22
Tabel 3.5.	Penutupan Lahan di Kabupaten Manokwari Selatan Tahun 2019.....	23
Tabel 3.6.	Sebaran Penutupan Lahan Menurut Distrik.....	26
Tabel 3.7.	Luas Fungsi Kawasan Hutan.....	33
Tabel 3.8.	Lapangan Pekerjaan Utama Kabupaten Manokwari Selatan.....	39
Tabel 3.9.	Angka Partisipasi Sekolah.....	40
Tabel 3.10.	Ketersediaan Fasilitas Kesehatan Tahun 2018.....	40
Tabel 3.11.	Jumlah kasus 10 Penyakit Terbanyak di Tahun 2018.....	41
Tabel 3.12.	Nilai Produk Domestik Regional Bruto 2016-2018 (Rp. Miliar).....	42
Tabel 4.1	Nama Bank di Wilayah Manokwari Selatan.....	61
Tabel 7.1.	Asosiasi/Lembaga Pariwisata Privat di Indonesia.....	86
Tabel 10.1.	Perwilayahan Pariwisata Kabupaten Manokwari Selatan.....	104
Tabel 11.1.	Strategi Kelemahan dan Peluang.....	112
Tabel 11.2.	Strategi Kelemahan dan Ancaman.....	113
Tabel 11.3.	Strategi Kekuatan dan Peluang.....	114
Tabel 11.4.	Strategi Kekuatan dan Ancaman.....	115
Tabel 11.5.	Kebutuhan Pengembangan Daya Tarik Pariwisata Kabupaten Manokwari Selatan.....	116
Tabel 11.6.	Arahan Kebijakan, Indikasi Program dan Kegiatan Pariwisata Manokwari Selatan.....	121

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Kerangka RIPPARNAS 2010–2025.....	6
Gambar 2.2.	Integrasi keterkaitan kebijakan perwilayahan kepariwisataan dan tata ruang .....	7
Gambar 2.3.	Peta Sebaran 50 DPN, 88 KSPN dan 222 KPPN.....	8
Gambar 3.1.	Administrasi Kabupaten Manokwari Selatan .....	13
Gambar 3.2.	Kemiringan Lereng Wilayah Manokwari Selatan.....	15
Gambar 3.3.	Wilayah DAS Manokwari Selatan .....	18
Gambar 3.4.	Jenis Tanah di Kabupaten Manokwari Selatan .....	20
Gambar 3.5.	Peta Sejarah Gempa Besar di Sekitar Ransiki.....	21
Gambar 3.6.	Penutupan Lahan.....	25
Gambar 3.7.	Hutan Lahan Kering Primer.....	27
Gambar 3.8.	Hutan Mangrove Primer .....	28
Gambar 3.9.	Hutan Rawa Primer .....	29
Gambar 3.10.	Sabana .....	30
Gambar 3.11.	Semak Belukar .....	31
Gambar 3.12.	Sawah .....	32
Gambar 3.13.	Sungai Mujir Ransiki.....	33
Gambar 3.14.	Jenis-Jenis Flora-Fauna di Kabupaten Manokwari Selatan .....	34
Gambar 3.15.	Persentase Jenis Flora dan Fauna Endemik di Manokwari Selatan.....	35
Gambar 3.16.	Persentase Jumlah Jenis Flora dan Fauna yang Terancam Keberadaannya di Manokwari Selatan.....	36
Gambar 3.17.	Persentase Jumlah Jenis Flora dan Fauna yang Berlimpah Keberadaannya di Kabupaten Manokwari Selatan .....	37
Gambar 3.18.	Nilai Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Manokwari Selatan Tahun 2016-2018 .....	42
Gambar 3.19.	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Manokwari Selatan Tahun 2014-2016.....	43
Gambar 4.1.	Potensi Wisata Pantai Snerut .....	46
Gambar 4.2.	Potensi Wisata Cinta Pantai Raipawi .....	47

Gambar 4.3.	Potensi Wisata Pantai Oransbari .....	48
Gambar 4.4.	Potensi Wisata Pantai Syari .....	49
Gambar 4.5.	Potensi Wisata Air Terjun Nenei .....	51
Gambar 4.6.	Potensi Wisata Air Terjun Isim .....	52
Gambar 4.7.	Potensi Wisata Gunung Botak .....	53
Gambar 4.8.	Potensi Wisata Hutan Mangrove .....	54
Gambar 4.9.	Sumber Air Panas Siwi .....	55
Gambar 4.10.	Potensi Agrowisata Cokelat Ransiki .....	56
Gambar 4.11.	Potensi Agrowisata Sawah .....	57
Gambar 4.12.	Peninggalan Perang Dunia ke II .....	58
Gambar 4.13.	Tugu Pengampunan .....	59
Gambar 5.1.	Model Industri Pariwisata .....	64
Gambar 6.1.	Distribusi Asal Wisatawan .....	78
Gambar 6.2.	Karakteristik Wisatawan di Kabupaten Manokwari Selatan .....	78
Gambar 6.3.	Sumber Informasi Objek Wisata di Manokwari Selatan .....	79
Gambar 6.4.	Tingkat Kepuasan Berwisata di Manokwari Selatan .....	80
Gambar 6.5.	Model Wisata dan Akses terhadap Objek Wisata .....	81
Gambar 6.6.	Kondisi Daya Tarik dan Pelayanan .....	82
Gambar 10.1.	Peta Ilustrasi Kawasan Strategis Distrik Oransbari .....	106
Gambar 10.2.	Peta Ilustrasi Kawasan Strategis Distrik Ransiki .....	107
Gambar 10.3.	Peta Ilustrasi Kawasan Strategis Distrik Momiwaren .....	108
Gambar 10.4.	Peta Ilustrasi Kawasan Strategis Distrik Nenei .....	109

deepublish / publisher



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kabupaten Manokwari Selatan merupakan daerah pemekaran dari Kabupaten Manokwari yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2012 Tentang Pembentukan Kabupaten Manokwari Selatan di Provinsi Papua Barat. Wilayah administratif Kabupaten Manokwari Selatan berdasarkan undang-undang tersebut terdiri dari 6 (enam) distrik dan 57 (lima puluh tujuh) kampung. Kabupaten Manokwari Selatan dengan Boundij sebagai Ibukota Kabupaten, memiliki luas wilayah keseluruhan adalah  $\pm 2.812,44$  km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 40.327 jiwa pada tahun 2016. Banyaknya pendatang merupakan faktor kekuatan dan peluang besar untuk diarahkan menjadi arus wisatawan nusantara/wisatawan mancanegara sepanjang objek dan daya tarik wisatanya dipersiapkan dan dikembangkan dengan sebaik mungkin, disertai peningkatan sumber daya manusia (SDM pengelolanya). Kabupaten Manokwari Selatan merupakan satu dari tiga belas Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat yang dikaruniai panorama bentang alam yang begitu sangat indah dan melimpah. Potensi sumber daya wisata ini memerlukan sentuhan perencanaan pembangunan menyeluruh dan terintegrasi agar menjadi destinasi wisata yang andal dan menarik sepanjang waktu serta mampu bersaing dengan objek wisata serupa ditempat lain.

Sektor pariwisata di dalam Rencana Pembangunan Nasional telah ditargetkan menjadi salah satu lokomotif pertumbuhan ekonomi nasional. Berkembangnya sektor pariwisata mampu menumbuhkan banyak kegiatan ekonomi lain (*multiplier effect*), sehingga dapat menciptakan lapangan kerja dan menghasilkan devisa serta meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sumber daya wisata potensial di Kabupaten Manokwari Selatan di antaranya: wisata alam, wisata bahari, wisata keagamaan/religi, wisata sejarah dan wisata budaya.

Ketersediaan sarana pendukung pariwisata berupa akses jalan menuju tempat destinasi wisata pada umumnya cukup bagus. Ketersediaan hotel berbintang maupun hotel/penginapan kelas melati cukup memberi peluang

pada wisatawan untuk dapat memilih. Demikian pula ketersediaan peluang untuk makan/minum di kelas restoran, rumah makan maupun warung makan kaki lima yang dapat dinikmati berbagai kelas wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara.

Di dalam upaya menarik wisata nusantara, sengaja direncanakan bentuk wisata pendidikan lingkungan (*ecoedutourism*) ataupun wisata pendidikan pertanian (*agroedutourism*) yang masih langka adanya, yang berfungsi sebagai laboratorium lapangan untuk meningkatkan mutu siswa/pelajar tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas/Kejuruan maupun Mahasiswa Perguruan Tinggi, di kawasan Kabupaten Manokwari Selatan khususnya, Provinsi Papua, Provinsi Papua Barat maupun Kawasan Indonesia Timur pada umumnya. *Ecoedutourism* (Gunung Botak, air terjun dan kawasan hutan dataran rendah dan *agroedutourism* Distrik Prafi-Masni, demikian pula ekosistem hutan dataran rendah Bembab dan kawasan mangrove Oransbari diprediksi akan mampu menyedot wisatawan berprofesi peneliti atau sebagai tempat magang untuk menambah pengalaman dan keterampilan di bidang biologi dan agrikultur.

Pembangunan dan pengembangan kawasan pariwisata tidak hanya menitik beratkan pada jenis destinasi wisata saja tetapi juga pada pembangunan industri pariwisata, pemasaran pariwisata dan bentuk kelembagaan pariwisata. Dengan demikian pembangunan kepariwisataan dapat menyentuh pada semua lini kehidupan ekonomi yang berujung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat luas.

RIPPARKAB Manokwari Selatan 2019-2033 disusun berdasarkan data hasil survei lapangan yang dilaksanakan pada tanggal 12-19 September 2019 dengan mewawancarai sejumlah narasumber dari dinas terkait di Kabupaten Manokwari Selatan, Kepala Distrik dan pengamatan lapangan pada sejumlah Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW).

Maksud dan Tujuan Penyusunan RIPPARKAB Manokwari Selatan 2019- 2033 adalah sebagai pedoman atau arahan keterpaduan pembangunan kepariwisataan Kabupaten Manokwari Selatan, yang digunakan sebagai acuan atau panduan bagi seluruh instansi/lembaga/dunia usaha dan masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan kepariwisataan, yang mencakup aspek:

- 1) Pengembangan destinasi pariwisata.
- 2) Pengembangan industri pariwisata.
- 3) Pengembangan pasar pariwisata.
- 4) Pengembangan kelembagaan pariwisata.

Sasaran yang hendak dituju/dicapai dalam RIPPARDA Kabupaten Manokwari Selatan 2019-2033, dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Terkajinya berbagai rencana dan kebijakan terkait pengembangan kepariwisataan Kabupaten Manokwari Selatan tahun 2019-2033.
- 2) Ter analisisnya potensi, permasalahan dan isu-isu strategis pengembangan kepariwisataan Kabupaten Manokwari Selatan.
- 3) Tersepakatinya: Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Pengembangan Kepariwisata Kabupaten Manokwari Selatan 2019-2033.
- 4) Terumuskannya kebijakan dan strategi umum pengembangan kepariwisataan Kabupaten Manokwari Selatan 2019-2033.
- 5) Terumuskannya rencana pengembangan kepariwisataan Kabupaten Manokwari Selatan 2019-2033, yang mencakup:
  - a) Rencana struktur perwilayahan pariwisata.
  - b) Rencana kawasan strategis pariwisata.
  - c) Rencana kawasan andalan.
  - d) Rencana pengembangan produk wisata.

Terumuskannya program pembangunan kepariwisataan Kabupaten Manokwari Selatan, meliputi: nama program, deskripsi program, kegiatan pendukung program, indikator pencapaian, tahapan pelaksanaan program, instansi penanggung jawab dan instansi pendukung.

## BAB II

### RENCANA KEPARIWISATAAN MANOKWARI SELATAN DALAM KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN

#### 2.1. Kepariwisata Kabupaten Manokwari Selatan dalam Kebijakan Pembangunan Kepariwisata Nasional

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah menjelaskan bahwa konsep ekowisata merupakan kegiatan wisata alam di daerah yang bertanggungjawab dengan mempertimbangkan unsur pendidikan, pemahaman, dan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi sumber daya alam, serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Ekowisata merupakan potensi sumber daya alam, lingkungan, serta keunikan dan alam budaya, yang dapat menjadi salah satu sektor unggulan daerah yang belum dikembangkan secara optimal. Pengembangan ekowisata di daerah secara optimal perlu strategi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, penguatan kelembagaan dan pemberdayaan masyarakat dengan memperhatikan kaidah-kaidah sosial, ekonomi, ekologi dan melibatkan pemangku kepentingan.

Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pengawasan dan Pengendalian Kepariwisata menjelaskan bahwa Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha. Proses perubahan ke arah yang lebih baik yang di dalamnya meliputi upaya-upaya perencanaan, implementasi dan pengendalian, dalam rangka penciptaan nilai tambah pariwisata.

Penyusunan dokumen Rencana Induk Pariwisata Kabupaten/Kota (RIPPARKAB/KOT) harus memperhatikan RIPPARNAS, RIPPAPROV dan Rencana Tata Ruang. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS) adalah dokumen perencanaan pembangunan

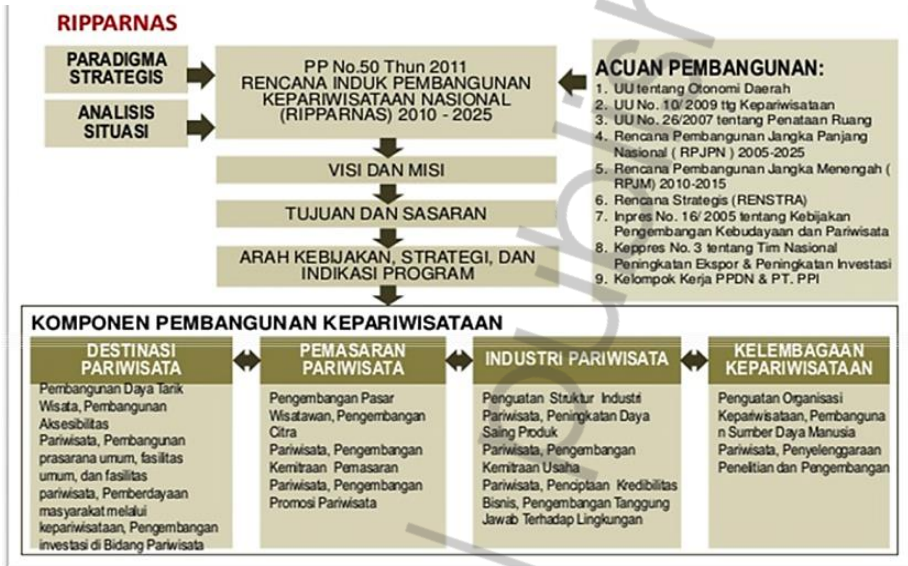
kepariwisataan nasional untuk periode 15 (lima belas) tahun, terhitung sejak 2010-2025. RIPPARNAS memiliki arti strategis bagi bangsa Indonesia karena pembangunan kepariwisataan Indonesia memiliki kontribusi signifikan dalam pembangunan ekonomi nasional sebagai instrumen peningkatan perolehan devisa negara. RIPPARNAS menjadi sangat penting bagi pembangunan kepariwisataan Indonesia, karena:

1. Memberi arah pengembangan yang tepat terhadap potensi kepariwisataan dari sisi: produk, pasar, spasial, sumber daya manusia, manajemen, dan sebagainya, sehingga kepariwisataan Indonesia dapat tumbuh dan berkembang secara positif dan berkelanjutan bagi pengembangan wilayah dan kesejahteraan masyarakat.
2. Mengatur peran setiap *stakeholder* terkait, baik lintas sektor, lintas pelaku, maupun lintas daerah/wilayah agar dapat mendorong pengembangan kepariwisataan secara sinergis dan terpadu.

Visi pembangunan kepariwisataan nasional adalah: *“Terwujudnya Indonesia sebagai negara tujuan pariwisata berkelas dunia, berdaya saing tinggi, berkelanjutan dan mampu mendorong pembangunan daerah dan meningkatkan kesejahteraan rakyat”*. Untuk mewujudkan pencapaian visi tersebut ditempuh melalui 4 (empat) strategi pembangunan kepariwisataan, yaitu:

- a) Destinasi pariwisata: aman-nyaman-menarik-mudah dicapai.
- b) Pemasaran pariwisata: sinergis-unggul-bertanggungjawab.
- c) Industri pariwisata: berdaya saing tinggi.
- d) Organisasi pariwisata: pemerintah-pemda-swasta-masyarakat-bekerja secara efektif dalam mendorong terwujudnya pembangunan kepariwisataan berkelanjutan.

Gambaran secara rinci mengenai kerangka RIPPARNAS 2010-2020 dapat dilihat pada bagan berikut ini.



Gambar 2.1. Kerangka RIPPARNAS 2010–2025

Berdasarkan visi tersebut di atas, maka sasaran yang hendak dicapai adalah:

1. Meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman)
2. Meningkatkan jumlah pergerakan wisatawan nusantara (wisnus).
3. Meningkatkan jumlah penerimaan devisa dari wisman.
4. Meningkatkan jumlah pengeluaran wisnus.
5. Meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) di bidang kepariwisataan.

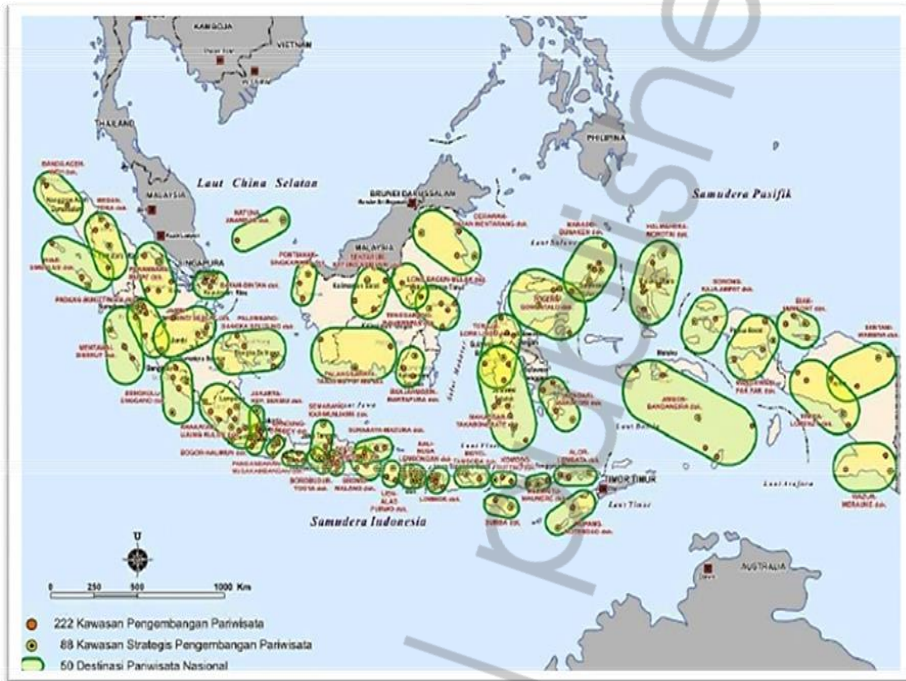
Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi (RIPPAPROV) dan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten (RIPPARKAB) merupakan rencana strategis sektoral yang disusun untuk pembangunan kepariwisataan, merupakan bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) tingkat nasional. Pada tingkat di bawahnya, RPJP menghasilkan Rencana Jangka Menengah (RPJM) yang dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu rencana strategis sektoral dan rencana strategis institusi. Rencana strategis sektoral maupun institusional memiliki tingkatan, dari skala nasional, provinsi dan kabupaten/kota, sebagaimana terlihat pada gambar berikut.





Gambar 2.2. Integrasi keterkaitan kebijakan perwilayahan kepariwisataan dan tata ruang

Secara geografis Kabupaten Manokwari Selatan terletak berdampingan dengan wilayah KPPN dan KSPN yaitu Teluk Cendrawasih, Kabupaten Manokwari dan sekitarnya yang ditetapkan oleh RIPPARNAS berdasarkan PP No.50 Tahun 2011. KPPN sendiri merupakan Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional dan KPSN merupakan Kawasan Strategis pariwisata nasional.



Gambar 2.3. Peta Sebaran 50 DPN, 88 KSPN dan 222 KPPN

Pada gambar di atas merupakan sebaran DPN, KSPN dan KPPN yang ada seluruh wilayah Indonesia. Provinsi Papua Barat mempunyai enam KPPN (Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional) meliputi Sorong dan sekitarnya, Raja Ampat dan sekitarnya, Manokwari dan sekitarnya, Teluk Bintuni dan sekitarnya, Teluk Cenderawasih dan sekitarnya, Pegunungan Fakfak Kumawa dan sekitarnya. Kemudian KSPN (Kawasan Strategis Pariwisata Nasional) meliputi Teluk Cenderawasih dan Raja Ampat.

## 2.2. Kepariwisataan Kabupaten Manokwari Selatan dalam Kebijakan Pembangunan Kepariwisataan Provinsi Papua Barat

Provinsi Papua Barat yang dianugerahi dengan kekayaan berupa letak geografis yang strategis bagi Indonesia Timur memiliki keanekaragaman suku bangsa, bahasa daerah, kekayaan alam flora dan fauna, peninggalan purbakala peninggalan sejarah, seni dan budaya. Tumbuhan endemik adalah merupakan modal daerah yang perlu dimanfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang ditujukan untuk meningkatkan



pendapatan daerah, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha serta membuka lapangan kerja, guna meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD), mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mempromosikan destinasi wisata. Sektor pariwisata di Provinsi Papua Barat diharapkan menjadi leading sector yaitu Wisata bahari, Wisata alam, Wisata Sejarah, Wisata Budaya dan Keagamaan. Untuk itu perlu disusun suatu perencanaan berjangka dalam pembangunan pariwisata agar terarah dan berkesinambungan sebagaimana amanat Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan.

Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) Provinsi Papua Barat Tahun 2011-2030 dilandasi atas pemikiran pentingnya pembangunan pariwisata yang berkelanjutan, yang sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) maka untuk mewujudkan hal itu perlu ditetapkan suatu Peraturan daerah tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah Provinsi Papua Barat Tahun 2013-2033 merupakan penjabaran visi, misi dan tujuan dari strategi pengembangan kepariwisataan daerah, dengan mempertimbangkan RIPPARNAS 2010-2025 dan RPJPD Provinsi Papua Barat Tahun 2012-2031.

Visi pembangunan kepariwisataan Provinsi Papua Barat adalah Papua Barat sebagai Destinasi Pariwisata Minat Khusus Alam Berskala Internasional yang berkelanjutan dan berwawasan sosial budaya, serta mampu berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat dan perekonomian lokal. Untuk mencapai Visi pembangunan kepariwisataan Provinsi Papua Barat, Dinas yang membidangi urusan kepariwisataan Provinsi Papua Barat mengusung 6 (enam) misi pembangunan kepariwisataan, yang meliputi:

- a. Mewujudkan perencanaan dan pengelolaan daya tarik wisata bahari dan pegunungan yang terintegrasi dengan daya tarik wisata lain di sekitarnya;
- b. Mengembangkan sistem dan jaringan infrastruktur darat, laut, dan udara untuk meningkatkan aksesibilitas menuju dan di kawasan strategis dan kawasan andalan pariwisata Provinsi Papua Barat untuk mendorong penyebaran perkembangan pariwisata di daerah;
- c. Mengembangkan daya tarik wisata yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi didahulukan dan diutamakan daripada yang lain (prioritas; pilihan; kecenderungan; kesukaan) masyarakat Papua Barat dalam rangka meningkatkan minat dan peluang berwisata masyarakat lokal;

- d. Mengembangkan potensi sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat agar lebih siap terlibat dalam pengembangan pariwisata Papua Barat;
- e. Mempersiapkan sumber daya manusia yang andal dalam melayani kebutuhan industri pariwisata di masa yang akan datang.
- f. Meningkatkan peran dan kinerja industri kecil dan menengah dalam meningkatkan kinerja kepariwisataan Papua Barat.

Terbentuknya Kabupaten Manokwari Selatan pada tahun 2012 sesuai dengan UU RI Nomor 23 Tahun 2012 merupakan daerah otonom baru. Kabupaten Manokwari Selatan merupakan Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat yang mempunyai bentangan alami dan belum tersentuh. Potensi wisata ini memerlukan sentuhan perencanaan pembangunan menyeluruh dan terintegrasi menjadi destinasi yang andal dan menarik sepanjang waktu dan mampu bersaing dengan daerah lain. Peningkatan dan pengembangan potensi pariwisata Kabupaten Manokwari Selatan diperlukan penyusunan RIPPARKAB/KOT yang sesuai dengan RIPARPROV dan RPJP.

## BAB III

### KONDISI WILAYAH KABUPATEN MANOKWARI SELATAN MENDUKUNG PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN

#### 3.1. Kondisi Fisik Wilayah

##### 1) Sejarah Pemekaran Kabupaten Manokwari Selatan

Kabupaten Manokwari Selatan merupakan Kabupaten Otonom Baru berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2012, dalam bingkai kebijakan otonomi khusus Papua Barat yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Manokwari. Sejarah pembentukan Kabupaten Manokwari Selatan tidak terlepas dari historis Kabupaten Manokwari sebagai daerah induk pemekarannya. Secara etimologi, kata “Manokwari” berasal dari Bahasa Biak Numfor yang berarti “Kampung Tua”. Penamaan tersebut dikarenakan wilayah Manokwari selain dikenal sebagai kota bersejarah di Provinsi Papua, juga disebabkan pada tanggal 5 Februari 1855 diberitakan pertama kali di wilayah tersebut oleh dua orang misionaris berkebangsaan Jerman yakni Carel Willem Ottow dan Johann Gotlob Geislerr. Selain itu, dalam lembar sejarah tercatat bahwa Kabupaten Manokwari merupakan Kota Pemerintahan Tertua di Papua.

Sejarah hari jadi Kabupaten Manokwari tepat pada tanggal 8 November 1898 yang dilatarbelakangi oleh peristiwa dibentuknya pos pemerintahan pertama di Manokwari oleh Pemerintahan Hindia Belanda. Hal tersebut terjadi ketika Residen Ternate Dr. D.W. Horst atas nama Gubernur Jenderal Hindia Belanda melantik Tn. L.A. Van Oosterzee pada hari Selasa tanggal 8 November 1898 sebagai Controleer Afdeling Noord New Guinea (Pengawas Wilayah Irian Jaya Bagian Utara). Hingga selanjutnya melalui Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 1995 terbentuklah Kabupaten Manokwari dan kemudian berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2012 pada 17 November 2012, Kabupaten Manokwari Selatan terbentuk (RPJMD 2016-2021 Kab. Mansel).

## 2) Letak Geografis dan Luas Wilayah Administrasi

Kabupaten Manokwari Selatan terletak di Provinsi Papua Barat bagian Timur pada koordinat 1°5'-2°5' Lintang Selatan dan 133°45'-134°25' Bujur Timur dan berdekatan dengan Kabupaten Manokwari sebagai ibukota Provinsi Papua Barat yang berjarak sekitar 109 km. Batas-batas geografis Kabupaten Manokwari Selatan adalah sebagai berikut.

- Sebelah Utara : Kampung Hanghow Distrik Tanah Rubuh Kabupaten Manokwari.  
 Sebelah Timur : Pulau Rumberpon Kabupaten Teluk Wondama.  
 Sebelah Selatan : Distrik Manimeri Kabupaten Teluk Bintuni  
 Sebelah Barat : Kampung Memti, Sisrang Distrik Membey, Kampung Sakumi, Distrik Anggi Gida

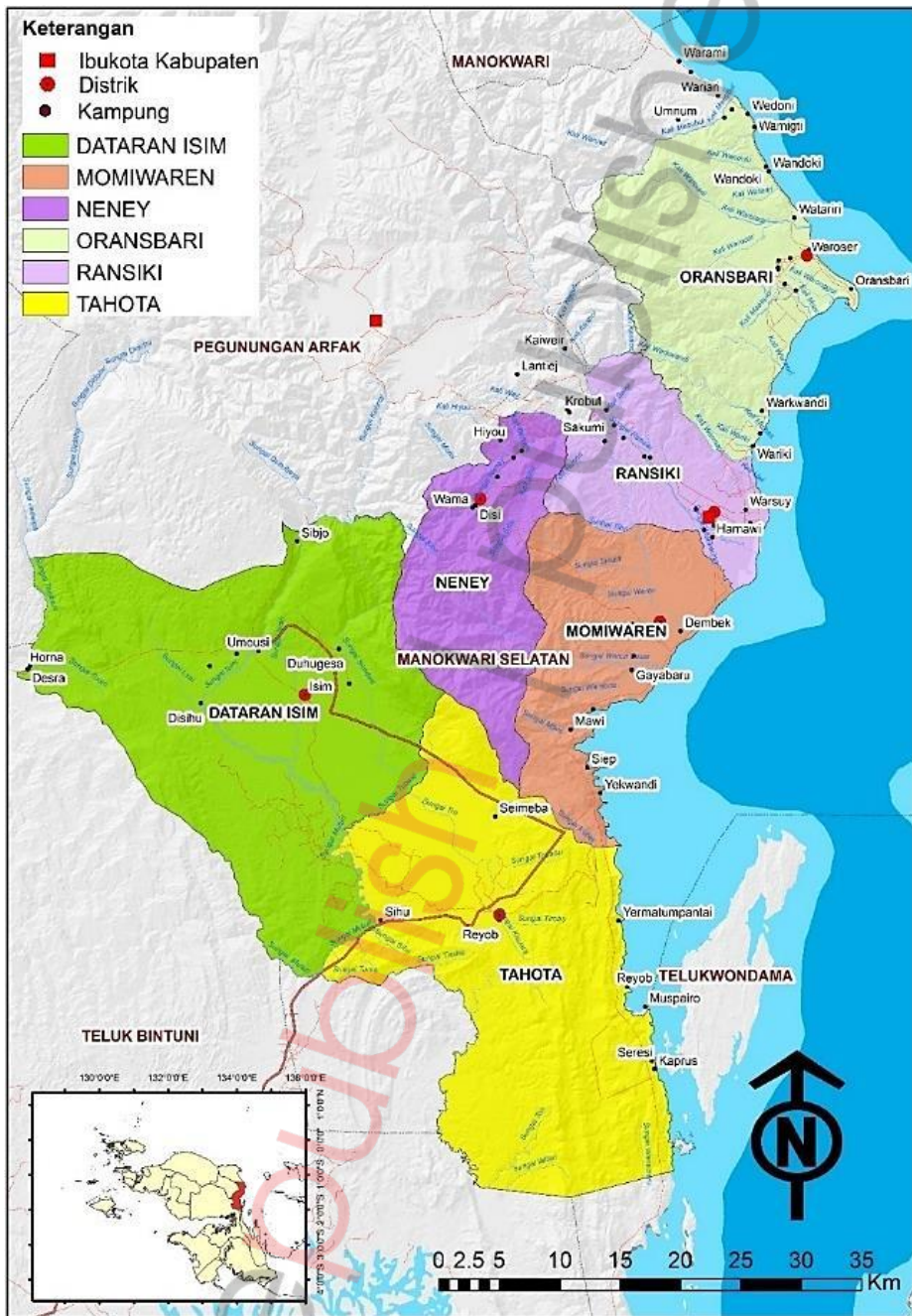
Luas wilayah Kabupaten Manokwari Selatan 2.812,44 km<sup>2</sup> atau 2,82% dari total wilayah Papua Barat, yang dibagi menjadi 6 (enam) distrik dan terdiri dari 57 kampung. Distrik Ransiki, merupakan wilayah distrik dengan luasan terbesar, yaitu 1.180,20 km<sup>2</sup> atau 41,96% dari wilayah Kabupaten Manokwari Selatan, selanjutnya Distrik Tahota merupakan wilayah dengan luasan terkecil, yaitu 178,22 km<sup>2</sup> atau 6,34% dari total luas wilayah. Luas wilayah distrik dimaksud dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Luas Wilayah Administrasi Kabupaten Manokwari Selatan

No	Distrik	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Persentase (%)	Jumlah Kampung
1.	Ransiki	1.180,20	41,96	13
2.	Momi Waren	440,00	15,64	7
3.	Nenei	436,18	15,51	7
4.	Tahota	178,22	6,34	4
5.	Dataran Isim	214,89	7,64	12
6.	Oransbari	362,95	12,91	14
	Jumlah	2.812,44	100,00	57

Sumber: BPS Manokwari Selatan, 2018

Secara administratif, wilayah Kabupaten Manokwari Selatan memiliki ibukota di Bondij di Distrik Ransiki. Selain itu, terdapat 4 wilayah distrik di wilayah Kabupaten Manokwari Selatan yang berbatasan dengan laut, yaitu Distrik Ransiki, Momi Waren, Tahota, Oransbari, sedangkan 2 (dua) distrik lainnya merupakan wilayah yang terletak di daerah dataran atau pegunungan yang tidak berbatasan dengan laut, yaitu Distrik Nenei dan Distrik Dataran Isim, sebagaimana terlihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1. Administrasi Kabupaten Manokwari Selatan

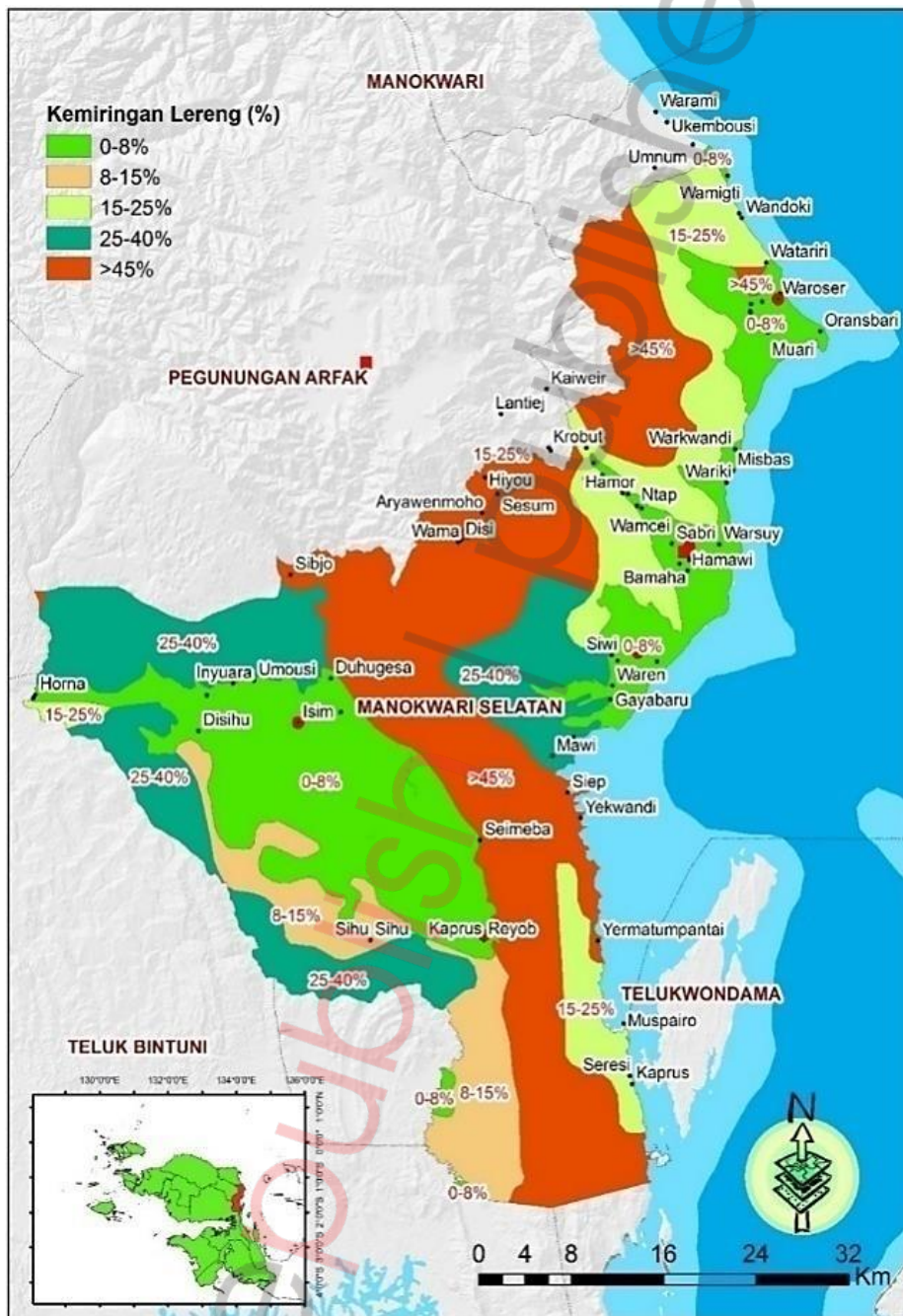
### 3) Topografi

Karakteristik topografi Kabupaten Manokwari Selatan sebelah Utara terdiri dari dataran tinggi dan pegunungan, sedangkan bagian Selatan sebagian besar permukaannya memiliki tingkat kecuraman yang terjal dan di beberapa tempat labil. Kemiringan lahan di Kabupaten Manokwari Selatan bervariasi mulai dari lahan landai (2-40%) dan terjal (lebih dari 40%) yang dapat dilihat pada Gambar 2. Gambaran kondisi wilayah yang ada di Kabupaten Manokwari Selatan terbagi kedalam 2 (dua) tipologi wilayah yaitu pesisir dan pegunungan.

Kabupaten Manokwari Selatan memiliki ketinggian wilayah berupa dataran tinggi sebagai berikut (RPJMD 2016–2021 Kab. Mansel):

- a) Ketinggian 0-100 m di atas permukaan laut, merupakan wilayah dengan dataran rendah atau wilayah yang berada di sekitar kawasan pantai. Wilayah yang berada di ketinggian tersebut meliputi Distrik Oransbari, Distrik Ransiki dan Distrik Momi Waren.
- b) Ketinggian 100-1000 m di atas permukaan laut, meliputi seluruh wilayah Kabupaten Manokwari Selatan yang merupakan daerah dataran tinggi pegunungan. Daerah yang berada pada ketinggian ini meliputi Distrik Neney, Distrik Dataran Isim dan Distrik Tahota.





Gambar 3.2. Kemiringan Lereng Wilayah Manokwari Selatan

## 4) Iklim

Iklim di wilayah Kabupaten Manokwari Selatan dapat dikategorikan sebagai daerah beriklim tropis basah (humid tropical climate) karena termasuk tipe Af sampai Am dari klasifikasi iklim Koppen. Tipe Af adalah iklim hutan hujan tropis (tropical rain forest climate) yang tidak memiliki bulan kering. Semua bulan mempunyai jumlah curah hujan lebih dari 60 mm. Tipe iklim Am adalah iklim hujan tropis musim (monsoon tropical rainy climate), dengan satu atau lebih bulan kering (Purnama, 2009). Berdasarkan studi data sekunder, iklim dan cuaca di daerah Kabupaten Manokwari Selatan dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu pola sirkulasi angin musiman (monsoonal circulation pattern), topografi regional yang bergunung-gunung di bagian tengah Papua Barat dan elevasi topografi di Manokwari Selatan. Curah hujan rata-rata harian di sekitar Manokwari Selatan berkisar antara 78,7 mm<sup>3</sup>/hari-326,8 mm<sup>3</sup>/hari dengan bulan basah 9 bulan dan bulan kering 3 bulan, sedangkan di sekeliling daerah pegunungan mencapai 3.500-4.000 mm.

Kabupaten Manokwari Selatan memiliki iklim tropis basah dengan curah hujan hampir merata sepanjang tahun, jumlah hari hujan selalu ada setiap bulannya. Rata-rata suhu udara tertinggi selama tahun 2018 pada bulan Mei dan Oktober yang mencapai 27,00C dan paling rendah pada bulan Desember sebesar 26,60C. Selanjutnya kelembaban udara tertinggi pada bulan Desember sebesar 98,0 persen. Rata-rata tekanan udara maksimum mencapai 1.009 mb pada bulan Juni dan rata-rata kecepatan angin terbesar pada bulan Maret mencapai 7, 0 knot.

## 5) Kondisi Sungai dan DAS

Sungai-sungai di daerah ini terbagi dalam 10 (sepuluh) daerah aliran sungai (DAS) yaitu DAS Ransiki, DAS Masabui, DAS Jakati, DAS Moari, DAS Momi, DAS Muturi, DAS Warbiadi, DAS Waren, DAS Warkuani dan DAS Wasian yang bermuara di Laut Pasifik. Karakteristik sungai pada wilayah DAS yang bermuara di Laut Pasifik pada umumnya relatif panjang, lebar dan berlembah-lembah. Jumlah sungai di wilayah ini sebanyak 6 sungai beserta anak sungainya dengan panjang antara 10-34 km sebagaimana terlihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Sungai-Sungai di Kabupaten Manokwari Selatan

No	Nama Sungai	Panjang (Km)	Qn = m <sup>3</sup> /s	Lokasi
1.	Ransiki	32	76.153	Ransiki
2.	Momi	34	-	Ransiki

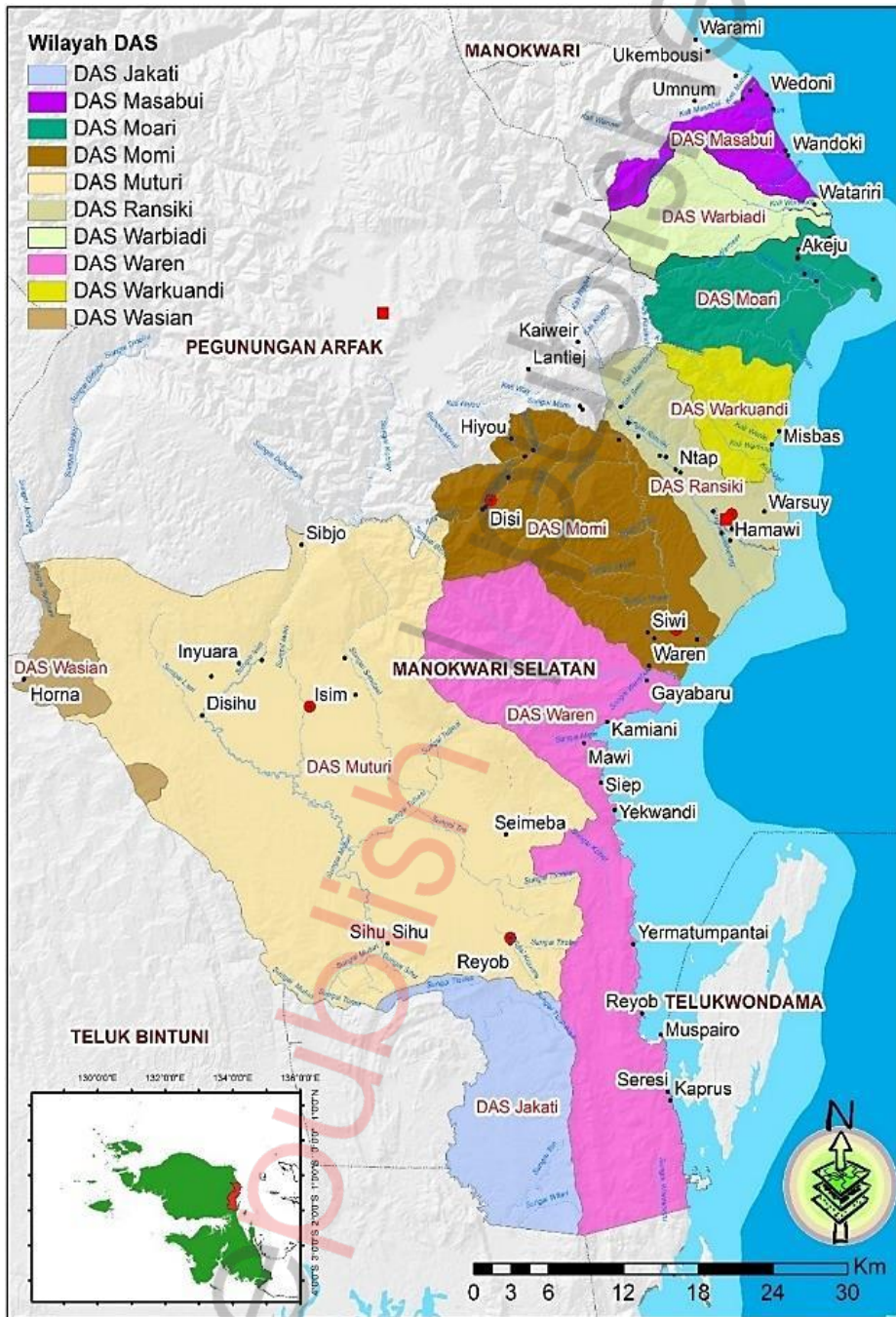


RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN DAERAH (RIPPARDA) KABUPATEN MANOKWARI SELATAN

No	Nama Sungai	Panjang (Km)	Qn = m <sup>3</sup> /s	Lokasi
3.	Waren	19	-	Ransiki
4.	Masabui	18	18.958	Oransbari
5.	Warbiadi	16	-	Oransbari
6.	Muari	10	-	Oransbari

Sumber: RPJMD 2016-2021 Kab.Manokwari Selatan

Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS) Kabupaten Manokwari Selatan yang menjadi prioritas utama adalah DAS Ransiki. Pengelolaan DAS Ransiki menjadi prioritas mengingat daerah ini merupakan daerah rawan banjir. Pengelolaan DAS adalah upaya dalam mengelola hubungan timbal balik antar sumber daya alam terutama vegetasi, tanah dan air dengan sumber daya manusia untuk mendapatkan manfaat ekonomi dan jasa lingkungan bagi kepentingan pembangunan serta tetap menjaga kelestarian ekosistem DAS. Jadi salah satu karakteristik suatu DAS adalah adanya keterkaitan biofisik antara daerah hulu dengan daerah hilir melalui daur hidrologi (Tresnadi, 2008). Kondisi DAS wilayah Manokwari Selatan dimaksud dapat dilihat pada Gambar 3.3.



Gambar 3.3. Wilayah DAS Manokwari Selatan

## 6) Geologi dan Jenis Tanah

Struktur dan karakteristik geologi wilayah Manokwari Selatan terdiri dari batuan Vulkanik Arfak, Batu Gamping Faumai, Batu Gamping Imskin dan Kais serta Batu Gamping Maruni. Jenis tanah di Kabupaten Manokwari Selatan terdiri dari tanah aluvial (21,16%), Kipas Aluvial (1,36%). Kedalaman efektif tanah di seluruh wilayah Kabupaten Manokwari Selatan adalah rata-rata di atas 25 cm, kecuali wilayah-wilayah pegunungan kapur. Struktur dan karakteristik Geologi di wilayah Manokwari Selatan dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Struktur dan Karakteristik Geologi

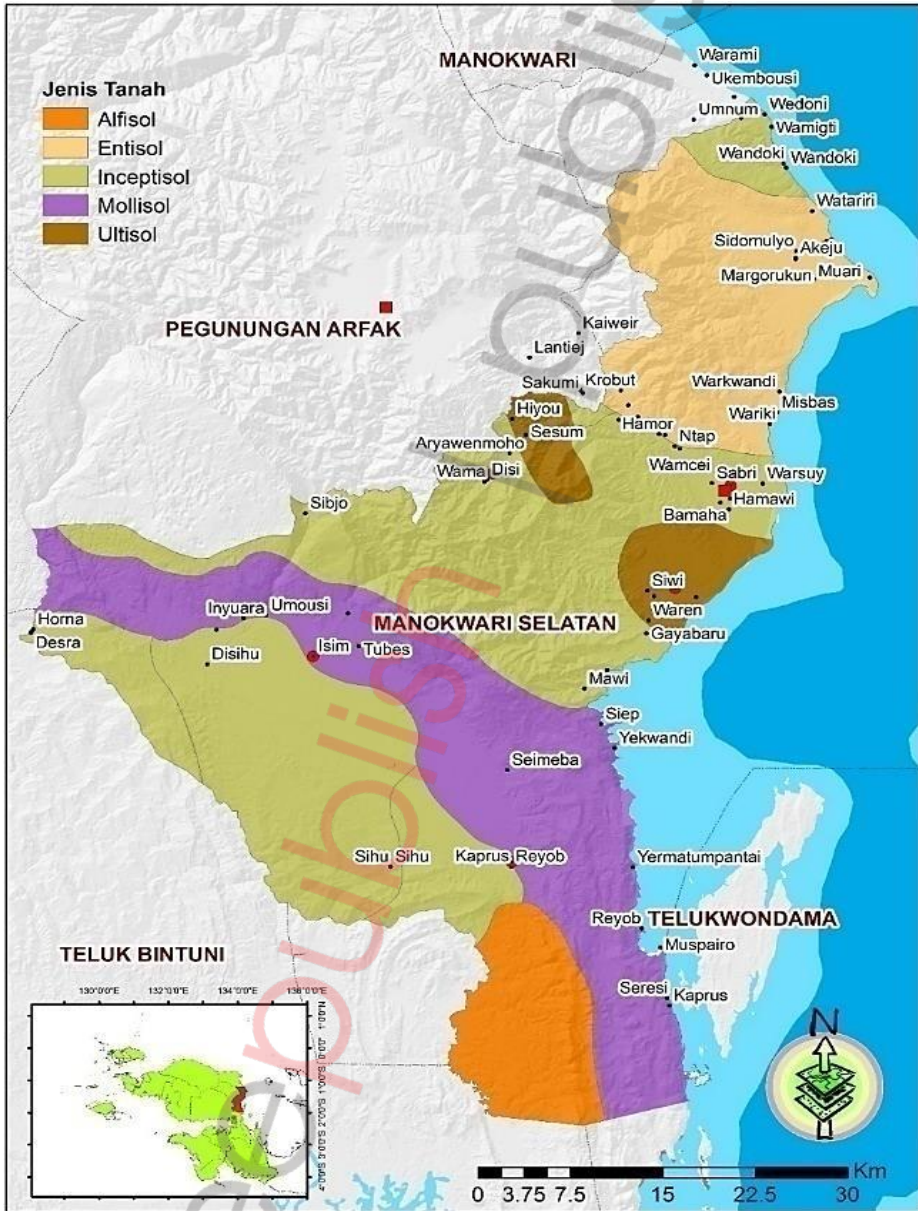
No	Struktur Geologi	Luas (Ha)	Persentase (%)
1.	Aluvial	48.751,13	21,16
2.	Batu Vulkanik Arfak	23.728,40	10,30
3.	Batu Gamping Faumai	6.232,61	2,70
4.	Batu Gamping Imskin	33.711,79	14,63
5.	Batu Gamping Kais	12.217,24	5,30
6.	Batu Gamping Maruni	130,68	0,06
7.	Formasi Befoor	10.042,70	4,36
8.	Formasi Jass	1.808,30	0,78
9.	Formasi Kemum	21.850,21	9,48
10.	Formasi Klasafet	13.855,14	6,01
11.	Formasi Sirga	1.658,90	0,72
12.	Formasi Stenkool	18.167,90	7,88
13.	Formasi Tipurma	760,50	0,33
14.	Formasi Wai	377,91	0,16
15.	Granit Anggi	11.136,59	4,83
16.	Grup Kembelangan	18.425,86	8,00
17.	Kipas Aluvial	3.130,51	1,36
18.	Komplek Mawi	4.167,17	1,81
19.	Tidak Terklasifikasi	271,05	0,12
Jumlah		230.424,59	100,00

Sumber: RPJMD 2016-2021 Kab. Manokwari Selatan

Secara garis besar Kabupaten Manokwari Selatan terdapat jenis tanah podsolik merah kuning (*red yellow podsolik*), aluvial, kompleks podsolik, dan latosol. Jenis tanah tersebut memiliki sifat-sifat tertentu yang dapat menjadi suatu potensi maupun kendala dalam pemanfaatan lahan tertentu.

Asosiasi kompleks podsolik dan aluvial merupakan jenis tanah yang paling dominan terdapat di wilayah Oransbari dan Ransiki, tanah ini menyebar di wilayah Utara dan sepanjang perbatasan bagian Barat Kabupaten Manokwari Selatan. Selain itu terdapat tanah podsolik merah kuning yang

penyebarannya berada di wilayah tengah Kabupaten Manokwari Selatan. Jenis tanah ini umumnya berwarna merah kekuningan, memiliki penampang yang terus bertambah ketebalannya, dengan horizon-A yang tebal, padat dan sedikit bahan organik. Sebaran jenis tanah dapat dilihat pada Gambar 3.4.



Gambar 3.4. Jenis Tanah di Kabupaten Manokwari Selatan

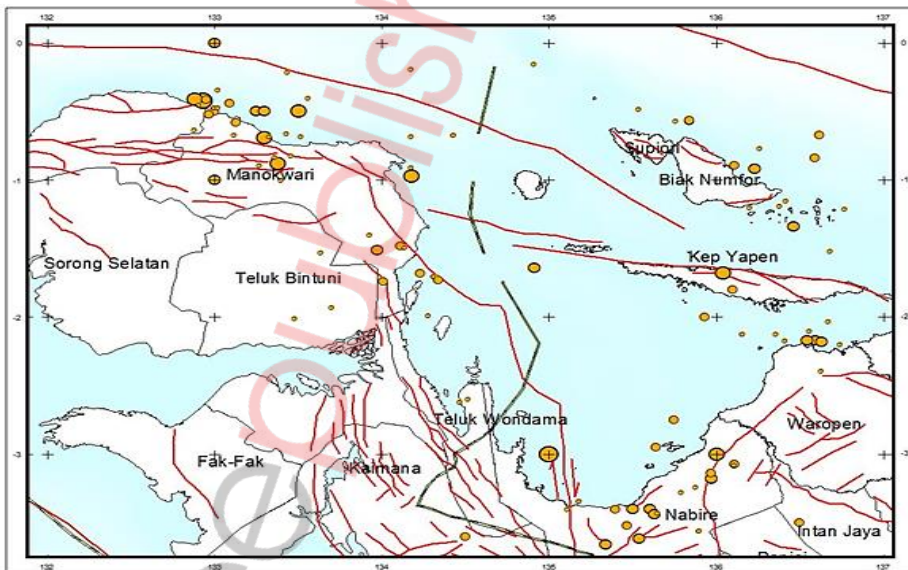


7) Potensi dan Kejadian Bencana Gempa Bumi

Kepulauan Papua dan Papua Barat terletak di ujung pertemuan lempeng kerak bumi, yaitu lempeng Pasifik yang menyusup di bawah Papua dan Lempeng Indo-Australia dan Pasifik, dan dikelilingi oleh patahan-patahan sepanjang kepala wilayah kepala burung hingga ke pegunungan tengah hingga ke bagian selatan Jayapura. Akibat penyusupan lempeng Samudra Indo-Australia di bawah lempeng Eurasia menyebabkan terjadi patahan di dasar laut sebelah selatan Fakfak hingga di selatan Kaimana dan sebagian selatan Nabire yang dinamakan patahan Aiduna (Satkorlak Provinsi Papua Barat, 2009). Merujuk pada kondisi tersebut Papua Barat berpotensi mengalami bencana gempa bumi.

Wilayah Kabupaten Manokwari Selatan merupakan kawasan rawan bencana alam (Gempa Bumi dan Tsunami) karena berada di sekitar daerah patahan yang dikenal sebagai sesar Sorong dan Ransiki. Daerah rawan gempa bumi hanya berada di Distrik Ransiki, Dataran Isim, dan Momi Waren. Adapun sejarah gempa-gempa besar yang pernah terjadi di sekitar lokasi gempa utama Ransiki 2012 dapat dilihat pada Tabel 3.4

Tampak pada Gambar 3.5, bulatan lingkaran dengan variasi ukuran menunjukkan kejadian gempa pada tanggal dan kekuatan yang berbeda-beda. Semakin besar ukurannya menandakan bahwa gempanya makin membesar.



Gambar 3.5. Peta Sejarah Gempa Besar di Sekitar Ransiki

Sumber: BBMKGV, 2012

Berdasarkan hasil analisis mekanisme pada sumber gempa yang dilakukan oleh *United States Geology Survey*, bahwa gempa bumi Ransiki merupakan gempa yang terjadi akibat sesar mendatar. Pembacaan mekanisme fokus gempa bumi tersebut, diperoleh pola patahan geser ke kiri dengan orientasi dari arah Tenggara ke Barat Laut dengan arah sesar (strike)  $174^\circ$  dan kemiringan bidang sesar (dip)  $89^\circ$ .

Tabel 3.4. Sejarah Gempa Besar yang terjadi di Ransiki

No	Tanggal	Pukul (UTC)	Lintang	Bujur	Magnitudo (SR)	Kedalaman (kmdpl)
1	17 Nov 1985	09:40:21	1,64 LS	134,91	7,0	10
2	20 Sep 1993	10:18:45	1,53 LS	133,64	6,2	23
3	10 Okt 2002	12:28:25	1,51	133,97	6,7	10
4	10 Okt 2002	12:29:35	1,40	133,93	6,0	10
5	10 Okt 2002	18:33:37	1,49	134,14	6,0	10
6	10 Okt 2002	21:19:58	1,48	134,11	6,3	10

Sumber: BMKG (2011)

### 3.2. Sejarah sebagai Potensi Pariwisata

Kabupaten Manokwari Selatan merupakan wilayah yang berada pada segitiga emas bermuara, letak geografis yang menghubungkan antar tiga kabupaten yaitu kabupaten Manokwari, Kabupaten Teluk Wondama dan Kabupaten Teluk Bintuni. Daerah tersebut tentunya akan menjadi tempat atau wilayah transit dalam distribusi barang, jasa dan lain-lain. Hal ini merupakan peluang besar bagi sektor pariwisata untuk mengembangkan potensi dan daya tarik wisatawan yang berkunjung.

Keunggulan kedua dari Kabupaten Manokwari Selatan adalah letak geografis yang berdampingan dengan Taman Nasional Teluk Cenderawasih. Hal ini juga merupakan salah satu bentuk peluang bagi sektor pariwisata untuk mempromosikan kabupaten Manokwari Selatan sebagai daerah pariwisata yang menyediakan fasilitas layanan pariwisata.

Selain letak geografis dan keanekaragaman sebagai potensi pariwisata, Manokwari Selatan juga mempunyai sejarah sisa-sisa peninggalan Perang Dunia Kedua. Sisa-sisa peninggalan perang dunia kedua berupa bunker, puing-puing terowongan bawah tanah, hingga makam massal dengan nisan bertuliskan huruf kanji. Sisa-sisa peninggalan perang dunia II ini merupakan tanda bahwa tentara Jepang pernah menginjakkan kaki dan bermarkas di wilayah Kabupaten Manokwari Selatan. Peninggalan perang ini juga bisa menjadi salah satu bentuk potensi pariwisata untuk menarik wisatawan lokal maupun asing.

### 3.3. Kekayaan Ekologi sebagai Potensi Pariwisata

Pariwisata ekologis adalah perjalanan ke tempat-tempat alami yang relatif belum terganggu dan atau terkontaminasi dengan tujuan untuk mempelajari, mengagumi dan menikmati pemandangan tumbuh-tumbuhan. Wisata alam adalah pemanfaatan sumber daya alam dan tata lingkungannya yang ditetapkan sebagai objek dan daya tarik wisata.

Kabupaten Manokwari Selatan memiliki keanekaragaman hayati yang sangat baik. Keanekaragaman hayati di Kabupaten Manokwari Selatan meliputi hutan yang cukup luas, perairan yang merupakan ekosistem dan habitat bagi beragam jenis flora dan fauna. Dalam hal ini keanekaragaman hayati dapat dimanfaatkan sebagai potensi pariwisata.

Pemanfaatan pariwisata tentunya menggunakan konsep ekowisata yaitu pengembangan wisata alam yang bertanggung jawab di daerah yang masih alami di mana tujuan selain menikmati keindahan, tetapi melibatkan unsur pendidikan dan dukungan terhadap usaha konservasi serta meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

#### 1) Hutan dan Lahan

Lahan dan hutan merupakan sumber daya alam yang sangat penting keberadaan dan perannya dalam menunjang kehidupan makhluk hidup.

#### Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Utama dan Statusnya

Hasil interpretasi citra satelit di Kabupaten Manokwari Selatan terdapat 17 (tujuh belas) jenis penutupan lahan. Penutupan lahan terbesar yaitu hutan lahan kering primer, dengan luasan mencapai 141.809,57 ha atau 60,54% dari luas wilayah, sedangkan penutupan terkecil terdapat pada penutupan lahan tubuh air dengan luas 33,94 ha atau meliputi 0,01% dari luas wilayah ini. Penutupan lahan lain yang cukup dominan dan dimanfaatkan oleh penduduk setempat adalah pertanian (lahan kering dan bercampur semak) dan sawah dengan masing-masing luasan sebesar 2.863,12 ha dan 1.071,14 ha. Secara terperinci luas dan persentase penutupan lahan di Kabupaten Manokwari Selatan dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5. Penutupan Lahan di Kabupaten Manokwari Selatan Tahun 2019

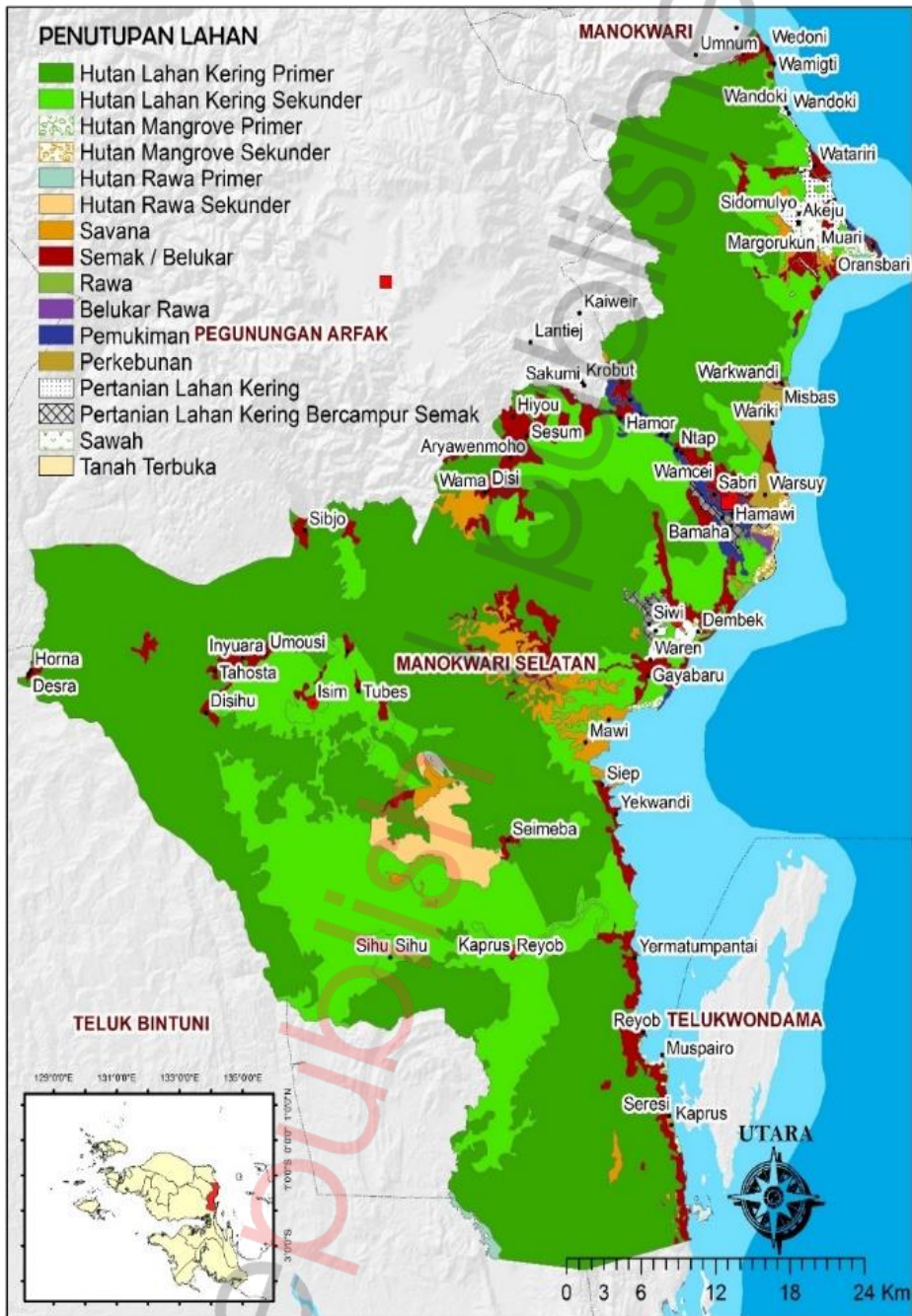
No	Penutupan Lahan	Luas (ha)	Persen (%)	Keterangan
1.	Hutan Lahan Kering Primer	141.809,57	60,54	Hutan
2.	Hutan Lahan Kering Sekunder	57.696,75	24,63	Hutan

No	Penutupan Lahan	Luas (ha)	Persen (%)	Keterangan
3.	Hutan Mangrove Primer	696,22	0,30	Hutan
4.	Hutan Mangrove Sekunder	492,85	0,21	Hutan
5.	Hutan Rawa Primer	494,93	0,21	Hutan
6.	Hutan Rawan Sekunder	3.368,59	1,44	Hutan
7.	Sabana	6.287,18	2,68	Hutan
8.	Semak/Belukar	15.052,90	6,43	Hutan
9.	Rawa	123,10	0,05	non hutan
10.	Belukar Rawa	153,37	0,07	Hutan
11.	Pemukiman	2.144,11	0,92	non hutan
12.	Perkebunan	1.810,64	0,77	non hutan
13.	Pertanian Lahan Kering	1.371,57	0,59	non hutan
14.	Pertanian Lahan Kering Bercampur Semak	1.491,55	0,64	non hutan
15.	Sawah	1.071,14	0,46	non hutan
16.	Tanah Terbuka	157,94	0,07	non hutan
17.	Tubuh Air	33,94	0,01	non hutan
	Jumlah	234.256	100	

Sumber: Citra satelit dan Peta Tutupan Lahan Tahun 2018

Hasil analisis citra Landsat ETM 8+, Alos AVNIR tahun 2017 dan data tutupan lahan tahun 2018 menunjukkan Kabupaten Manokwari Selatan memiliki tutupan lahan yang terbagi atas tutupan lahan berhutan dan tutupan lahan bukan hutan. Tutupan lahan berhutan sebesar 226.052,38 (96,50%) dan tutupan lahan non hutan sebesar 8.203,99 (3,50%). Gambaran secara rinci tentang jenis dan sebaran tutupan lahan dimaksud dapat dilihat pada Gambar 3.6.





Gambar 3.6. Penutupan Lahan

Secara spasial, hutan lahan kering primer dan sekunder hampir tersebar merata di seluruh wilayah Manokwari Selatan meliputi Distrik Dataran Isim, Neney, Momiwaren, Ransiki dan Distrik Oransbari. Gambaran secara rinci tentang penutupan lahan menurut wilayah administrasi dapat dilihat pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6. Sebaran Penutupan Lahan Menurut Distrik

No	Penutupan Lahan	Distrik (ha)						Jumlah
		Dataran Isim	Momiwaren	Neney	Oransbari	Ransiki	Tahota	
1.	Hutan Lahan Kering Primer	48.343,08	11.974,61	14.206,16	22.608,21	6.421,03	38.256,48	141.809,57
2.	Hutan Lahan Kering Sekunder	19.807,80	6.674,02	2.863,74	4.769,56	5.551,19	18.030,44	57.696,75
3.	Hutan Mangrove Primer	-	128,24	-	354,29	-	213,69	696,18
4.	Hutan Mangrove Sekunder	-	49,35	-	52,58	390,92	-	492,91
5.	Hutan Rawa Primer	46,68	-	-	-	-	448,25	494,93
6.	Hutan Rawa Sekunder	395,54	-	-	-	-	2.973,05	3.368,59
7.	Sabana	310,81	2.047,61	2.573,29	793,39	25,10	536,98	6.287,18
8.	Semak/Belukar	2.094,34	3.013,52	4.011,07	1.528,21	2.058,47	2.347,29	15.052,90
9.	Rawa	-	77,06	-	-	46,04	-	123,10
10.	Belukar Rawa	-	-	-	-	153,37	-	153,37
11.	Pemukiman	-	317,91	-	190,66	1.599,71	35,83	2.144,11
12.	Perkebunan	-	-	-	943,94	866,70	-	1.810,64
13.	Pertanian Lahan Kering	-	-	-	1.371,57	-	-	1.371,57
14.	Pertanian Lahan Kering Bercampur	-	700,07	-	-	791,48	-	1.491,55
15.	Sawah	-	347,78	-	727,36	-	-	1.071,14
16.	Tanah Terbuka	0,76	-	8,76	14,35	134,07	-	157,94
17.	Tubuh Air	-	7,10	-	11,90	14,94	-	33,94
	Jumlah	70.999	25.333	23.663	33.366	18.053	62.842	234.256

Sumber: Citra satelit dan Peta Tutupan Lahan Tahun 2018

### Lahan Kering

Potensi hutan di Kabupaten Manokwari Selatan didominasi jenis hutan alam pegunungan yang tersebar di bagian barat kabupaten dan pada lahan-lahan bertopografi berat. Sebagian besar hutan ini merupakan kawasan hutan negara dengan fungsi lindung dan fungsi produksi.

Vegetasi penyusun hutan lindung merupakan campuran berbagai jenis tumbuhan antara lain *Intsia bijuga* (kayu besi), matoa (*Pometia* spp.). Penyebaran hutan terdapat pada wilayah dengan karakteristik fisik kelerengan yang curam sampai sangat curam, terutama dijumpai di Distrik Ransiki, Momiwaren, Neney, Dataran Isim dan Tahota. Kondisi vegetasi penyusun hutan relatif masih baik dengan kondisi penutupan tajuk yang cukup rapat dan merata, seperti terlihat pada Gambar 3.7.



Gambar 3.7. Hutan Lahan Kering Primer

### Hutan Mangrove

Penutupan lahan hutan yang terdiri atas hutan mangrove primer dan hutan mangrove sekunder tersebar di sepanjang pesisir pantai Distrik Oransbari sampai Distrik Ransiki, namun komposisi dan struktur mangrove hanya terdiri atas beberapa jenis dan luasan yang terbatas. Vegetasi Mangrove yang terdapat di daerah ini terdiri dari *Rhizophora apiculata*, *Rhizophora stylosa*, *Rhizophora mucronata*, *Avicennia marina*, *Sonneratia alba*, dan *Sonneratia caseolaris*.



Distrik Oransbari merupakan distrik di Kabupaten Manokwari Selatan yang memiliki luasan hutan mangrove terbesar yaitu 406,87 ha, namun pada saat ini sebagian besar hutan mangrove yang terdapat di daerah ini berada dalam kondisi yang kurang baik akibat penurunan kualitas dan kuantitas habitat mangrove. Penurunan luas hutan mangrove juga menyebabkan tingginya tingkat abrasi sehingga penduduk yang bermukim di kampung yang berada dekat pesisir harus direlokasi ke daerah lain yang lebih aman. Tingkat kerusakan mangrove yang makin luas menyebabkan hutan mangrove yang memiliki fungsi ekologi, ekonomi dan sosial secara spasial dan temporal merosot tajam, sehingga daya dukungnya terhadap budidaya kawasan pesisir sangat rendah. Kerusakan mangrove ini perlu dicari solusinya agar dapat dirumuskan strategi untuk menciptakan kelestarian ekosistem mangrove dengan tetap dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi.



Gambar 3.8. Hutan Mangrove Primer

### **Hutan Rawa**

Hutan rawa memiliki jenis tanah mengandung bahan organik tinggi yang berasal dari akumulasi pelapukan sisa-sisa material tumbuhan dan organisme lainnya yang berlangsung lambat. Hutan rawa di Kabupaten Manokwari Selatan merupakan hutan dataran rendah yaitu berada pada

ketinggian tempat 0-80 m dpl yang tersebar di Distrik Oransbari dan Ransiki. Kondisi hutan rawa di Ransiki lebih kering dibandingkan dengan di Oransbari yang sebagian besar difungsikan menjadi areal persawahan dan perikanan budidaya.



Gambar 3.9. Hutan Rawa Primer

### **Sabana**

Karakteristik fisik wilayah menyebabkan keberadaan sabana dan semak belukar cukup besar mulai dari Utara hingga Selatan wilayah ini yang tersebar di sekitar bukit-bukit dan pesisir pantai Distrik Ransiki, Momiwaren dan Tahota.





Gambar 3.10. Sabana

### **Semak Belukar**

Semak belukar pada umumnya berupa kawasan lahan kering yang telah ditumbuhi berbagai vegetasi alami heterogen dan homogen yang tingkat kerapatannya jarang hingga rapat. Kawasan tersebut di Kabupaten Manokwari Selatan didominasi vegetasi rendah (alami). Selain itu, semak belukar biasanya merupakan areal bekas pembukaan hutan di sekitar areal budidaya. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa belukar merupakan lahan yang ditinggalkan dan tidak dikelola akibat dari pembukaan hutan dan aktivitas perladangan berpindah.

Semak belukar merupakan lahan-lahan yang ditumbuhi rerumputan, tanaman perdu, dan tumbuhan menjalar. Semak belukar umumnya mempunyai kerapatan cukup padat dan merata menutupi permukaan tanah sehingga dapat berfungsi sebagai penahan erosi dan mempertinggi resapan air. Penggunaan lahan semak belukar sebagian merupakan peralihan dari penggunaan lahan yang satu ke penggunaan lahan lainnya. Penggunaan lahan pertanian yang akan dirubah menjadi areal terbangun biasanya akan tumbuh semak belukar terlebih dahulu. Jenis semak belukar di Kabupaten Manokwari Selatan secara umum adalah alang-alang/rumput dan tumbuhan menjalar Gambar 3.11.





Gambar 3.11. Semak Belukar

### Sawah

Penyebaran sawah irigasi di Kabupaten Manokwari Selatan terutama dijumpai pada wilayah Oransbari bagian tengah ke selatan, dengan topografi datar dan ketinggian tempat yang lebih rendah. Kelas penggunaan lahan sawah merupakan areal yang ditutupi oleh tanaman padi dan biasanya disebut sebagai pertanian lahan basah yang dicirikan oleh pola pematang atau irigasi. Kelas ini merupakan gabungan dari berbagai fase penutupan (tanaman atau permukaan) yaitu sawah fase air di mana padi baru saja ditanam dengan umur sekitar satu bulan, sawah fase vegetatif-siap panen di mana padi berumur sekitar di mana padi berumur 2-4 bulan, dan sawah fase bera yang merupakan fase istirahat di mana pada areal ini hanya terdapat sisa tegakan jerami dari padi yang sudah dipanen. Pada citra, tanaman pertanian lahan basah ditampilkan dengan rona/warna beragam. Pada citra Landsat, sawah fase air ditampilkan berwarna biru tua dengan tekstur halus, sawah fase vegetatif berwarna hijau muda dengan tekstur halus, sawah fase generatif berwarna kuning dengan tekstur halus dan sawah fase bera berwarna ungu kemerahan dengan tekstur halus. Gambaran visual sawah dimaksud dapat dilihat pada Gambar 3.12.



Gambar 3.12. Sawah

### Sungai

Sungai pada citra Landsat band 542 (RGB) dapat dikenali dari bentuknya yang memanjang berkelok-kelok dan berwarna biru tua atau gelap. Sungai cenderung tetap dari waktu ke waktu karena tidak ada aktivitas manusia yang berakibat terhadap berubahnya bentuk sungai. Di Kabupaten Manokwari Selatan sebelah timur laut dijumpai Sungai Masabui yang menjadi batas dengan Kabupaten Manokwari dan Sungai Muari. Sungai Muari memiliki anak-anak sungai yang dimanfaatkan untuk pengairan sawah di Distrik Oransbari. Selain itu, Distrik Ransiki merupakan distrik yang berada pada wilayah DAS Ransiki dengan hulu sungai ini mengalir dari sisi barat daya yang berada di Kabupaten Pegunungan Arfak dan memanjang ke timur pada distrik ini sebagai muara Sungai Ransiki. Pada bagian selatan kabupaten ini terdapat Sungai Momi yang memiliki hulu pada kawasan lindung di Distrik Nenei dan Momiwaren. Gambaran secara rinci tentang kondisi tutupan sungai disajikan pada Gambar 3.13.



Gambar 3.13. Sungai Mujir Ransiki

### Luas Wilayah Menurut Fungsi Kawasan Hutan

Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan membagi kawasan hutan berdasarkan fungsinya sebagai hutan produksi, hutan lindung dan hutan konservasi. Hutan produksi dikonversi untuk pengelolaan non-kehutanan; dan Hutan Produksi Terbatas (HPT), yakni hutan yang dialokasikan untuk produksi kayu secara intensif.

Keputusan Menteri Kehutanan Nomor: SK.783/Menhut-II/2014 tentang Kawasan Hutan dan Konservasi Perairan di Provinsi Papua Barat, kurang lebih 234.421 Ha yang tersebar ke dalam delapan fungsi, yaitu Hutan Lindung (72,178 ha), Hutan Produksi Terbatas (57,201 ha), Hutan Produksi (37,885), Cagar Alam (26,201), Taman Nasional Laut (287 ha), dan Hutan Konversi (8,367 ha). Fungsi kawasan hutan dimaksud secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7. Luas Fungsi Kawasan Hutan

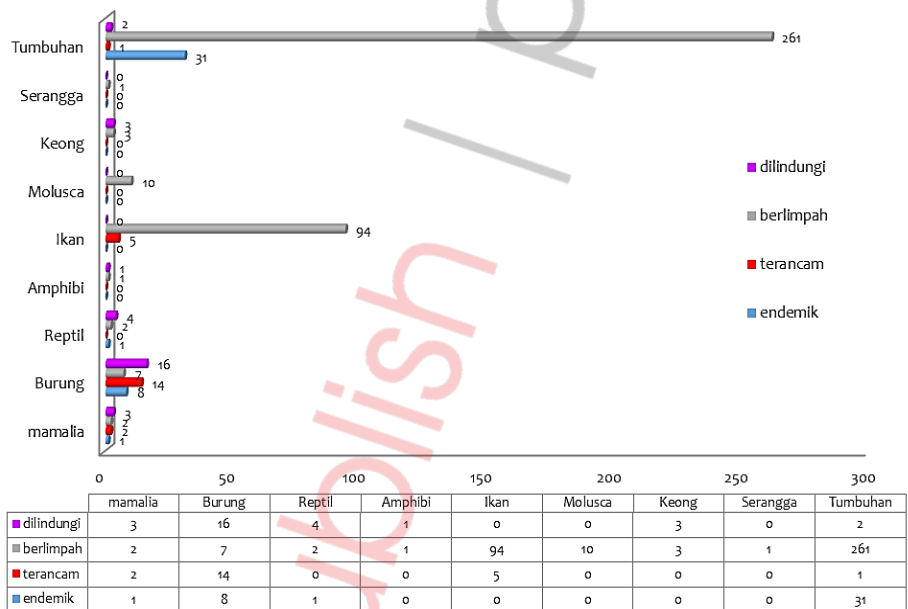
No	Fungsi	Luas (ha)
1.	Cagar Alam	26.201
2.	Suaka Margasatwa	0
3.	Taman Wisata	0
4.	Taman Buru	0



No	Fungsi	Luas (ha)
5.	Taman Nasional	289
6.	Taman Hutan Raya	0
7.	Hutan Lindung	72.178
8.	Hutan Produksi	37.885
9.	Hutan Produksi Terbatas	57.201
10.	Hutan Produksi Konversi	8.367
11.	Hutan Kota	0
Jumlah		202.171

Sumber: Dinas Kehutanan Kabupaten Manokwari Selatan. Flora dan Fauna

Distribusi jumlah jenis flora dan fauna di Kabupaten Manokwari Selatan berdasarkan kategori endemik, terancam, berlimpah dan dilindungi seperti disajikan pada Gambar 3.14.

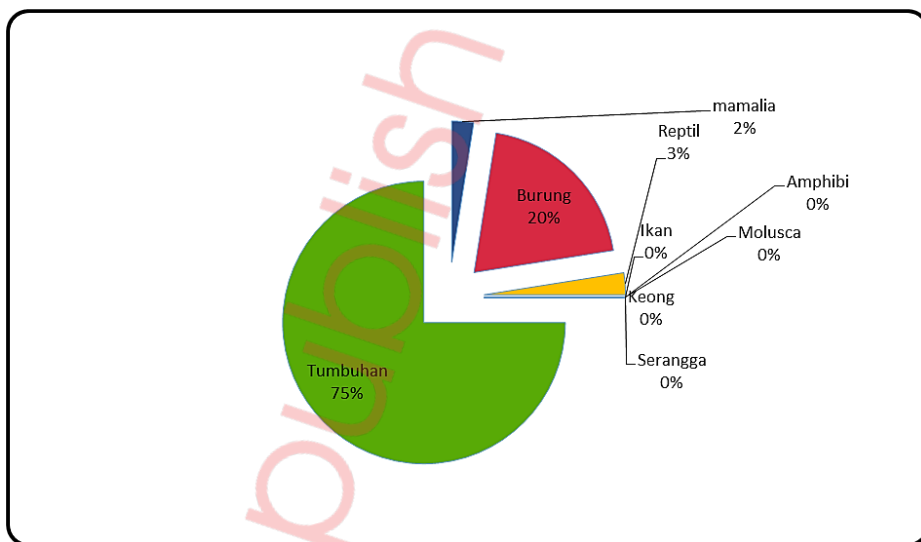


Gambar 3.14. Jenis-Jenis Flora-Fauna di Kabupaten Manokwari Selatan

Gambar di atas menunjukkan bahwa wilayah Manokwari Selatan memiliki potensi flora dan fauna yang potensial, mencakup 6 kelompok flora dan fauna yang dilindungi. Kelompok Burung (Aves) merupakan kelompok dengan persentase jumlah jenis tertinggi yaitu 55%, diikuti berturut-turut kelompok reptil 14%, mamalia 10%, tumbuh-tumbuhan 10%, dan amfibi 4%. Jenis burung yang dilindungi antara lain yaitu kuau (*Argusianus agus*),

Cenderawasih (*Paradisaea minor*), elang bondol (*Haliastur indus*), gosong kaki merah (*Megapodius reinwardt*), kuwok (*Nycticorax caledonicus*), kakaktua raja (*Probosciger aterrimus*), mambruk (*Goura cristata*), Nuri Bayan (*Lectus roratus*), nuri (*Lorius Lory*), rangkong/ taon-taon (*Buceros rhinoceros*), kuntul cina (*Egretta eulophotes*), raja udang paruh kecil (*Alcedo eiryzona*), kasuari (*Casuaris casuaris*) yang juga merupakan maskot Provinsi Papua Barat. Selain itu terdapat juga 4 jenis reptil yaitu buaya air tawar irian (*Crocodylus novaeguineae*), biawak papua (*Varanus salvadorii*), biawak maluku (*Varanus indicus*), dan biawak hijau (*Varanus prasinus*); 3 jenis mamalia yaitu Rusa (*Rusa timorensis*), dan kuskus total hitam (*Spiliscus rufoniger*), termasuk juga kuskus tanah (*Phalanger gymnothis*), kuskus total biasa (*Spiliscus maculatus*) dan 2 jenis tumbuhan yaitu kantong semar (*Nepentes spp.*) dan vanda pensil (*Vanda hookeriana*).

Diketahui bahwa tercatat 30 jenis flora, 8 jenis burung, 1 jenis mamalia dan 1 jenis reptil termasuk dalam kategori endemik terdapat di wilayah Kabupaten Manokwari Selatan sebagaimana disajikan pada distribusi persentase jumlah jenis flora dan fauna endemik di Kabupaten Manokwari Selatan sebagaimana terlihat pada Gambar 3.15.

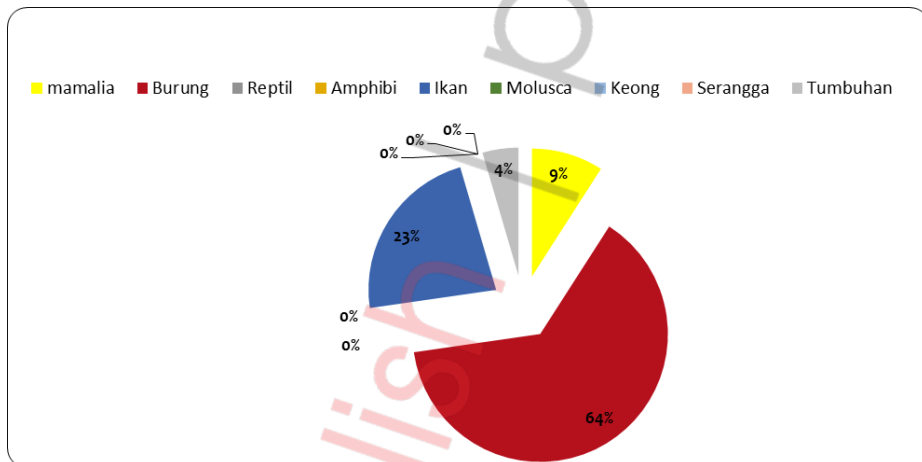


Gambar 3.15. Persentase Jenis Flora dan Fauna Endemik di Manokwari Selatan

Sumber: SLHD Kab. Manokwari Selatan

Persentase jumlah jenis endemik tertinggi dijumpai pada Kelompok flora yaitu sebanyak 75% dibandingkan dengan kelompok fauna yang memiliki persentase yang lebih kecil karena tersebar sesuai kelompok jenis masing-masing yaitu burung 20%, reptil 3%, dan mamalia 2%. Beberapa jenis flora dan fauna yang tergolong endemik adalah kuskus timur (*Phalanger orientalis*), cenderawasih (*Paradisaea minor*), mambruk (*Goura christata*), dan biawak papua (*Varanus salvadorii*).

Data flora dan fauna yang terancam di wilayah ini juga menjadi pertimbangan tersendiri dalam pengelolaan pembangunan pariwisata. Jenis flora dan fauna yang terancam kurang lebih 64% berasal dari kelompok burung, Ikan 23%, mamalia 9%, dan reptil 4%, sebagaimana terlihat pada Gambar 3.16.



Gambar 3.16. Persentase Jumlah Jenis Flora dan Fauna yang Terancam Keberadaannya di Manokwari Selatan

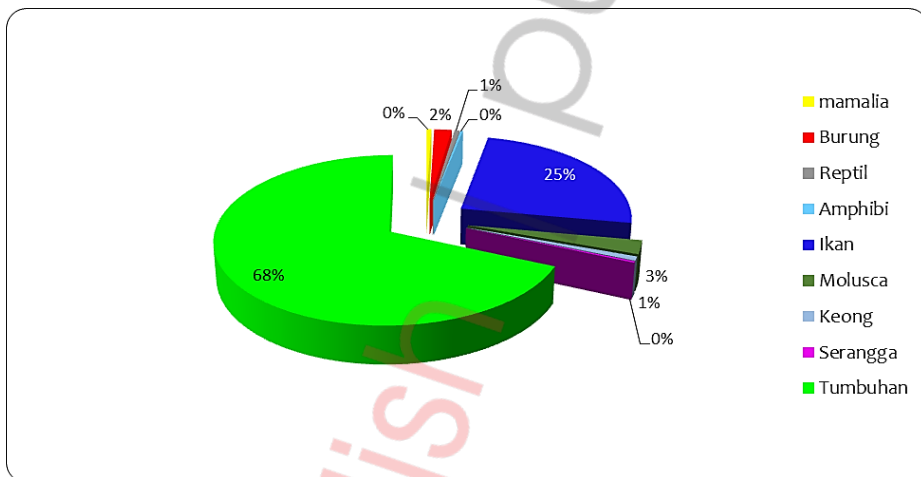
Sumber: SLHD Kab. Manokwari Selatan

Di perairan Manokwari Selatan terdapat mamalia laut jenis Duyung (*Dugong-dugong*). Mamalia jenis Dugong masuk dalam daftar status konservasi “vulnerable” (rentan) oleh IUCN *Redlist* sejak tahun 1982. Dan terdaftar dalam CITES Apendiks I sehingga tidak boleh diperdagangkan secara bebas. Di Indonesia, mamalia laut yang semakin langka ini dilindungi dari kepunahan berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor. 20 Tahun 2018 sebagaimana telah diubah menjadi Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor. 106 Tahun



2018 tentang Perubahan Kedua Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor. 20 Tahun 2018 tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa Dilindungi. Di samping Dugong terdapat juga ikan Pari dari hasil laporan Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Manokwari Selatan Diketahui bahwa Ikan Pari masuk dalam CITES Appendix II.

Data terkait flora dan fauna yang berlimpah di wilayah Kabupaten Manokwari Selatan juga menjadi pertimbangan tersendiri dalam perencanaan pengelolaan pariwisata. Jenis-jenis flora dan fauna yang berlimpah yaitu tumbuhan sebanyak 68%, ikan 25%, moluska 3%, burung 2, reptil dan keong masing-masing 1%. Distribusi jumlah jenis flora dan fauna yang berlimpah di Kabupaten Manokwari Selatan dimaksud dapat dilihat pada Gambar 3.17.



Gambar 3.17. Persentase Jumlah Jenis Flora dan Fauna yang Berlimpah Keberadaannya di Kabupaten Manokwari Selatan

Sumber: SLHD Kab. Manokwari Selatan

Jenis-jenis flora dan fauna yang berlimpah antara lain *Syzygium* sp2., *Gymnacranthera farquhariana*, *Syzygium* sp3., Anggrek (*Dendrobium* spp.), Kupu-kupu (*Ornithoptera* spp.), Katak (*Rana scholaris*), Kadal (*Eutropis multifasciata*) dan Dara Laut Punggung Abu-abu (*Sterna lumat*).

### 3.4. Kondisi Sosial Budaya sebagai Potensi Pariwisata

#### 3.4.1. Sosial Budaya

Pariwisata dalam makna sosial budaya adalah rangkaian perjalanan seseorang atau kelompok ke suatu tempat untuk melihat beberapa unsur yang

berkaitan dengan sosial budaya. Kegiatan dalam perjalanan wisata sosial budaya adalah untuk melihat dan mempelajari atraksi budaya tari-tarian, ritual keagamaan, penunjukan keterampilan, bahasa, dan pola bersosialisasi yang terdapat di suatu daerah. Penduduk Kabupaten Manokwari Selatan, sama halnya seperti penduduk di daerah lain yang secara sosial terdiri dari suku asli dan suku pendatang. Suku asli yang mendiami Kabupaten Manokwari Selatan adalah suku Sough, Hatam, dan suku Meyakh. Selanjutnya suku pendatang adalah suku Biak, Waropen, Bugis-Makassar, suku Jawa dan lain-lain

Penduduk asli yaitu suku Sough, Hatam, Meyakh merupakan penduduk asli yang mendiami wilayah Kabupaten Manokwari Selatan. Suku ini memiliki ciri khas tersendiri dari kebudayaan suku-suku lain seperti penggunaan bahasa daerah, sistem pengetahuan tentang alam, organisasi sosial, penggunaan peralatan hidup, mata pencaharian, religi, serta kesenian yang di atur dalam nilai-nilai budaya. Suku yang berada di Kabupaten Manokwari Selatan merupakan subanak suku dari Suku Arfak. Dari segi bahasa, suku-suku tersebut memiliki bahasa yang berbeda. Alat perang atau senjata yang digunakan untuk berburu adalah panah yang merupakan satu kesatuan dari anak panah dan busur. Panah dalam bahasa daerah biasanya disebut Iyomus. Rata-rata Suku Arfak memiliki budaya tari-tarian yang sama yaitu tari tumbuk tanah dan sangat terkenal di seluruh wilayah kepala burung. Berbeda dengan tari-tarian yang berada di wilayah lain, tari ini tidak menggunakan alat musik melainkan penari hanya mengikuti irama dari nyanyian dari para penari dan tari tumbuk tanah ini merupakan tarian yang dibawakan secara massal yang tidak terbatas pada jumlah peserta tari dan usia. Biasanya suku Sough menyebutnya “Lenyohora” dan Suku Hattam “Ibihim” yang seringkali dipakai dalam acara menyambut tamu, perkawinan, kemenangan perang dan lain-lain.

Kekayaan budaya dari suku tersebut merupakan potensi daerah yang harus di kembangkan dalam sektor pariwisata untuk mengangkat citra daerah Kabupaten Manokwari Selatan dan menarik wisatawan lokal, domestik maupun mancanegara.

#### **3.4.2. Mata Pencaharian Masyarakat**

Mata pencaharian merupakan hal yang sangat penting bagi manusia yaitu dengan memanfaatkan sumber daya alam. Mata pencaharian juga disebut pekerjaan yang dilakukan sehari-hari untuk menghidupi individu atau keluarga. Penduduk Manokwari Selatan mempunyai mata pencaharian yang beragam yaitu bertani (berkebun), berburu, nelayan, jasa sosial, pemerintahan dan lain-lain.

Tabel 3.8. Lapangan Pekerjaan Utama Kabupaten Manokwari Selatan

No	Lapangan Pekerjaan Utama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	1453	2307	3760
2	Pertambangan	-	-	-
3	Industri Pengelolaan	314	44	358
4	Listrik, Gas dan Air	-	-	-
5	Bangunan	858	-	858
6	Pedagang besar, Enceran, Rumah Makan, dan Hotel	350	1166	1516
7	Angkutan Pergudangan dan Komunikasi	139	-	139
8	Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan	123	44	167
9	Jasa Masyarakat, Sosial, dan Perorangan	2885	1158	4043
	Jumlah	6122	4719	10841

Sumber: BPS (Kabupaten Manokwari Selatan dalam Angka 2019)

Pada di atas menunjukkan bahwa rata-rata penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja di Kabupaten Manokwari Selatan. Distrik Rasiki yang berprofesi sebagai jasa masyarakat, sosial, dan perorangan dengan mencapai angka 4.043 jiwa. Selanjutnya masyarakat di Distrik Tahota, Nenei, Momi Waren dan Oransbari sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, nelayan dan berburu. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat di Manokwari Selatan juga bisa berprofesi ganda dengan mengikuti musim, seperti nelayan pada saat musim angin di laut maka akan beralih profesi menjadi petani/berkebun.

### 3.4.3. Pendidikan

Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah proporsi seluruh penduduk dari anak berusia 5 sampai 24 tahun yang masih bersekolah. Salah satu bentuk pemerataan pendidikan dan juga pembangunan lainnya dapat dilihat dari angka partisipasi sekolah (APS). Secara umum peningkatan APS menunjukkan adanya keberhasilan di bidang pendidikan terutama berkaitan dengan upaya perluasan jangkauan pendidikan demi mencerdaskan generasi bangsa. Angka partisipasi sekolah Kabupaten Manokwari Selatan dapat dilihat pada Tabel 3.9.

Tabel 3.9. Angka Partisipasi Sekolah

No	Partisipasi Sekolah	Jenis Kelamin		Laki-Laki + Perempuan
		Laki-laki	Perempuan	
1	Tidak Mempunyai Ijazah	15.42	33.12	23.9
2	SD/MI	25.38	17.1	21.41
3	SMP/MTS	17.26	12.7	15.11
4	SMK/MAK	29.16	28.49	28.84
5	SMA/MA	0.44	2.53	1.44
6	D1 dan D2	0.67	0.57	0.62
7	Akademi/ Diploma 3	1.95	2.15	2.04
8	Diploma 4/S-1/S-2/S-3	9.73	3.38	6.64

Sumber: BPS (Kabupaten Manokwari Selatan dalam Angka 2018)

Penduduk Kabupaten Manokwari Selatan mempunyai Angka partisipasi sekolah (APS) rata-rata berada pada pelajar yang menduduki Sekolah Menengah Kejuruan dengan nilai 28.84 %. Selanjutnya diikuti dengan yang tidak mempunyai ijazah dengan nilai APK sebesar 23.9% dan SD 21%.

#### 3.4.4. Kesehatan

Kesehatan merupakan modal utama dari sumber daya manusia dalam melaksanakan aktivitas untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam hal ini Kabupaten Manokwari Selatan yaitu dengan melihat perkembangan kesehatan di kabupaten Manokwari Selatan. Jika dilihat dari fasilitas kesehatan, maka belum terdapat rumah sakit pemerintah sebagai rujukan puskesmas sehingga setiap rujukan ditujukan ke rumah sakit yang berada di luar Manokwari Selatan.

Tabel 3.10. Ketersediaan Fasilitas Kesehatan Tahun 2018

No	Distrik	Rumah Sakit	Puskesmas	Posyandu	Rumah Bersalin	Polindes
1	Tahota	-	-	10	-	-
2	Dataran Isim	-	1	16	-	-
3	Nenei	-	-	9	-	-
4	MomiWaren	-	1	13	-	-
5	Ransiki	-	1	18	-	-
6	Oransbari	-	1	14	-	-
Jumlah		0	4	80	0	0

Sumber: BPS (Kabupaten Manokwari Selatan dalam Angka 2018)

Kabupaten Manokwari Selatan mempunyai empat puskesmas dan 80 posyandu yang tersebar di enam distrik. Rata-rata distrik yang berada di Kabupaten Manokwari Selatan memiliki fasilitas puskesmas, kecuali Distrik Tahota.

Kesehatan di Kabupaten Manokwari Selatan juga dikatakan masih rendah yang ditandai banyaknya warga yang mengalami sejumlah kasus penyakit, seperti ISPA 5.404 kasus, malaria 3.427 kasus, dispepsia 3.427 kasus, gastritis 575 kasus, rinitis alergi 63 kasus dan lain-lain. Salah satu penyebab utama masyarakat dengan mudah terkena penyakit adalah kondisi lingkungan yang kurang sehat. Kondisi lingkungan yang kurang sehat di tandai dengan rendahnya sanitasi lingkungan.

Tabel 3.11. Jumlah kasus 10 Penyakit Terbanyak di Tahun 2018

No	Jenis Penyakit	Jumlah Kasus
1	ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Atas)	5404
2	Malaria Tropica	342
3	Dispepsia	3427
4	Gastritis	575
5	Atritis Gout	729
6	Malaria Tertiana	266
7	Rinitis Alergi	63
8	Dermatitis Alergi	559
9	Campak	34
10	Gingivitis dan Penyakit Periodental	179

Sumber: BPS (Kabupaten Manokwari Selatan dalam Angka 2018)

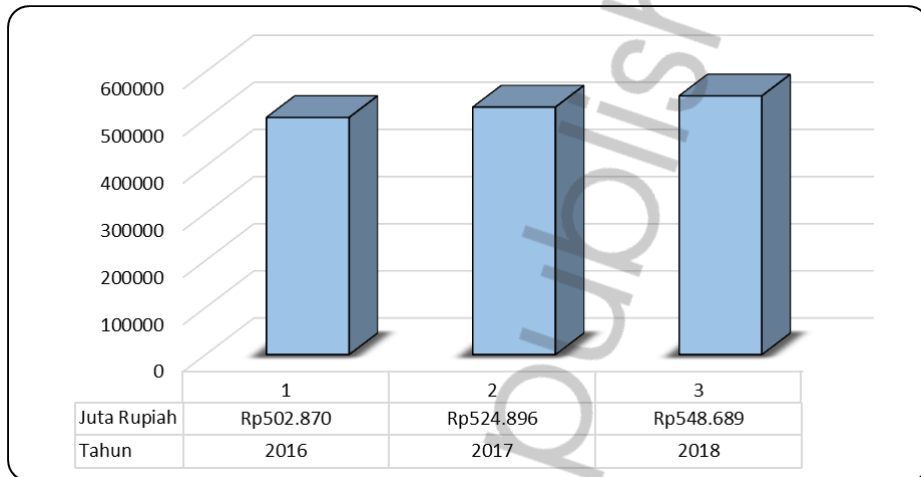
### 3.5. Perekonomian

Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian usaha yang bertujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, meratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan ekonomi regional dan transformasi kegiatan perekonomian dari primer sekunder dan tersier. Salah satu dasar utama perencanaan pariwisata dalam menyejahterakan masyarakat yaitu diperlukan beberapa indikator yang meliputi Nilai Produk Domestik Regional dan Laju Pertumbuhan Ekonomi.

#### 3.5.1. Produk Domestik Regional Bruto

Nilai Produk Domestik Regional (PDRB) merupakan suatu indikator kinerja pembangunan perekonomian daerah yang menunjukkan suatu besaran atau nilai tambah bruto dari keseluruhan barang dan jasa yang dihasilkan

Kabupaten Manokwari Selatan yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi.



Gambar 3.18. Nilai Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Manokwari Selatan Tahun 2016-2018

Nilai PDRB Kabupaten Manokwari mengalami peningkatan setiap tahunnya, di mana tahun 2016 mencapai Rp. 502, 870 miliar hingga pada tahun 2018 mencapai 548,689 miliar. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pergerakan ekonomi selalu meningkat dari tahun setiap tahunnya.

Tabel 3.12. Nilai Produk Domestik Regional Bruto 2016-2018 (Rp. Miliar)

No	Lapangan Usaha	Tahun		
		2016	2017	2018
1	Pertanian	311.274,4	320.680,9	330.578,3
2	Pertambangan dan Penggalian	2.397,4	2.506,6	2.651,5
3	Industri	4.550,9	4.768,6	5.041,5
4	Listrik dan Gas	575,6	590,4	614,1
5	Air, Pengelolaan Sampah dan Limbah	-	-	-
6	Bangunan	13.769,4	14.767,3	15.476,2
7	Perdagangan dan Reparasi	5.326,3	5.599,0	5.941,7
8	Transportasi dan Pergudangan	11.664,1	12.284,6	13.203,9
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan	1.406,7	1.467,5	1.582,2
10	Informasi dan Komunikasi	1.003,7	1.059,1	1.149,8
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.445,3	2.664,7	2.884,6
12	Real Estate	1.332,5	1.433,6	1.539,6
13	Jasa Perusahaan	403,9	419,7	441,4
14	Administrasi Pemerintahan Pertahanan	76.308,9	83.779,8	91.730,5



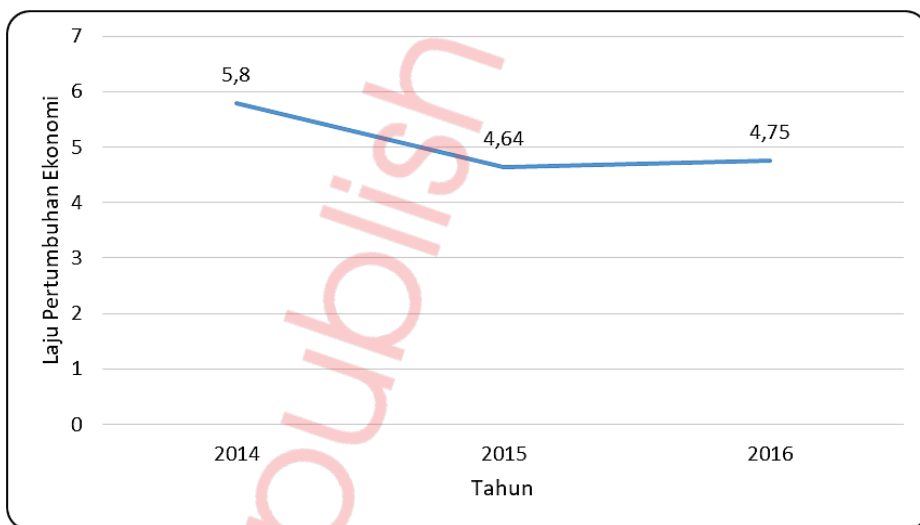
No	Lapangan Usaha	Tahun		
		2016	2017	2018
	dan Jaminan Sosial			
15	Jasa Pendidikan	14.971,4	16.098,9	17.530,1
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5.787,2	6.126,4	6.344,8
17	Jasa Lainnya	5.200,4	5.437,0	5.780,2
Produk Domestik Regional Bruto		458.418,2	479.684,3	502.490,6

Sumber: Badan Pusat Statistik Dalam Angka 2018

Berdasarkan Tabel 3.12 di atas lapangan usaha yang mempunyai nilai produk domestik tinggi adalah dari sektor pertanian dengan nilai 330.578,3 Milyar. Hal ini dapat disebabkan oleh sebagian besar masyarakat di daerah Manokwari Selatan berpenghasilan dari sektor pertanian.

### 3.5.2. Laju Pertumbuhan Ekonomi

Laju pertumbuhan ekonomi merupakan indikator makro dalam melihat perkembangan perekonomian suatu daerah, sehingga keberhasilan pembangunan daerah secara umum dapat terukur. Oleh sebab itu indikator ini juga dapat digunakan sebagai pembangunan di masa depan.



Gambar 3.19. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Manokwari Selatan Tahun 2014-2016

(Sumber: BPS Manokwari Selatan dalam Angka 2018)

Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Manokwari Selatan pada tahun 2016 tergolong cukup stabil pada angka 4,53%. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi para pengambil kebijakan terutama dalam bidang perekonomian wilayah yang meningkatkan nilai tambah produk, baik unggulan daerah maupun sektor lapangan usaha yang memiliki potensi usaha di masa depan.

# BAB IV

## KABUPATEN MANOKWARI SELATAN SEBAGAI DESTINASI PARIWISATA

### 4.1. Daya Tarik dan Sumber Daya Wisata

Objek dan daya tarik wisata merupakan suatu bentukan dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. Daya tarik yang tidak atau belum dikembangkan merupakan sumber daya potensial dan belum dapat disebut sebagai daya tarik wisata, sampai adanya suatu jenis pengembangan tertentu. Objek dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan. Tanpa adanya daya tarik di suatu daerah atau tempat tertentu, kepariwisataan sulit untuk dikembangkan. Menurut PERMENPAR Nomor 10 Tahun 2016 menyatakan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata

Dalam Undang-Undang No.9 tahun 1990 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa objek dan daya tarik wisata adalah suatu yang menjadi sasaran wisata terdiri atas:

1. Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam, flora, dan fauna.
2. Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni dan budaya, wisata agro, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi, dan kompleks hiburan.

Berikut ini adalah objek wisata dan daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Manokwari Selatan.

#### Destinasi Wisata Alam

- 1) Pantai Snerut

Keindahan Pantai Snerut membuat wisatawan lokal sering berkunjung untuk menikmatinya. Tidak hanya memiliki keindahan, pantai tersebut

memiliki pasir halus dan bercampur kerikil membuat para pengunjung khususnya pengunjung dewasa dapat merasakan pijatan refleksi alami dengan berjalan tanpa alas kaki di kerikil-kerikil yang berada di hamparan pasir pantai tersebut. Dengan keindahan dan keunikan membuat Pantai Snerut tersebut dapat dijadikan potensi wisata yang dapat dikembangkan oleh pemerintah. Pantai Snerut potensial menjadi tempat wisata sehingga layak dikelola sebagaimana terlihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1. Potensi Wisata Pantai Snerut

Pantai ini menjadi salah satu tempat yang selalu di kunjungi oleh masyarakat setempat, karena akses menuju objek wisata ini sangat dekat dengan pusat perkotaan Kabupaten Manokwari Selatan, khusus Distrik Ransiki Kampung Abreso dan dapat di akses menggunakan kendaraan roda dua atau roda empat. Meskipun dekat dengan perkotaan, pantai tersebut belum memiliki lahan parkir, tempat bilas atau kamar ganti, pondok-pondok dan fasilitas yang mendukung pantai tersebut. Hal ini disebabkan belum adanya pengelolaan yang optimal baik dari masyarakat, pemerintah dan lembaga lainnya yang bergerak dalam bidang kepariwisataan di Kabupaten Manokwari Selatan.

2) Pantai CPR (Cinta Pantai Raipawi)

Cinta Pantai Raipawi berbeda dengan pantai yang lain, pantai ini memiliki nama yang unik. Keunikan nama ini berawal dari sebagian besar pengunjung lokal khususnya anak muda mengunjungi tempat ini untuk menikmati pantai dengan membawa pasangan masing-masing sehingga dinamakan “Cinta Pantai Raipawi”. Selain itu masyarakat dihimbau untuk mencintai pantai Raipawi dengan menjaga pantai tersebut salah satunya yaitu dengan tidak membuang sampah dengan sembarangan. Selain nama yang unik, pantai tersebut memiliki pemandangan terbitnya matahari yang indah di pagi hari dan ukuran butir pasir yang sangat besar (kerikil) dibandingkan dengan Pantai Snerut, tiupan angin sepoi-sepoi sehingga memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan. Gambaran visual tentang Pantai Raipawi Bercinta dimaksud dapat dilihat pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2. Potensi Wisata Cinta Pantai Raipawi

Lokasi objek wisata ini dapat diakses menggunakan roda dua atau roda empat dan berada dekat dengan pusat perkotaan Kabupaten Manokwari Selatan, Distrik Ransiki Kampung Abreso. Meskipun dekat dengan perkotaan, pantai ini belum dikelola dengan baik oleh pemerintah, masyarakat, dan lembaga lainnya. Belum adanya pengelolaan secara baik yang ditandai misalnya dengan adanya sampah yang berserakan didaerah. Selain itu, belum



tersedianya fasilitas pendukung di pantai tersebut seperti lahan parkir, pondok-pondok dan sarana lainnya untuk pengunjung, tempat sampah dan lain-lain.

### 3) Pantai Saw Miyen

Keindahan dan air laut yang tenang di Pantai Oransbari membuat pengunjung merasa aman untuk berekreasi. Kenyamanan berekreasi dan jauh dari ancaman ombak merupakan salah satu pilihan sebagian wisatawan yang hendak berekreasi bersama keluarga (Gambar 4.3). Hal ini juga merupakan potensi dan daya tarik wisata yang perlu dikembangkan.



Gambar 4.3. Potensi Wisata Pantai Oransbari



Pantai Oransbari terletak di Distrik Oransbari berdampingan dengan Pelabuhan Oransbari. Pantai tersebut dapat diakses menggunakan roda dua atau roda empat. Selain itu, fasilitas pendukung objek wisata belum ada khususnya lahan parkir, kamar ganti, dan lain-lain. Hal ini disebabkan belum adanya pengelolaan dari pemerintah, masyarakat, dan lembaga lainnya yang mendukung di bidang pariwisata.

4) Pantai Syari

Pantai Syari berada di Distrik Momi Waren khususnya di Kampung Gaya Baru yang tidak jauh dengan Kawasan Wisata Gunung Botak. Pantai ini memiliki pasir berwarna putih dan sangat panjang serta memiliki pemandangan laut Taman Nasional Teluk Cenderawasih yang sangat indah. Di samping itu pengunjung juga dapat melihat pemandangan gunung botak dan pulau Rumberpon. Lokasi pantai berjarak 200 meter dari jalan utama Trans Bintuni-Manokwari dan dapat diakses dengan berjalan kaki, kendaraan roda dua atau roda empat. Pantai Syari potensial untuk dikembangkan sebagai destinasi pariwisata sebagaimana terlihat pada Gambar 4.4.



Gambar 4.4. Potensi Wisata Pantai Syari

Waktu yang sering digunakan oleh pengunjung atau wisatawan untuk berwisata di Pantai Syari biasanya pada saat hari libur. Sebagian besar pengunjung merupakan wisatawan lokal, baik anak-anak maupun orang dewasa. Tujuan utama pengunjung adalah melepaskan penat dengan berekreasi bersama keluarga dan menikmati pemandangan alam yang indah.

Pantai Syari memiliki beberapa fasilitas penunjang yang dibangun oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Manokwari Selatan seperti toilet, lahan parkir, serta pondok-pondok wisatawan. Akan tetapi belum ada hak pengelolaan secara jelas terhadap fasilitas pantai tersebut. Oleh sebab itu perlu dilakukan kesepakatan bersama antara pemerintah, masyarakat setempat dan pengusaha terkait pengelolaan aset objek wisata pantai Syari.

Salah satu aspirasi dari masyarakat yang berada di sekitar Pantai Syari adalah pemerintah perlu menyediakan fasilitas air bersih. Daerah tersebut merupakan daerah rawah dan ditumbuhi oleh mangrove sehingga sulit untuk mendapatkan air bersih. Untuk mendapatkan air bersih, biasanya masyarakat berjalan kaki dari pantai menuju sumber air kurang lebih sejauh 1-2 km. Selanjutnya perlu dibangun kembali jembatan penghubung pantai guna akses menuju di pantai tersebut.

#### 5) Air Terjun Bembab

Air Terjun Bembab, nama yang sesuai dengan lokasi atau keberadaannya yaitu terletak di Distrik Oransbari Bembab. Jarak perjalanan menuju lokasi air terjun ini kurang lebih 2 km dari jalan utama. Kondisi saat belum ada akses jalan untuk kendaraan roda dua atau empat ke pusat wisata air terjun. Jarak yang jauh dan akses yang sulit dijangkau menyebabkan sebagian masyarakat Kabupaten Manokwari Selatan belum mengetahui keberadaan objek wisata air terjun tersebut. Menurut masyarakat dan hasil konsultasi publik, bahwa air terjun ini memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan sehingga menarik para wisatawan.

#### 6) Air Terjun Nenei

Kabupaten Manokwari Selatan juga memiliki objek wisata Air terjun yang berada di Distrik Nenei. Letak air terjun yang berada di ketinggian 250 meter dpl dengan jarak  $\pm$  10 meter dari jalan utama membuat tempat wisata ini mudah diakses. Keindahan serta kesejukan lokasi air terjun membuat pengunjung terus berdatangan dan sekaligus menjadikan air terjun sebagai tempat pemandian.

Masyarakat setempat menyebut tempat wisata ini dengan sebutan air terjun Nenei karena lokasinya berada di Distrik Nenei. Untuk mencapai lokasi Air Terjun Nenei dari Jalan Ransiki-Pegaf dengan waktu tempuh  $\pm$  1-1,5 jam. Air Terjun Nenei sangat potensial dikelola sebagai potensi objek wisata sebagaimana terlihat pada Gambar 4.5.



Gambar 4.5 Potensi Wisata Air Terjun Nenei

Keindahan serta jernihnya air terjun memiliki ketertarikan tersendiri bagi pengunjung termasuk masyarakat lokal yang melewati jalan utama dari Pegunungan Arfak-Manokwari Selatan begitu pula sebaliknya. Keberadaan air Terjun Nenei saat ini belum dikelola sepenuhnya oleh pemerintah, masyarakat maupun pihak lainnya.

7) Air Terjun Tubes Isim

Selain Air Terjun Nenei, Manokwari Selatan juga mempunyai air terjun yang belum diketahui wisatawan atau pengunjung yang berwisata di tempat ini. Sesuai namanya Air Terjun Tubes Isim berada di Distrik Isim dengan aliran air yang melalui sebuah formasi batuan yang terkena erosi. Ketinggian air terjun tersebut mencapai 2 meter dengan debit air yang cukup berlimpah.



Selain formasi batuan yang unik, air terjun Isim masih terjaga sangat baik sehingga dapat menjadi daya tarik potensi wisata di Distrik Isim, sebagaimana terlihat pada Gambar 4.6.



Gambar 4.6. Potensi Wisata Air Terjun Isim

Untuk mencapai lokasi objek wisata air terjun ini dan bila menggunakan kendaraan baik roda maupun roda empat, pengunjung akan berhenti di Kampung Tubes dan akan berjalan kaki ke lokasi air terjun sejauh 2 km.

#### 8) Kawasan Alam Gunung Botak

Kawasan gunung botak merupakan kawasan cagar alam yang indah dan mempunyai potensi wisata yang dapat dikembangkan. Sesuai dengan nama gunung botak, gunung tersebut tidak ditumbuhi dengan pohon yang besar melainkan semak belukar dan alang-alang. Keindahan gunung dan pemandangan laut Taman Nasional Teluk Cenderawasih membuat wisatawan atau pengunjung terus datang untuk mengunjunginya. Sebagian besar wisatawan berkunjung untuk menikmati keindahan gunung tersebut, photo bersama keluarga, sebagai lokasi *prewedding* dan lainnya. Selain itu kawasan wisata Gunung Botak juga dapat dikembangkan menjadi areal berkemah dan arena olahraga sepeda gunung dan terbang layang (Gambar 4.7).



Gambar 4.7. Potensi Wisata Gunung Botak

Objek wisata Gunung Botak terletak di Distrik Momiwaren meliputi Kampung Syiep, Mawi dan Yakwandi. Akses untuk menuju lokasi tersebut dapat menggunakan kendaraan roda dua atau roda empat.



9) Hutan Mangrove

Hutan mangrove berfungsi sebagai habitat berbagai jenis organisme di darat maupun air. Di bawah air mangrove menjadi lahan bertelur dan tempat berkembang biak ikan dan jenis biota air. Selanjutnya di atas permukaan air merupakan habitat bagi burung, serangga, mamalia dan reptil. Selain itu hutan mangrove dapat dikembangkan sebagai objek wisata yang cukup potensial.



Gambar 4.8. Potensi Wisata Hutan Mangrove

Kabupaten Manokwari Selatan memiliki dua kawasan hutan mangrove yang dapat dikembangkan sebagai objek wisata yaitu terletak di Distrik Oransbari dan Distrik Momiwaren.

10) Sumber Air Panas Siwi

Setelah menikmati wisata mangrove, pemandangan Gunung Botak, dan wisata pantai di wilayah Manokwari Selatan, salah satu rekomendasi terbaik untuk relaksasi adalah menikmati air panas Siwi. Sumber air panas ini merupakan salah satu objek wisata yang sangat baik untuk dijadikan destinasi wisata pemandian air panas di Kabupaten Manokwari Selatan.

Sumber air panas berlokasi di kampung Siwi Distrik Momiwaren dan diperkirakan membutuhkan waktu untuk berjalan kaki menuju sumber air panas kurang lebih 40 menit dengan jarak 2 km. Akses jalan dari kampung menuju sumber air panas merupakan jalan setapak atau jalan masyarakat sehingga kendaraan roda dua maupun roda empat tidak dapat menjangkau lokasi tersebut. Sampai saat ini belum ada pengelolaan objek wisata baik dari pemerintah, masyarakat ataupun pihak lainnya.



Gambar 4.9. Sumber Air Panas Siwi

### Destinasi Wisata Buatan

1) Kebun Cokelat Ransiki (Cokran)

Distrik Ransiki dulunya merupakan pusat perkebunan kakao yang dikelola oleh perusahaan COKRAN (Cokelat Ransiki) hingga pada tahun 2006. Pada tahun 2017 pemerintah daerah terus berupaya untuk membangun kembali perkebunan kakao dengan merintis Koperasi Petani Cokran Eiber Suth dalam mengelola kakao. Luas Hak Guna Usaha (HGU) yang dimiliki perusahaan COKRAN diperkirakan mencapai 4.094 ha, tetapi yang sementara ini digunakan perusahaan mencapai 1.600 ha.



Gambar 4.10. Potensi Agrowisata Cokelat Ransiki



Melalui pengembangan Cokran untuk mengelola dan meningkatkan produksi kakao di Manokwari Selatan, dapat membuka lapangan kerja dan membantu ekonomi masyarakat. Selain itu, cokelat Ransiki juga bisa menjadi salah potensi wisata melalui pengembangan agrowisata dan edukasi untuk meningkatkan ekonomi daerah.

2) Agroekowisata Pertanian dan Perikanan air tawar

Salah satu distrik yang memiliki potensi lahan pertanian cukup luas berupa sawah dan lahan pertanian kering adalah Distrik Oransbari. Hamparan sawah yang luas mengindikasikan sebagian besar masyarakat memiliki sumber mata pencaharian sebagai petani. Masyarakat juga menanam palawija dan membudidayakan ikan air tawar. Keberadaan potensi pertanian dan perikanan yang cukup besar ini juga dapat dikembangkan menjadi potensi agrowisata.



Gambar 4.11. Potensi Agrowisata Sawah

Lokasi sawah berada dekat dengan jalan utama sehingga pengunjung dapat menikmati pemandangan sawah yang sangat indah. Optimalisasi pengelolaan melalui pengembangan sarana pendukung sangat dibutuhkan dalam meningkatkan mutu destinasi agrowisata ini.

### Destinasi Wisata Sejarah dan Budaya

1) Peninggalan Sejarah Perang Dunia Kedua di Kampung Waren, Sabri

Sejarah tentara Jepang masuk ke Indonesia sejak tahun 1942 ditandai pembangun markas atau benteng pertahanan di beberapa wilayah Indonesia termasuk wilayah Kabupaten Manokwari Selatan. Kemudian pada tahun 1944 tentara Jepang mundur karena dikalahkan oleh tentara sekutu Amerika. Hal ini dibuktikan dengan peninggalan perang dunia kedua di wilayah Kabupaten Manokwari Selatan seperti lapangan pesawat yang dibuat oleh tentara Jepang, tempat bor minyak yang dibangun oleh tentara Jepang dan bangkai pesawat, bunker serta senjata-senjata peninggalan Jepang.



Gambar 4.12. Peninggalan Perang Dunia ke II



2) Tugu pengampunan Pantai Waren

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat setempat (Papak Oktovianus Trirbo) yang kurang lebih berumur 80 tahun dan mengetahui sejarah pembangunan tugu pengampunan tersebut.

Sejarah pembangunan tugu pengampunan tersebut berawal dari kematian Pastor di Pantai Waren. Injil masuk di Pantai Waren pada saat masa kekuasaan sekutu Jepang oleh Pastor yang berasal dari Amerika. Pada saat itu tentara Jepang berspekulasi bahwa masuknya Pastor ke daerah Manokwari Selatan akan berpengaruh pada peningkatan ilmu pengetahuan masyarakat setempat, sehingga tentara Jepang mengambil langkah untuk menghabisi pastor di Pantai Waren.



Gambar 4.13. Tugu Pengampunan

Menurut adat pada saat itu, ketika jenazah orang asing yang mati di daerah itu, kepalanya harus dipenggal dan di bawah oleh masyarakat sebagai salah satu bentuk ritual doa dan permohonan ampun kepada alam setempat. Keterlibatan para leluhur dalam pembunuhan pastor pada masa lalu membuat masyarakat pada masa sekarang membangun sebuah tugu di Pantai Waren yang saat ini dikenal sebagai “Tugu Pengampunan”.

### 3) Wisata Budaya (Kampung Budaya)

Kampung Ariawemoh merupakan salah satu kampung di Distrik Nenei yang potensial dikembangkan sebagai salah satu objek wisata budaya. Kampung Ariawemoh dinilai mempunyai unsur budaya sangat kuat dan masih mengedepankan budaya Manokwari Selatan yaitu tari-tarian, bahasa dan kerajinan tangan.

## 4.2. Fasilitas Pariwisata

### 4.2.1. Penginapan

Salah satu pekerjaan rumah bagi pemerintah daerah adalah menyediakan fasilitas penginapan yaitu hotel, *homestay* dan lain-lain. Hal ini untuk mengatasi minimnya sarana akomodasi yang memadai dan memenuhi standar pelayanan minimal bagi wisatawan, baik wisatawan dalam negeri maupun wisatawan manca negara. Sebagian besar sarana akomodasi yang ada di wilayah Kabupaten Manokwari Selatan masih berupa penginapan (melati) sederhana yang dikelola secara mandiri oleh sebagian masyarakat. Wilayah Distrik Oransbari terdapat dua penginapan yaitu penginapan Citra dan Groalit. Sedangkan Wilayah Ransiki terdapat satu penginapan. Secara garis besar fasilitas yang disediakan oleh penginapan antara lain kamar tidur dengan *singel bed*, kamar mandi, kipas angin/AC. TV. Kisaran harga akomodasi bervariasi mulai dari 300.000-500.000.

### 4.2.2. Rumah Makan

Keberadaan fasilitas rumah makan merupakan salah satu sarana pendukung penting dalam perjalanan wisata. Data hasil survei menunjukkan bahwa jumlah rumah makan sangat sedikit dan tidak merata di wilayah Distrik Manokwari Selatan dengan menu yang tidak bervariasi. Kondisi ini tentunya menyulitkan wisatawan yang ingin makan setelah menikmati destinasi wisata.

### 4.2.3. Fasilitas Hiburan

Fasilitas hiburan yang ada di Kabupaten Manokwari Selatan seluruhnya berpusat di Distrik Oransbari dan Ransiki. Fasilitas hiburan yang ada di wilayah Manokwari Selatan berupa kafe yang merupakan tempat berkumpulnya anak-anak muda dan orang tua untuk bersantai /bercerita, membahas agenda penting sambil menikmati hidangan yang disediakan pemilik kafe. Jumlah fasilitas hiburan sangat terbatas sehingga menjadi bagian yang penting dipertimbangkan dalam pembangunan pariwisata di wilayah ini.

### 4.3. Fasilitas Umum Pendukung Pariwisata

#### 4.3.1. Bandara, Pelabuhan, Terminal

Kabupaten Manokwari Selatan memiliki dua pelabuhan laut yang belum beroperasi yaitu pelabuhan Oranbari dan Momiwaren. Selama ini pemerintah terus melakukan perbaikan dalam pengelolaan di antaranya mengaktifkan fasilitas pelabuhan dan terminal agar bisa beroperasi sehingga menunjang mobilisasi arus barang dan jasa. Selain itu, pemerintah terus mengupayakan adanya pembangunan bandara udara untuk menunjang aktivitas transportasi antar wilayah maupun ke luar wilayah Papua Barat.

#### 4.3.2. Fasilitas Telekomunikasi

Kemajuan teknologi telah berkembang dengan pesat dan pemakaian internet telah dipermudah dengan mengakses informasi dan berkirim kabar dengan cepat dan mudah. Jaringan telekomunikasi tersedia melalui telepon dan internet. Wilayah Manokwari Selatan terdapat dua operator telekomunikasi yang menyediakan jasa telekomunikasi yaitu Telkom dan operator Telkomsel, namun demikian jaringan terkadang tidak mendukung atau bahkan terputus terutama saat kondisi cuaca buruk. Jalur akses atau jangkauan sinyal dan internet juga masih sangat terbatas yang diakibatkan minimnya tower pemancar sinyal serta bentuk topografi yang berbukit-bukit. Hal tersebut membuat beberapa wilayah saja yang dapat mengakses internet dan sinyal jaringan seluler yaitu wilayah Distrik Oransbari-Ransiki sampai Momiwaren (Kampung Gaya Baru).

#### 4.3.3. Fasilitas Keuangan

Keberadaan fasilitas keuangan berupa bank, ATM dan tempat penukaran uang bagi masyarakat dan wisatawan yang berkunjung di kabupaten Manokwari Selatan merupakan fasilitas penting dalam menunjang kegiatan pariwisata. Hal tersebut karena dengan adanya fasilitas transaksi keuangan maka wisatawan yang datang berkunjung dapat melakukan transaksi keuangan secara langsung di wilayah ini tanpa harus ke wilayah lainnya.

Tabel 4.1 Nama Bank di Wilayah Manokwari Selatan

No	Nama Bank	Jumlah		Lokasi
		Bank	ATM	
1	BRI	1	2	Distrik Oranbari dan Ransiki
2	PAPUA	1	2	Distrik Oranbari dan Ransiki

3	BNI	0	0
4	BTN	0	0
5	MANDIRI	0	0

Sumber: Survei Tim Ripparda, 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa khusus untuk wilayah Oransbari dan Ransiki telah memiliki fasilitas transaksi *online* yang cukup lengkap dengan dua mesin ATM. Selanjutnya untuk wilayah lainnya belum memiliki fasilitas keuangan berupa Bank dan ATM, sehingga semua transaksi keuangan dilakukan di wilayah kedua distrik tersebut. Hal ini tentu menjadi pertimbangan tersendiri bagi pihak Bank mengingat jarak yang cukup dekat dengan kedua distrik tersebut dan kebutuhan transaksi keuangan masyarakat.

#### 4.4. Aksesibilitas Pendukung Pariwisata

Ketersediaan akses dan sarana transportasi menjadi salah satu permasalahan penting yang dihadapi kabupaten Manokwari Selatan. Sampai saat ini Kabupaten Manokwari selatan belum memiliki bandara udara, belum beroperasinya pelabuhan laut dan terminal taksi. Di sisi lain jasa ojek, bis dumbri dan rental mobil yang menjadi salah satu jasa yang digunakan oleh masyarakat dan wisatawan untuk beraktivitas.

# BAB V

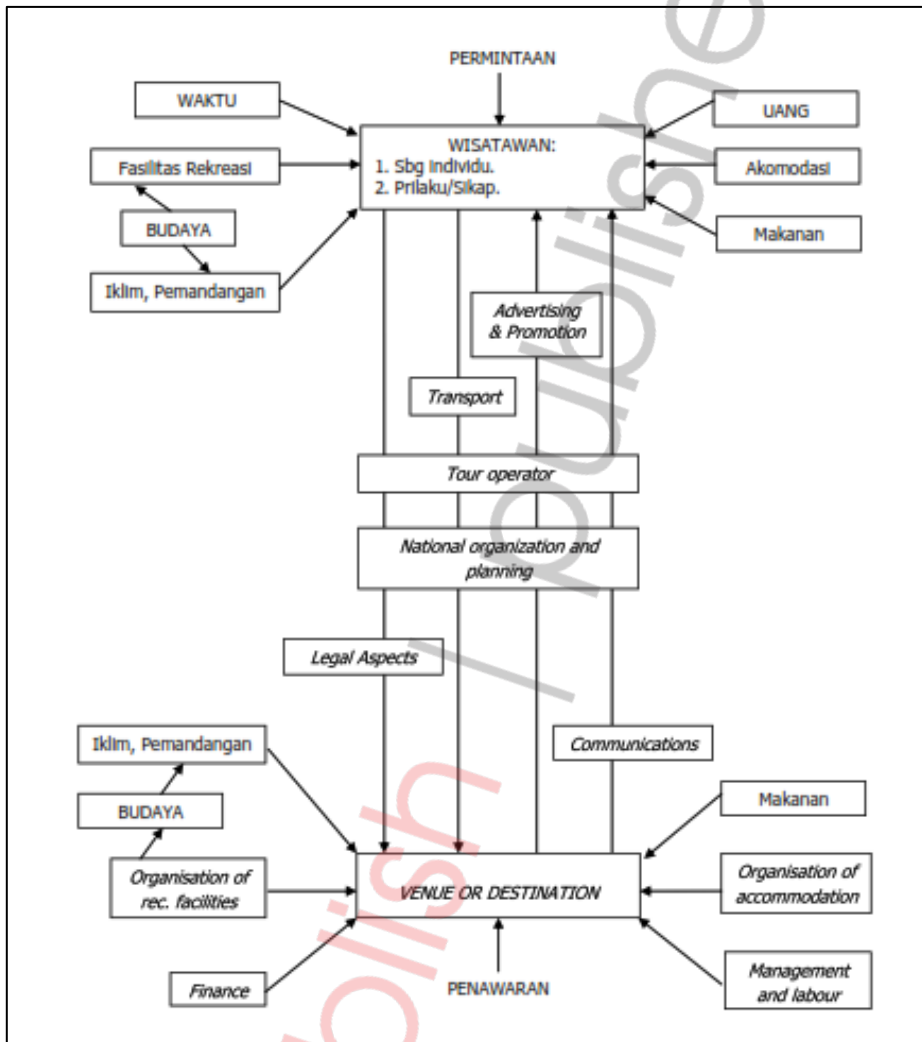
## INDUSTRI PARIWISATA

Sektor pariwisata di Indonesia dewasa ini tumbuh dan berkembang menjadi suatu industri yang penting dan dapat diandalkan guna menambah devisa negara. Sebagai suatu industri tentunya aktivitas pariwisata secara ekonomi menciptakan permintaan yang memerlukan pasar bagi produk barang dan jasa pelayanan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yang masing-masing terpisah sama sekali, namun saling melengkapi. Misalnya produk cenderamata, perhotelan, makanan, dan perjalanan.

Industri pariwisata artinya semua usaha yang menghasilkan barang dan jasa bagi pariwisata. Usaha-usaha yang dimaksudkan di sini dapat berupa usaha-usaha wisata yang menawarkan jasa secara langsung maupun usaha-usaha wisata yang menghasilkan produk secara tidak langsung. Usaha-usaha yang menghasilkan jasa secara langsung antara lain: hotel, restoran, biro perjalanan wisata, pusat informasi wisata, atraksi hiburan, dan sebagainya. Sedangkan usaha yang menghasilkan produk secara tidak langsung antara lain: usaha kerajinan tangan, penerbit buku/lembar penduaan wisata, penjual roti, dan lain-lain (Freyer, 1993 dalam Damanik dan Weber, 2006).

Industri pariwisata di samping mendatangkan devisa bagi negara, juga dapat memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat terutama yang berada di sekitar daerah tujuan wisata, serta pendapatan daerah. Oleh karena itu, perkembangan pariwisata diharapkan dapat berperan multi ganda (*multiplier effect*), yakni manfaat ekonomi melalui perolehan devisa negara dan manfaat pada masyarakat setempat. Setiap ada satu kegiatan yang mendorong terjadinya kegiatan perjalanan wisata, maka selalu ada permintaan akan jasa-jasa pelayanan yang sifatnya menyatu/tergabung (walaupun produknya dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan yang berbeda). Proses dari fenomena secara keseluruhan, sebagai akibat dari adanya orang-orang yang melakukan perjalanan dengan macam-macam tujuan, dapat menciptakan permintaan (*demand*) akan beragam jasa pelayanan dari macam-macam perusahaan yang berbeda seperti terlihat dalam model industri pariwisata pada Gambar 5.1.





Gambar 5.1. Model Industri Pariwisata

Industri pariwisata itu sendiri merupakan kumpulan dari macam-macam perusahaan yang secara bersama menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan wisatawan pada khususnya dan *traveller* pada umumnya selama dalam perjalanannya. Industri pariwisata bukanlah industri yang berdiri sendiri, tetapi merupakan suatu industri yang terdiri dari serangkaian perusahaan yang menghasilkan jasa atau produk yang berbeda satu dengan lainnya. Beberapa perusahaan yang termasuk ke dalam industri pariwisata, yaitu:

- 1) *Travel agent* atau *tour operator*, sebagai perusahaan yang telah memberikan informasi dan saran, melakukan reservasi, mengurus tiket dan *vouchers*, serta pengurusan dokumen perjalanan sehubungan dengan perjalanan wisatawan.
- 2) Perusahaan pengangkutan, yang dapat berupa angkutan darat, laut maupun udara yang akan membawa wisatawan ke daerah tujuan wisata.
- 3) Akomodasi, sebagai tempat di mana wisatawan akan menginap untuk sementara waktu selama berada di daerah tujuan wisata.
- 4) Bar dan restoran, sebagai tempat di mana wisatawan dapat memesan makanan dan minuman yang sesuai dengan selera.
- 5) *Travel agent* atau *tour operator local*, sebagai perusahaan yang akan menyelenggarakan *sightseeing* atau *tour*, *entertainment*, dan atraksi wisata lainnya.
- 6) *Souvenir-shop* dan *handicraft*, sebagai tempat di mana wisatawan dapat berbelanja atau membeli cenderamata sebagai kenang-kenangan untuk dibawa pulang ke tempat asalnya.
- 7) Perusahaan-perusahaan yang berkaitan dengan Aktivitas Wisatawan, dan Perusahaan lainnya, seperti perusahaan yang menjual dan mencetakkan foto, kantor pos, *money changer*, bank, dan lain-lainlain-lain.

### 5.1. Usaha Pariwisata

Dalam suatu sistem pariwisata terdapat tiga elemen pendukung yaitu elemen wisatawan (aktor perjalanan wisata), elemen geografis (*treveler generating region*, *transitroute region*, dan *tourist destination region*) serta elemen industri pariwisata (Arini dan Arif, 2015). Sebab itu dalam sektor pengembangan wisata, yang perlu diperhatikan ialah pengunjung (wisatawan), akses ke tempat wisata, dan destinasi wisatanya. Untuk pengembangan wisata, harus diketahui apa yang disukai dan tidak disukai wisatawan, baik dari sisi destinasi maupun oleh-olehnya. Hal ini menjadi dasar pengembangan wisata supaya pengunjung lebih banyak lagi yang berkunjung. Setelah itu, jalan menuju lokasi harus bagus dan terjangkau. Setelah sampai lokasi wisata, tempatnya harus bersih dan memiliki sarana prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan. Pariwisata sebagai salah satu sektor utama atau unggulan di Kabupaten Manokwari Selatan memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Objek wisata yang tersedia di Kabupaten Manokwari Selatan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis di antaranya: (1) wisata pantai, yaitu Pantai Snerut dan pantai Raipawi di Distrik Ransiki, Pantai Sawmien dan

Pantai Oransbari di Distrik Oransbari, serta Pantai Syari di Distrik Momiwaren; (2) wisata hutan mangrove antara lain di Distrik Oransbari dan Momiwaren; (3) wisata air terjun di Distrik Nenei dan Isim serta wisata air panas di Distrik Momiwaren; (4) wisata agro, berada di Distrik Ransiki dan Oransbari; (5) wisata sejarah dan budaya, yaitu peninggalan sejarah perang dunia kedua (bunker) dan pendaratan Injil serta tarian Suku Arfak dan Suku Wamesa di Distrik Ransiki; (6) wisata bahari, yaitu potensi laut untuk menyelam serta gugusan pulau-pulau di sepanjang pesisir pantai di Distrik Oransbari dan Ransiki; (7) wisata sastra, yaitu potensi sumber daya pendidikan pelajar (SD, SMP, SMU) yang berada di tiap distrik, dan (8) Wisata Buatan, yaitu bendungan dan tugu prasasti yang berada di Distrik Oransbari.

Sesuai dengan keberadaan potensi pariwisata Kabupaten Manokwari Selatan yang telah disebutkan di atas, maka wilayah ini memiliki peluang dengan prospek yang baik untuk mengembangkan usaha-usaha pariwisata. Usaha-usaha pariwisata di wilayah Kabupaten Manokwari Selatan pada dasarnya dapat diarahkan sebagai kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menyelenggarakan jasa-jasa pariwisata dengan menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata, dan usaha lain yang terkait di bidang tersebut. Dalam Undang-undang Republik Indonesia No.9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata, dinyatakan bahwa usaha pariwisata digolongkan ke dalam 3 (tiga) bentuk, yaitu: usaha jasa pariwisata, perusahaan objek dan daya tarik wisata, serta usaha sarana pariwisata. Sesuai dengan UU tersebut, maka usaha-usaha pariwisata yang berpotensi untuk dikembangkan di wilayah Kabupaten Manokwari Selatan, dapat dijabarkan sebagai berikut.

#### **1. Usaha jasa pariwisata.**

Usaha jasa pariwisata di wilayah Kabupaten Manokwari Selatan, dapat terdiri dari:

##### **a. Jasa biro dan agen perjalanan wisata.**

Jasa biro perjalanan wisata adalah kegiatan usaha yang bersifat komersial yang mengatur, menyediakan dan menyelenggarakan pelayanan bagi seseorang, atau sekelompok orang untuk melakukan perjalanan dengan tujuan utama untuk berwisata. Sedangkan jasa agen perjalanan wisata adalah badan usaha yang menyelenggarakan usaha perjalanan yang bertindak sebagai perantara di dalam menjual dan atau mengurus jasa untuk melakukan perjalanan.

Sesuai Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. KM.10/PW/102/ MPPT-93 tanggal 13 Januari 1993, kegiatan biro perjalanan wisata dan agen perjalanan wisata meliputi: (a) Penyusunan dan penyelenggaraan paket wisata, (b) Penyediaan dan atau pelayanan angkutan wisata, (c) Pemesanan akomodasi, restoran dan sarana lainnya, dan (d) Penyelenggaraan pelayanan perlengkapan (dokumen) perjalanan wisata.

- b. Usaha jasa peramu wisata adalah kegiatan usaha bersifat komersial yang mengatur, mengkoordinir dan menyediakan tenaga pramuwisata untuk memberikan pelayanan bagi wisatawan yang melakukan perjalanan wisata.
- c. Usaha jasa konvensi, perjalanan insentif dan pameran adalah usaha dengan kegiatan pokok memberikan jasa pelayanan bagi satu pertemuan sekelompok orang (misalnya negarawan, usahawan, cendekiawan) untuk membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan kepentingan bersama.
- d. Jasa impresariat adalah kegiatan pengurusan penyelenggaraan hiburan baik yang mendatangkan, mengirimkan maupun mengembalikannya serta menentukan tempat, waktu dan jenis hiburan.
- e. Jasa konsultasi pariwisata adalah jasa berupa saran dan nasihat yang diberikan untuk penyelesaian masalah-masalah yang timbul dan penciptaan gagasan, pelaksanaan operasinya dan disusun secara sistematis berdasarkan disiplin ilmu yang diakui serta disampaikan secara lisan, tertulis maupun gambar oleh tenaga ahli profesional.
- f. Jasa informasi pariwisata adalah usaha penyediaan informasi, penyebaran dan pemanfaatan informasi kepariwisataan.

## **2. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata.**

Pengusahaan objek dan daya tarik wisata di wilayah Kabupaten Manokwari Selatan, dapat terdiri dari:

- a. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata alam, merupakan usaha pemanfaatan sumber daya alam dan tata lingkungannya yang telah ditetapkan sebagai objek dan daya tarik wisata untuk sasaran wisata.
- b. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata budaya, merupakan usaha seni budaya bangsa (suku besar Arfak atau suku Wamesa) yang telah dilengkapi sebagai objek dan daya tarik wisata untuk dijadikan sasaran wisata.
- c. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata minat khusus, merupakan usaha pemanfaatan sumber daya alam dan atau potensi seni budaya

bangsa untuk dijadikan sasaran wisatawan yang mempunyai minat khusus.

### 3. Usaha sarana pariwisata.

Usaha sarana pariwisata di wilayah Kabupaten Manokwari Selatan, dapat terdiri dari:

- a. Penyediaan akomodasi, adalah usaha penyediaan kamar dan fasilitas lain serta pelayanan yang diperlukan. Hotel merupakan suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makanan, dan minum, serta jasa penunjang lainnya bagi umum yang dikelola secara komersial. Usaha penyediaan hotel di wilayah Kabupaten Manokwari Selatan memiliki peluang yang baik terutama di Kota Ransiki dan Oransbari.
- b. Penyediaan makanan dan minuman adalah usaha pengolahan, penyediaan dan pelayanan makanan dan minuman yang dapat dilakukan sebagai bagian dari penyediaan akomodasi ataupun sebagai usaha yang berdiri sendiri. Usaha jasa restoran sangat penting dan berguna bagi keberlangsungan industri pariwisata di wilayah Kabupaten Manokwari Selatan maupun secara umum di Provinsi Papua Barat. Hal ini dikarenakan beberapa faktor penting di bawah ini: (1) usaha jasa restoran mampu memberikan kesempatan bekerja (membuka lapangan kerja baru) khususnya bagi sumber daya manusia lokal (putra-putri asli Manokwari Selatan dan Papua); (2) setiap orang pasti membutuhkan makanan dan minuman, sehingga banyak orang mencari restoran/tempat makan yang mampu menyediakan jenis makanan dan minuman tertentu dengan pelayanan yang menyertainya; dan (3) usaha jasa restoran mampu menyerap pendapatan yang cukup besar (dapat terserap pula sebagai PAD untuk wilayah Manokwari Selatan).
- c. Penyediaan angkutan wisata adalah usaha khusus atau sebagian dari usaha dalam rangka penyediaan angkutan pada umumnya. Jaringan angkutan yang akan dikembangkan lebih baik ke depan di wilayah Kabupaten Manokwari Selatan ialah angkutan khusus wisata atau angkutan umum yang menyediakan angkutan wisata. Usaha ini prospeknya sangat baik karena wilayah Kabupaten Manokwari Selatan telah ditunjang dengan akses jalan yang cukup baik, frekuensi kendaraan yang memadai, serta ditunjang pula dengan terminal dan bandara yang standar.



- d. Penyediaan sarana wisata tirta adalah usaha penyediaan dan pengelolaan prasarana dan sarana serta jasa yang berkaitan dengan kegiatan wisata tirta (dapat dilakukan di laut, sungai, danau, rawa, dan waduk), dermaga serta fasilitas olahraga air untuk keperluan olahraga selancar air, selancar angin, berlayar, menyelam dan memancing. Wilayah Kabupaten Manokwari Selatan memiliki potensi wisata laut, pulau, maupun sungai (kali) yang sangat menunjang pengembangan usaha penyediaan sarana tirta, terutama di Ransiki dan Oransbari.
- e. Penyediaan kawasan pariwisata adalah usaha yang kegiatannya membangun atau mengelola kawasan dengan luas tertentu untuk memenuhi kebutuhan pariwisata. Sesuai Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No.59/PW.002/MPPT-85 tanggal 23 Juli 1985, pengertian yang terkait dengan kawasan pariwisata adalah kawasan yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata. Pembangunan kawasan pariwisata tidak mengurangi areal tanah pertanian dan dilakukan di atas tanah yang mempunyai fungsi utama untuk melindungi sumber daya alam warisan budaya. Pengusaha kawasan pariwisata membantu pengurusan pariwisata yang diperlukan dalam rangka usaha di bidang pariwisata.

## 5.2. Usaha Kecil dan Menengah Pendukung Pariwisata

Salah satu cara untuk meningkatkan PAD adalah melalui program pengembangan potensi pariwisata (Spillane, 1987). Kabupaten Manokwari Selatan termasuk salah satu wilayah dengan potensi pariwisata yang beragam dan menarik. Salah satu sektor yang akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Manokwari Selatan ialah sektor pariwisata. Pengembangan potensi ekonomi yang berbasis pada Usaha Kecil dan Menengah Pendukung Pariwisata (UKMPP) menjadi penopang PAD yang tidak bisa dianggap kecil. UKMPP akan menjadi pendongkrak ekonomi daerah Kabupaten Manokwari Selatan, serta akan mampu menyerap tenaga kerja yang besar di wilayah destinasi wisata ini. UKMPP berupa pedagang makanan, pembuat souvenir, handycraf, produksi dan pedagang oleh-oleh termasuk yang berpotensi besar untuk strata UKMPP di Kabupaten Manokwari Selatan. Para UKMPP tersebut bergantung pada potensi wisata dan kunjungan wisatawan di Kabupaten Manokwari Selatan. Dukungan sektor wisata alam, wisata budaya, wisata situs kuno (sejarah), agrowisata maupun wisata belanja menjadi penting untuk pengembangan UKMPP ini, karena

dengan dukungan wisata akan mendatangkan para wisatawan yang akan membeli oleh-oleh maupun cenderamata di Kabupaten Manokwari Selatan.

Dalam UU No. 28 tahun 2009 tentang Pendapatan Daerah dan Retribusi Daerah (PDRD), menyebutkan bahwa jenis pajak yang bisa dipungut oleh pemerintah daerah adalah pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan dan pajak minerba. Pajak hotel, restoran dan hiburan dipengaruhi oleh tingkat kunjungan wisatawan ke wilayah Kabupaten Manokwari Selatan. Salah satu bentuk retribusi daerah adalah pelayanan parkir yang dikelola oleh Pemerintah Daerah melalui dinas terkait atau masyarakat dan kelompok-kelompok swadaya.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008, UKMPP di wilayah Kabupaten Manokwari Selatan dapat diklasifikasikan dalam 4 (empat) kelompok, yaitu pedagang kaki lima, pengrajin yang belum memiliki sifat kewirausahaan, UKMPP yang sudah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor, serta UKMPP yang melakukan transformasi menjadi usaha besar.

Adanya pembangunan pariwisata akan muncul para pelaku UKMPP yaitu pedagang yang termasuk kelompok pedagang kaki lima, pengrajin yang termasuk kelompok pengrajin yang belum memiliki sifat kewirausahaan, pengusaha homestay dan penjual oleh-oleh di seputaran objek wisata yang akan dikembangkan tersebut. Faktor yang menjadi sangat penting dalam sektor pariwisata di wilayah Kabupaten Manokwari Selatan ialah objek wisata itu sendiri dan wisatawan, karena wisatawan merupakan konsumen atau pengguna produk dan layanan, yang menginginkan perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupannya dan berdampak langsung pada kebutuhan wisatawan. Menurut Damanik dan Weber (2006), wisatawan merupakan pihak yang menciptakan permintaan produk dan jasa wisata.

Beberapa riset menyebutkan bahwa kegiatan pariwisata menimbulkan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat sekitar destinasi wisata. Oleh sebab itu, pembangunan yang terkait dengan kegiatan ekonomi di Kabupaten Manokwari Selatan harus banyak dilakukan oleh masyarakat di sekitar objek wisata, antara lain: berdagang souvenir dan warung makan/minum. Banyak program maupun kegiatan yang dapat dilaksanakan di sekitar objek wisata yang tujuannya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitarnya. Dalam hal ini UKMPP berbasis wisata sebagai motor penggerak ekonomi masyarakat di sekitaran objek wisata.

Bila potensi wisata ditingkatkan maka potensi UKMPP juga akan meningkat sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Leiper (1990)

industri pariwisata merupakan kumpulan dari usaha-usaha yang mendukung kegiatan pariwisata. Dengan adanya pariwisata dapat berdampak pada pendapatan dan terbentuknya kesempatan tenaga kerja di sektor lokasi pariwisata. Salah satunya usaha yang bergerak di bidang cenderamata, makanan dan minuman. Dalam penelitian Arini dan Arif (2016) juga disebutkan bahwa pengembangan potensi wisata akan meningkatkan potensi UKMPP di wilayah tersebut.

#### 1. Usaha yang Relevan dengan Kebutuhan Kabupaten Manokwari Selatan

Berbagai usaha industri yang relevan mendukung sektor pariwisata di Kabupaten Manokwari Selatan sesungguhnya telah tersedia, walaupun harus terus dikembangkan. Usaha-usaha tersebut, antara lain: (1) Usaha Industri Pangan, yang meliputi pengolahan produk makanan dan minuman lokal, daging dan unggas, air minum, dan lain-lain, (2) Usaha Industri Sandang seperti unit usaha pakaian dan penyempurnaan kain, dan (3) Usaha Industri Kerajinan, seperti: ukir-ukiran dan anyam-anyaman. Industri-industri tersebut perlu dikembangkan dengan sebaik mungkin, untuk mendukung keberhasilan sektor pariwisata di Kabupaten Manokwari Selatan, baik yang kaitannya langsung maupun tidak langsung dengan sektor pariwisata.

#### 2. Jasa Pendukung Pariwisata Kabupaten Manokwari Selatan

Tidak hanya dari dukungan usaha industri terkait, tetapi juga yang tidak kalah pentingnya adalah ketersediaan jasa-jasa atau layanan pendukung pariwisata di Kabupaten Manokwari Selatan. Sektor pariwisata memerlukan layanan pendukung terutama yang ada di Distrik Ransiki dan Oransbari, yaitu: (1) Lembaga keuangan (bank/nonbank, koperasi, dan lain-lain), (2) Pasar umum, toko, dan warung/kios, (3) Kuliner dan restoran, (4) Sarana pusat kesehatan masyarakat, pusat kesehatan masyarakat pembantu, dan poliklinik desa, (5) Galeri produk usaha mikro, kecil dan menengah (UKM), dan sanggar seni, (6) Agen perjalanan dan sewa kendaraan mobil, (7) Ketersediaan akomodasi, berupa Hotel, *homestay*, *mess*, dan penginapan, serta (8) Lembaga kursus bahasa di Distrik Ransiki.

Peran pemangku kepentingan dalam pengembangan sektor pariwisata sangat dibutuhkan. “Pemangku kepentingan adalah kelompok yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan” (Marcus, 2011:49), atau dalam hal ini merupakan kelompok yang berperan dalam mengembangkan sektor pariwisata. Pemangku dimaksud di antaranya pihak pemerintah, dalam hal ini pemerintah daerah Kabupaten Manokwari Selatan hingga pemerintah

desa di tiap kampung, pihak swasta/pelaku usaha atau investor yang tertarik dan berkepentingan untuk mengembangkan sektor pariwisata di Kabupaten Manokwari Selatan, termasuk pihak akademisi yaitu para pemangku pendidikan yang melakukan riset serta kepeduliannya dalam membangun sektor pariwisata, serta pihak masyarakat itu sendiri dalam kesiapan dan dukungannya terhadap pengembangan sektor pariwisata di wilayah Kabupaten Manokwari Selatan.

Guna mendukung keberhasilan pengembangan sektor pariwisata pada umumnya di Kabupaten Manokwari Selatan, dan khususnya di Distrik Ransiki, Oranbari, Momiwaren, Nenei, Isim dan Tahota, dibutuhkan pula aspek-aspek pendukung dalam rantai nilai (*"The value chain"* dari Porter, 2008:310), di antaranya adalah ketersediaan infrastruktur yang kondusif. Infrastruktur yang dimaksud tidak hanya infrastruktur fisik, termasuk juga infrastruktur nonfisik, seperti kebijakan pemerintah daerah hingga pemerintah desa, kepastian hukum, perizinan, dan lainnya. Aspek berikutnya adalah pengembangan dan penggunaan teknologi informasi terkait sektor pariwisata, dan juga aspek pengadaan dalam hubungannya dengan ketersediaan sumber daya pariwisata untuk mendukung keberlanjutan pengembangan sektor ini, dan juga periklanan yang digunakan untuk mendukung penyebaran informasi mengenai pariwisata daerah, khususnya wilayah Kabupaten Manokwari Selatan.

## BAB VI

### PASAR PARIWISATA DAN UPAYA PEMASARAN

#### 6.1. Pasar Pariwisata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pasar adalah tempat orang melakukan proses berjual beli. Selanjutnya William J. Stanton berpendapat bahwa “Pasar adalah orang-orang yang mempunyai keinginan untuk puas, uang untuk berbelanja dan kemauan untuk membelanjakannya”. Dari definisi di atas terdapat tiga unsur penting dalam pasar, yaitu orang dengan segala keinginannya, daya beli mereka dan kemauan untuk membelanjakannya. Pariwisata menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata adalah “berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas dan layanan yang diberikan masyarakat, pemerintah, dan pemerintah daerah”. Berdasarkan pada pernyataan-pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pasar pariwisata adalah orang-orang yang memiliki keinginan untuk mengikuti berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh daya beli serta kemauan untuk membelanjakan fasilitas dan layanan yang disediakan.

Pasar pariwisata mencakup batasan segmentasi wisatawan yang satu sama lainnya memiliki perbedaan, baik dalam hal negara asal, usia, jenis kelamin, pendapatan, pekerjaan, keinginan, sikap, daya beli dan cara-cara pembeliannya. Berbagai variabel tersebut yang dapat digunakan untuk menyegmenkan suatu pasar. Secara sederhana segmentasi pasar adalah membagi-bagi pasar sesuai dengan sifat dan karakteristiknya. Menurut Kotler dalam Oka A. Yoeti (2002:74), dalam industri pariwisata segmentasi pasar adalah membagi pasar pariwisata ke dalam kelompok-kelompok wisatawan secara tegas, dan tiap kelompok itu dipilih atau ditetapkan sebagai target pasar yang akan dipengaruhi dengan menggunakan strategi bauran pemasaran (marketing mix). Berikut ini beberapa variabel utama yang dapat digunakan dalam melakukan segmentasi pasar menurut Kotler, dkk. (2002: 255-261).

- a. Segmentasi geografis: yang membagi pasar ke dalam unit-unit geografis, misalnya daerah/negara asal wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata. Unit-unit geografis ini dapat berupa negara, provinsi, kota, kabupaten, kota dan kecamatan.



- b. Segmentasi demografis: yang membagi pasar ke dalam kelompok-kelompok berdasar pada variabel demografis seperti umur, jenis kelamin, pendapatan, pekerjaan, pendidikan, agama dan kebangsaan.
- c. Segmentasi psikografis: yang membagi pasar ke dalam kelompok-kelompok berdasar kelas sosial, gaya hidup dan karakteristik pribadi/individu.
- d. Segmentasi berdasar perilaku: yang membagi pasar ke dalam kelompok-kelompok berdasar pengetahuan mereka, sikap, penggunaan atau tanggapan terhadap suatu produk.

## 6.2. Upaya Pemasaran

Pemasaran merupakan kegiatan untuk terjadinya proses transaksi antara pemilik jasa/barang dengan konsumen. Sedangkan pemasaran pariwisata diartikan sebagai suatu usaha untuk memudahkan terjadinya transaksi pariwisata bagi suatu golongan masyarakat yang berbeda-beda. Dalam hal ini, pemasaran juga dipandang sebagai proses manajemen suatu badan usaha kepariwisataan untuk mempengaruhi wisatawan agar mengunjungi tempat wisatanya. Tujuan pemasaran memiliki arti yang berbeda dengan target pasar. Hal ini karena tujuan pemasaran berfokus pada ungkapan filosofis yang ditegaskan oleh badan usaha tertentu. Sedangkan target pemasaran merupakan hasil yang diharapkan dapat dicapai oleh badan usaha tersebut.

Belum banyak upaya pemasaran pariwisata yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Manokwari Selatan. Oleh sebab itu upaya yang dapat dilakukan di masa yang mendatang adalah menentukan strategi pemasaran pariwisata. Strategi pemasaran khususnya dalam bidang pariwisata sangat perlu untuk dilakukan mengingat banyaknya pesaing yang ada. Salah satu strategi pemasaran yang dapat dilakukan dan dinilai sangat ampuh untuk dilakukan yaitu promosi. Dalam kegiatan promosi seperti pemasangan iklan dan promosi penjualan, suatu badan usaha dapat memperbesar daya tarik produknya kepada wisatawan.

Dengan adanya strategi pemasaran maka para wisatawan akan tahu wisata baru apa yang sedang muncul dan populer. Selain itu, dengan strategi pemasaran yang benar, tempat wisata yang dipromosikan akan berkembang lebih baik dan lebih ramai lagi. Strategi ini membantu para wisatawan untuk mengetahui informasi detail tentang suatu tempat wisata. Terlepas dari beberapa hal di atas, strategi pemasaran bidang pariwisata membuat tempat wisata memiliki pengawasan yang lebih efektif. Hal ini karena pengelola wisata ingin terus mengembangkan tempat wisata sehingga pengawasan perlu

ditingkatkan untuk menciptakan tempat wisata yang nyaman. Strategi pemasaran ini membuat target serta tujuan tempat wisata menjadi lebih terarah.

Terdapat beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam menyusun strategi pemasaran suatu produk atau jasa. Hal ini berkaitan dengan strategi untuk membuat tempat wisata dapat dikunjungi oleh banyak orang sehingga pengelola tempat wisata memperoleh keuntungan. Berikut adalah strategi pemasaran dalam bidang pariwisata untuk membuat tempat wisata menjadi ramai dikunjungi wisatawan:

a. Membangun Identitas Tempat Wisata

Salah satu strategi pemasaran yang perlu dipersiapkan adalah membangun identitas tempat wisata. Dalam strategi ini, pengelola wisata dapat mengumpulkan informasi mengenai hal-hal apa saja yang akan ditawarkan kepada wisatawan. Selain itu, pengelola juga perlu menggali informasi mengenai hal yang membuat tempat wisatanya berbeda dengan tempat wisata lain.

Dalam membangun identitas suatu tempat wisata diperlukan informasi yang mendetail mengenai sejarah dan alasan mengapa tempat wisata itu ada. Identitas tempat wisata ini dapat menarik para wisatawan untuk datang mengunjungi tempat wisata karena rasa penasaran akan sejarah tempat wisata tersebut.

Dengan adanya identitas yang pasti tempat wisata itu menjadi terarah dalam hal siapa saja yang dapat mengunjungi tempat wisata tersebut. Selain itu, membangun identitas juga membuat tempat wisata menjadi jelas bagi para wisatawan untuk mengetahui mengapa mereka perlu mengunjunginya. Tempat wisata yang unik dan berbeda selalu menjadi incaran para wisatawan.

b. Menentukan Target Pasar

Strategi pemasaran pariwisata selanjutnya adalah menentukan target pasar. Penentuan ini membantu pengelola mengetahui kepada siapa mereka perlu memasarkan tempat wisatanya. Target pasar sangat berpengaruh bagi keberlangsungan suatu tempat wisata. Penentuan target pasar yang tepat sangat mempengaruhi banyak sedikitnya wisatawan yang datang.

Selain itu, proses pemasaran serta promosi suatu tempat wisata juga tergantung pada siapa tempat wisata itu ditujukan. Target pasar yang jelas akan sangat membantu dalam proses pemasaran sehingga dapat menaikkan jumlah wisatawan. Kesalahan penentuan target pasar dapat berakibat fatal. Hal ini karena dapat membuat tempat wisata sepi pengunjung.

Dalam penentuannya diharapkan pengelola dapat bekerja sama dengan beberapa pihak untuk mengetahui target pasar yang sesuai dengan tempat wisatanya. Selain itu, pengelola juga dapat mengetahui pasaran yang ramai saat ini seperti apa dari mereka. Hal ini juga dapat memudahkan pengelola dalam menentukan target pasar.

c. Menetapkan Harga

Penetapan harga merupakan salah satu strategi pemasaran yang penting untuk dilakukan. Harga mencerminkan fasilitas apa saja yang diberikan kepada pengunjung serta pengunjung kalangan seperti apa yang dapat menikmati tempat wisata tersebut. Biaya yang perlu dikeluarkan oleh pengunjung ketika mengunjungi suatu tempat wisata menjadi perhatian tersendiri.

Tidak semua wisatawan yang ingin berkunjung berasal dari keluarga mampu. Hal ini membuat harga menjadi hal penting untuk dipikirkan oleh pengelola. Ditambah lagi jika fasilitas yang ditawarkan oleh tempat wisata tidak sesuai dengan harga yang diberikan. Hal tersebut dapat membuat pengunjung kecewa dan tidak ingin berkunjung lagi.

Oleh karena itu, dalam penentuan harga sebaiknya memperhatikan target pasar atau target pengunjung yang akan mengunjungi tempat wisata. Selain itu, perkiraan harga yang setidaknya mudah dijangkau oleh semua kalangan. Harga yang telah ditetapkan juga sudah menutupi fasilitas yang ditawarkan oleh tempat wisata. Adakanlah harga promosi sesekali untuk menarik wisatawan berkunjung.

d. Merumuskan *Unique Selling Proposition* (USP)

*Unique Selling Point* merupakan hal yang membedakan suatu usaha dengan badan usaha lainnya atau suatu produk/jasa dengan produk/jasa lainnya. Suatu badan usaha harus merumuskan USP dalam strategi pemasaran pariwisatanya. Hal ini perlu dilakukan supaya badan usaha tersebut mengetahui keunikan produk/jasanya, cara membujuk pelanggannya serta memiliki usulan agar diterima orang banyak.

USP sendiri sangat diperlukan dalam bidang pariwisata karena dengan USP, pengelola tempat wisata mengetahui keunikan tempat wisatanya. Keunikan inilah yang akan menarik banyak pengunjung berdatangan. Selain itu, USP membuat pengelola tempat wisata mengetahui cara paling tepat untuk membujuk para wisatawan agar berkunjung ke tempat wisatanya.

Bujuk dan rayuan tersebut dapat dengan melebihi keunikan tempat wisata tersebut serta harga terjangkau yang ditawarkan. Selain itu, pihak pengelola juga dapat menjelaskan tentang fasilitas apa saja yang ada di tempat wisata tersebut. Hal tersebut dapat membuat para wisatawan tertarik dan mengunjungi tempat wisata yang ditawarkan.

e. Melakukan Pemasaran

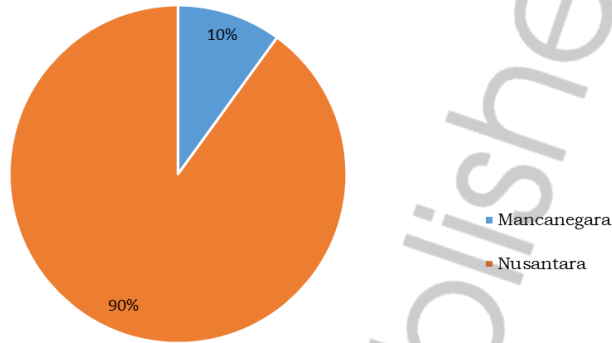
Pemasaran merupakan salah satu hal terpenting dalam strategi pemasaran pariwisata ini. Hal ini karena dengan adanya proses pemasaran yang tepat dengan target pasar yang jelas, tempat wisata akan ramai dikunjungi. Selain itu, proses pemasaran yang tepat juga dapat menjadikan tempat wisata yang dipasarkan menjadi ramai dikunjungi.

Pemasaran tidak hanya dapat dilakukan melalui reklame yang ada di pinggir jalan. Pemasaran juga dapat dilakukan melalui sosial media seperti Facebook, Instagram dan lain sebagainya. Terkenalnya suatu tempat wisata dikalangan para wisatawan tergantung pada proses pemasarannya. Dalam pelaksanaannya, ditunjukkan pula kelebihan serta keunikan dari tempat wisata itu sendiri.

Strategi ini sangat berkaitan erat dengan target pasar yang ada. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya proses pemasaran disesuaikan dengan target pasar yang telah ditentukan sebelumnya.

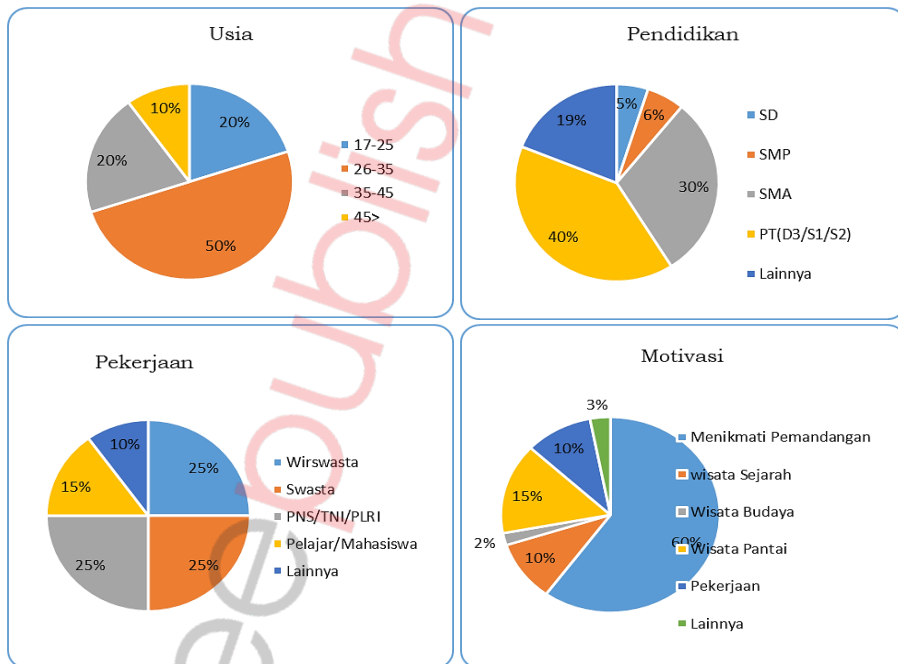
**Kondisi Pasar Pariwisata Kabupaten Manokwari Selatan**

Saat ini belum dilakukan pendataan secara baik dari pemerintah atau lembaga tertentu terkait jumlah wisatawan yang berkunjung di objek wisata Kabupaten Manokwari Selatan. Namun demikian berdasarkan hasil survei dan wawancara Tim RIPPARDA 2019 memperlihatkan masyarakat dapat merasakan kunjungan wisatawan terhadap objek wisata di Kabupaten Manokwari Selatan selalu meningkat setiap tahunnya. Kenaikan tersebut membuat masyarakat dan pemerintah berusaha membuat perencanaan dan penataan objek wisata secara berkala.



Gambar 6.1. Distribusi Asal Wisatawan

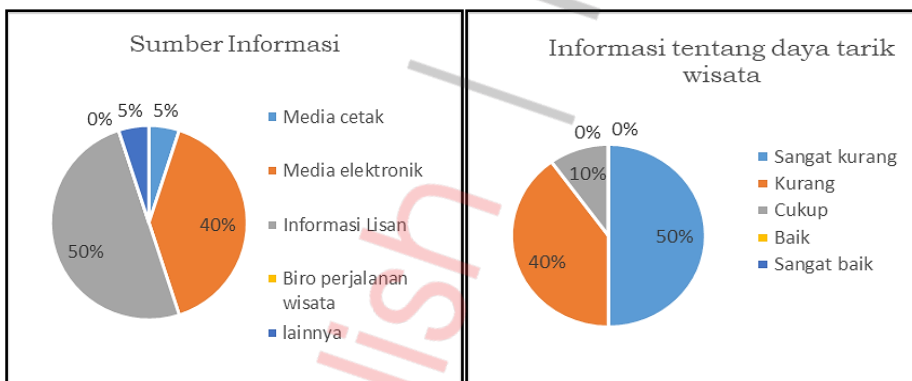
Data hasil survei Tim RIPPARDA menunjukkan bahwa wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Manokwari Selatan didominasi oleh wisatawan nusantara yang berkisar 90%. Wisatawan nusantara ini terdiri dari penduduk yang berada di Kabupaten Manokwari Selatan, Kabupaten Manokwari, Kabupaten Bintuni, Sorong, dan wilayah lainnya. Selanjutnya 10% berasal dari wisatawan mancanegara yang umumnya bertujuan untuk melihat sejarah perang dunia kedua.



Gambar 6.2. Karakteristik Wisatawan di Kabupaten Manokwari Selatan



Sebagian besar wisatawan yang berkunjung di objek wisata Kabupaten Manokwari Selatan bekerja sebagai wiraswasta, PNS, TNI, Polri dan pelajar/mahasiswa dengan umur rata-rata 26-36 tahun. Keindahan panorama alam Kabupaten Manokwari Selatan yang menjadi tujuan utama perjalanan yang mencapai 60%. Sebagian besar wisatawan mendapat informasi keberadaan objek wisata berasal dari informasi lisan sebesar 50% yaitu mendapat informasi dari keluarga, kerabat dan teman-teman. Kemudian diikuti dengan media elektronik sebesar 40 % yaitu melalui *posting-an* foto objek wisata di Facebook, Instagram, Twitter dan YouTube. Hasil survei menunjukkan bahwa, Kabupaten Manokwari Selatan belum memiliki biro perjalanan wisata. Masyarakat sangat berharap kepada pemerintah dalam perencanaan pembangunan pariwisata yang terintegrasi pada setiap lembaga-lembaga guna membangun regulasi yang baik sehingga dapat mendatangkan investor dalam usaha biro perjalanan wisata.

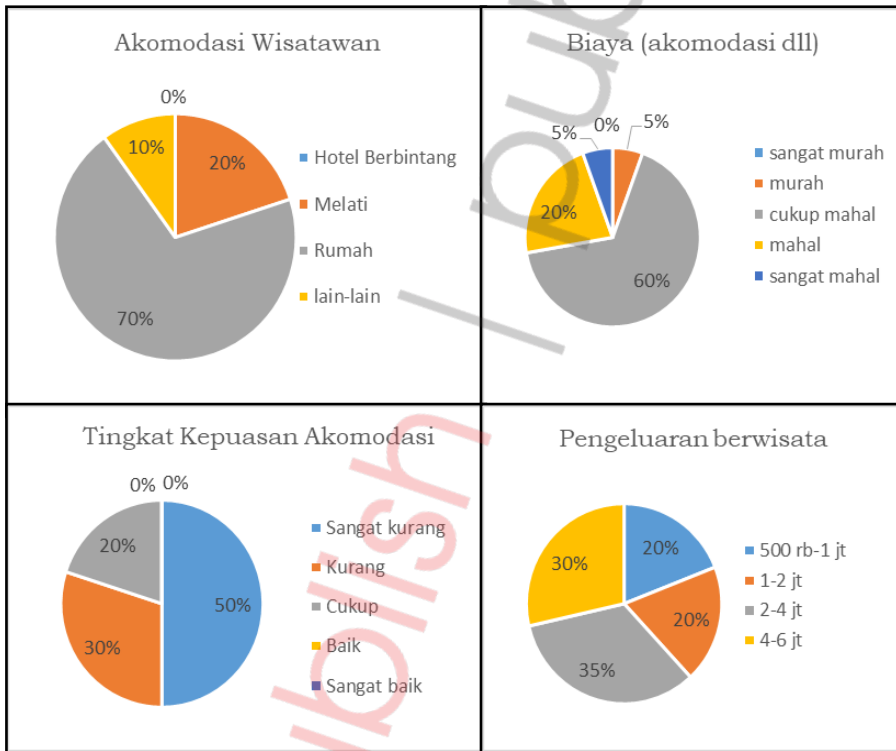


Gambar 6.3. Sumber Informasi Objek Wisata di Manokwari Selatan

Informasi tentang daya tarik wisata di Kabupaten Manokwari Selatan masih sangat kurang dengan angka persentase mencapai 50%. Hal ini dibuktikan dengan belum adanya pusat sumber informasi yang dibentuk pemerintah maupun instansi terkait lainnya. Hal tersebut berdampak pada rendahnya kunjungan wisatawan di Kabupaten Manokwari Selatan. Oleh sebab itu, pemerintah dan pihak terkait perlu menyediakan pusat informasi yang baik di Kabupaten Manokwari Selatan agar dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah-daerah objek wisata.

Selain rendahnya informasi objek wisata, peningkatan dan pembangunan akomodasi menjadi hal yang penting. Berdasarkan diagram di bawah, sebagian besar 70% wisatawan tidak memilih menginap karena

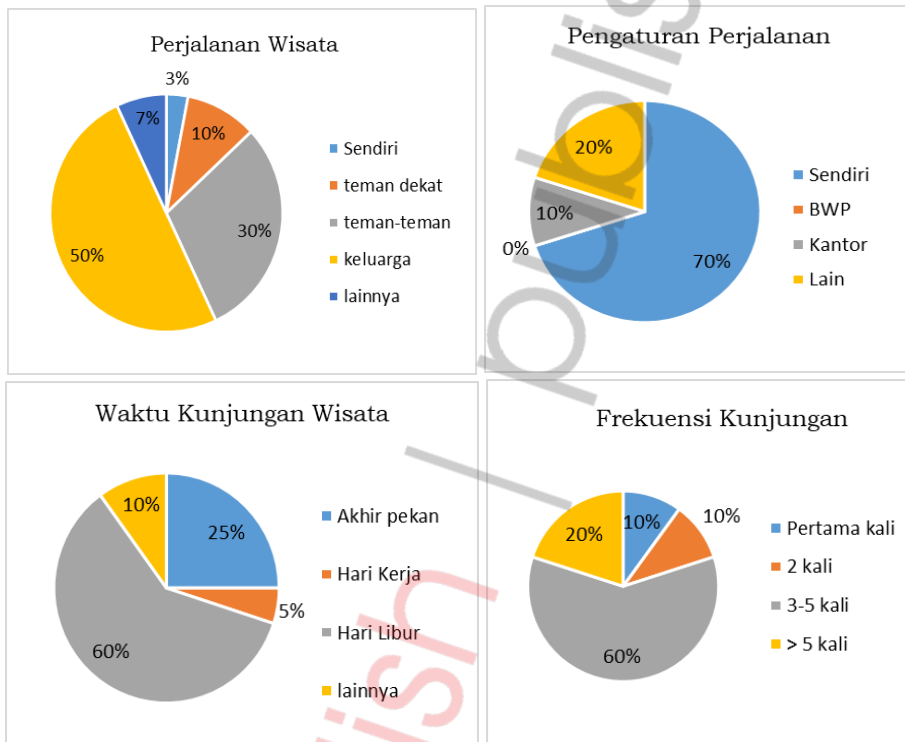
fasilitas akomodasi yaitu penginapan masih minim. Keterbatasan fasilitas penginapan membuat wisatawan mengambil alternatif lain untuk menginap di rumah keluarga atau masyarakat yang mereka kenal. Sebagian wisata yang mempunyai tujuan utama karena pekerjaan (jalan dinas) memilih tinggal di penginapan melati yang berada di Distrik Oransbari atau Ransiki. Berdasarkan hasil survei bahwa kabupaten Manokwari Selatan belum memiliki hotel berstandar internasional yang diharapkan dapat menarik wisatawan dalam waktu berkunjung lebih lama lagi.



Gambar 6.4. Tingkat Kepuasan Berwisata di Manokwari Selatan

Biaya akomodasi berada pada presentasi 60% cukup mahal, hal ini disebabkan oleh akses untuk mencapai objek wisata belum baik sehingga membuat harga transportasi cukup mahal. Harga penyewaan kendaraan untuk berwisata distrik Isim dan Nenei mencapai 4-6 juta per hari, sedangkan untuk berwisata sekitar Distrik Oransbari, Ransiki, dan Momiwaren harga penyewaan kendaraan roda empat (transportasi) mencapai Rp 700.000-1.000.000 per hari.

Harga penginapan melati yang tersedia di Distrik Oransbari dan Ransiki berkisar Rp. 300.000-500.0000/hari. Masyarakat sangat berharap pemerintah secepatnya dapat mencari solusi untuk menyediakan fasilitas akomodasi dalam hal ini melibatkan masyarakat guna meningkatkan ekonomi daerah.

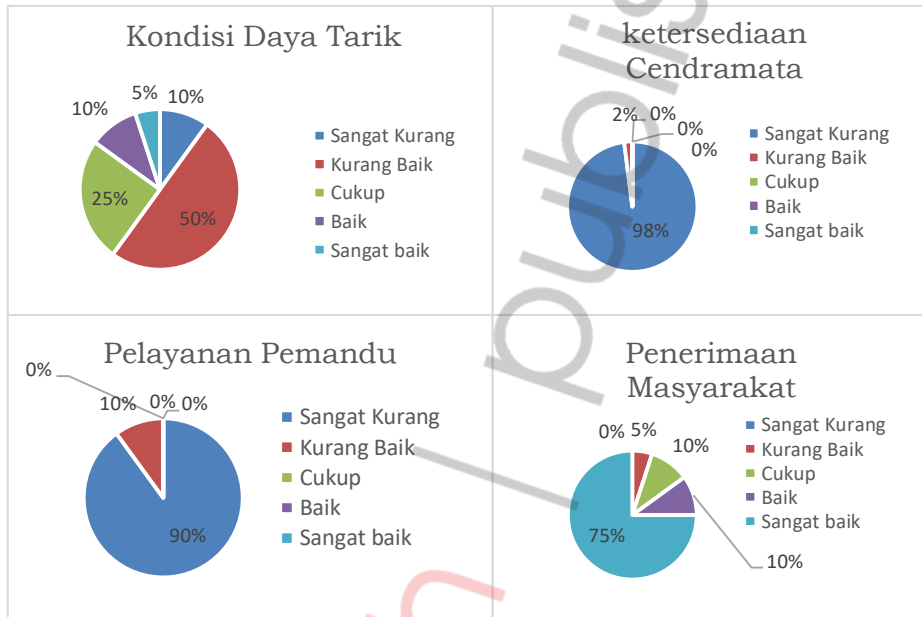


Gambar 6.5. Model Wisata dan Akses terhadap Objek Wisata

Dapat dilihat pada gambar di atas, bahwa secara umum 50% wisatawan melakukan perjalanan bersama keluarga. Hal ini disebabkan oleh tingkat keamanan pada setiap objek wisata dalam berwisata masih rendah sehingga persentase dari berwisata sendiri hanya mencapai 3%. Rendahnya partisipasi investor melalui biro perjalanan wisata (BWP) atau agen perjalanan wisata membuat wisatawan melakukan perencanaan perjalanan wisata bersifat mandiri dengan angka presentasi mencapai 70%.

Wisatawan lokal (penduduk Kabupaten Manokwari Selatan) maupun wisatawan daerah lain memilih berkunjung pada saat hari libur dengan persentase 60% dan akhir pekan 25%, dengan frekuensi kunjungan paling besar adalah 3-5 kali terlebih khusus pada wisatawan lokal.

Tanggapan responden terkait tingkat kepuasan terhadap kondisi daya tarik dan pelayanan dapat dilihat pada Gambar 6.6. Mulai dari kepuasan daya tarik, pelayanan masyarakat dalam memandu, ketersediaan cenderamata, sampai pada bentuk penerimaan masyarakat.



Gambar 6.6. Kondisi Daya Tarik dan Pelayanan

Hasil pengamatan kondisi daya tarik wisata di Kabupaten Manokwari Selatan berada pada kategori kurang baik dengan persentase 50%. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran dalam menjaga lingkungan dengan membuang sampah dan rendahnya kesadaran menjaga aset objek wisata yang berada pada lokasi wisata.

Salah satu bentuk untuk menarik wisatawan mengunjungi daerah Kabupaten Manokwari Selatan yaitu dengan melihat ketersediaan cenderamata atau kerajinan tangan asli Kabupaten Manokwari Selatan. Ketersediaan cenderamata atau kesadaran akan hal membuat kerajinan tangan masih pada kategori sangat kurang dengan presentasi 98%. Dalam hal ini perlu adanya program pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengolahan dan pemasaran kerajinan tangan yang akan dihasilkan sebagai cenderamata.

Rata-rata 75% masyarakat yang berada di lokasi objek wisata menerima dan mendukung pemerintah dalam pembangunan pariwisata di wilayahnya. Selain mendukung pariwisata, keterlibatan masyarakat dalam usaha pariwisata masih minim. Harapan dari masyarakat adalah dapat dilibatkan dalam program dan pelatihan, misalnya sebagai pemandu wisata, wirausaha dan lainnya.



## BAB VII

### KELEMBAGAAN DAN KEPARIWISATAAN

#### 7.1. Sumber Daya Manusia Pariwisata

Keberadaan sumber daya manusia mempunyai peran penting dalam pengembangan pariwisata. Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, memberikan pengertian sumber daya manusia pariwisata adalah seluruh aspek manusia yang mendukung kegiatan wisata baik bersifat *tangible* maupun *intangibile* yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan mewujudkan terciptanya kepuasan wisatawan serta berdampak positif terhadap ekonomi, kesejahteraan, dan kelestarian lingkungan dan budaya di suatu kawasan wisata. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam memajukan sektor pariwisata. Pentingnya sumber daya manusia di sektor pariwisata adalah manusia (*people*) merupakan sumber daya yang sangat penting di sebagian besar organisasi. Khususnya di organisasi berbasis jasa (*service-based organization*).

Sumber daya manusia pariwisata mencakup:

- a) Wisatawan/pelaku wisata.
- b) Pekerja/karyawan pada industri pariwisata.
- c) Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Dinas Pariwisata Daerah. (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Manokwari Selatan)
- d) Pengusaha/wirausaha industri pariwisata.
- e) Para pakar/ahli dan pengamat/peneliti/pengendali/peningkat/pemberi fasilitas kepariwisataan.
- f) Masyarakat di sekitar kawasan destinasi wisata. (Masyarakat Lokal).

Kabupaten Manokwari Selatan memiliki potensi pengembangan kegiatan pariwisata untuk itu diperlukan sumber daya manusia pariwisata yang kompeten dalam mengelola kegiatan pariwisata daerah. Hal ini menuntut pemerintah daerah khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Manokwari Selatan untuk lebih meningkatkan kualitas sumber daya manusia pariwisata, yang profesional dan terampil mampu bersaing di industri pariwisata. Upaya yang perlu dilakukan antara lain:

- a) Membuka program pendidikan kejuruan di bidang pariwisata (jangka pendek) dan program sarjana di bidang kepariwisataan (jangka panjang). Konservasi dan ekowisata menjadi bagian dari mata kuliah wajib.
- b) Pendidikan dengan sistem *Linkand Match* (keterkaitan dan kesepadanan) harus diwujudkan. Hal ini dapat dilakukan dengan metode *on the job training* (magang) secara bertahap dan mendapat sertifikasi keahlian setara internasional.
- c) Berkaitan dengan UU No.22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, pemerintah daerah dapat memberikan kesempatan mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi PNS pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Manokwari Selatan di bidang industri pariwisata dan membuka kesempatan bagi peningkatan kapasitas dengan melanjutkan studi pada jenjang setingkat di atasnya (Program Magister Pariwisata).
- d) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Manokwari Selatan dapat berkolaborasi dengan dinas lain dalam peningkatan kemampuan masyarakat dalam pengembangan produk unggulan lokal untuk mendukung kegiatan pariwisata (pelatihan pembuatan kripik pisang, manisan mangga, dan produk lainnya).
- e) Membentuk organisasi Masyarakat Peduli Pecinta Pariwisata dan Seni Budaya (MPPPSB) dengan dibekali wawasan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kepada setiap anggota (organisasi HPI (Himpunan Pramuwisata Indonesia Cabang Manokwari Selatan telah terbentuk).
- f) Membentuk standar kompetensi atas setiap pekerjaan pada industri pariwisata. Di samping itu perlu didukung kesiapan pemerintah daerah dan masyarakat lokal untuk memberikan rasa aman dan nyaman, kualitas mental yang prima, serta penerapan disiplin.

## 7.2. Asosiasi Pariwisata

Organisasi kepariwisataan adalah lembaga atau wadah yang memperlancar operasional usaha wisata, sekaligus menjadi tempat untuk saling berbagi dan menyebarkan informasi yang berkaitan dengan dunia pariwisata. Organisasi ini berfungsi dan berperan sebagai lembaga legislasi, eksekusi dan yudikasi industri pariwisata.

Ada 2 (dua) bentuk lembaga kepariwisataan, yaitu Kantor Kepariwisataan Pemerintah (*Government Tourism Office*) dan Kantor

kepariwisataan Privat (*Private Tourism Office*). Kantor kepariwisataan pemerintah dibentuk oleh pemerintah sebagai suatu lembaga yang diberi tanggung jawab mengenai pengembangan dan pembinaan kepariwisataan pada umumnya, baik di tingkat nasional, regional, maupun lokal. Sebagai contoh:

- Secara Nasional, kepariwisataan berada di bawah Kementerian Pariwisata Republik Indonesia (Kemenpar RI) yang bertanggung jawab kepada Presiden.
- Di tingkat Provinsi, kepariwisataan berada di bawah dinas pariwisata provinsi yang bertanggung jawab kepada gubernur.
- Di tingkat Kabupaten, kepariwisataan berada di bawah dinas pariwisata kabupaten yang bertanggung jawab kepada Bupati.

Tabel 7.1. Asosiasi/Lembaga Pariwisata Privat di Indonesia

No	Nama Asosiasi/Lembaga	Alamat
1	Badan Pimpinan Pusat (BPP) Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI)	Jl. Tanah Abang I No.12 HH, Kec. Gambir-Jakarta Pusat KodePos 10160 Telp.021 3522 539/540 Fax. 021 3522 539 45
2	Perhimpunan Usaha Taman Rekreasi Indonesia (PUTRI)	Jl. Raya TMII Ceger Cipayang, Jakarta Timur KodePos 13550 Telp. 021 840 1720
3	Indonesia Congress and Convention (INCCA)	Gedung C&C, Jl. Tanah Abang I No.10D, Jakarta Pusat Telp. 021 310 3636 Fax. 021 319 34470
4	Badan Promosi Pariwisata Indonesia (BPPI)	Wisma Nugra Santana Jl. Jendral Sudirman Kav.7-8, Jakarta Pusat KodePos 10220 Telp. 021 570 4879
5	Masyarakat Pariwisata Indonesia (MPI)	Wisma Nugra Santana Lt.9 & 15, Jl. Jendral Sudirman, KaretTengsin, Tanah Abang Jakarta Pusat KodePos 10220 Telp. 021 570 2030/6951 Fax. 021 570 2030
6	Gabungan Usaha Wisata Bahari dan Tirta Indonesia (GAHAWISRI)	Wisma Nugra Santana Lt.9 Jl. Jendral Sudirman, Kav. 7-8 Jakarta Pusat KodePos 10220 Telp.021 570 7157 Fax. 021 570 7157
7	Gabungan Industri Pariwisata Indonesia (GIPI)	Wisma Nugra Santana Lt.9 Jl. Jendral Sudirman Kav.7-8, Jakarta Pusat Kode Pos 10220 CP. Laura 085286788616
8	Asosiasi Perusahaan Pameran Indonesia (ASPERAPI)	Trade Mart Building Lt.2 No.247, Arena PRJ Kemayoran, Jakarta Kode Pos 10620 Telp. 021 2664 5024 Fax. 021 2664 5026

RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN DAERAH (RIPPARDA) KABUPATEN MANOKWARI SELATAN

No	Nama Asosiasi/Lembaga	Alamat
9	Asosiasi Pengusaha Hiburan Indonesia (ASPEHINDO)	Jl. Blora No.19 Lt.3 Jakarta Pusat Telp. 021 391 8405 Fax. 021 310 1831
10	Jakarta Convention Bureau (JCB)	Gedung C Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Prov. DKI Jakarta, Jl. Kuningan Barat I No.1 Jakarta Telp. 021 522 3266 Fax. 021 521 3819
11	PT. Sriwijaya Air	Jl. Marsekal Suryadarma No.1, Kawasan M1, Bandara Soekarno Hatta Tangerang Telp. 021 5591 7777
12	Gabungan Usaha Angkutan Sungai, Danau dan Ferry (GAPASDAF)	Gedung Trisula Perwari Jl. Menteng Raya No. 35 Jakarta Pusat Telp 021 3190 4260
13	Asosiasi Perusahaan Perjalanan Indonesia (ASITA = Associaton Indonesian Tours and Travel Agencies)	Jl. RS Fatmawati No. 15, Blok A No.30, Komplek Golden Plaza Jakarta Kode Pos 12420 Telp.021 759 000 95 Fax. 021 750 7537
14	Indonesia National Air Carrier Association (INACA)	Terminal Building 2/F Room-A23/PK-Halim Perdana Kusuma Airport, Jakarta Timur Kode Pos 13610 Telp. 021 8088 7376 Fax. 021 8088 7257
15	Himpunan Lembaga Pendidikan Tinggi Pariwisata Indonesia (HIDIKTIPARI)	STP Trisakti Jl. IKPN Bintaro No.1, Tanah Kusir-Jakarta Kode Pos 12330 Telp.021 7377 38-41 Fax. 021 7388 7763
16	Asosiasi Pengelola Pusat Belanja Indonesia (APPBI)	Management Office Plaza Semanggi Lt.6. Jl. Jendral Sudirman Kav.50, Jakarta Kode Pos 12930 Telp. 021 2553 5002 Fax. 021 2553 5129
17	Asosiasi Perusahaan Jasaboga Indonesia (APII)	Jl. Raya Basoka BI 1/10 Cemapaka Baru, Kemayoran, Jakarta Pusat Telp. 021 584 3941/42 Fax. 021 584 3941
18	Asosiasi Pelaku Pariwisata Indonesia (ASPPI)	Graha Permata AURI Blok C 11-15 Pancoran, Jl. Raya Pasar Minggu No.32, Jakarta Selatan Telp. 021 7919 5507 Fax. 021 7919 5205
19	Asosiasi Spa Indonesia (ASPI)	Graha Mustika Ratu Jl. Gatot Subroto Kav. 74-75, Jakarta Kode Pos 12870 Telp. 021 830 6758/59 Fax. 021 830 6760
20	PT. Angkasa Pura I (Persero)	Kota Baru Bandar Kemayoran Blok B12 Kav.2 Telp. 021 654 1961 Fax. 021 654 1514
21	PT. Angkasa Pura II (Persero)	Building 600 Soekarno Hatta International Airport. PO Box 1001/BUSH Jakarta Kode Pos 19120 Telp. 021 550 5079 Fax. 021 550 2141

No	Nama Asosiasi/Lembaga	Alamat
22	PT. Pantravel	Jl. Dr. Saharjo 96-A, Menteng Atas, Setia Budi, Jakarta Selatan Kode Pos. 12960 Telp. 021 829 1008 Fax. 021 830 3904
23	PT. Garuda Indonesia	Airways Jl. M1 Area Perkantoran Gedung Garuda City Center Soekarno Hatta International Airport Cengkareng 19120-Indonesia PO. Box 1004 Telp. 021 2351 9999/08041807807
24	PT. Lion Mentari Airlines	Lion Air Tower, Jl. Gajah Mada 7 Lion Air Tower Lt.7 Petojo Utara, Gambir Jakarta Pusat Kode Pos 10130 Telp. 021 6379 8000/6387 111 Fax. 021 6348744/6313533
25	PT. Air Asia	Kantor Pusat: Terminal A/1A, Office Management Lt.2 Soekarno Hatta International Airport, Benda-Tangerang Banten.

Beberapa organisasi kepariwisataan nasional yang belum dimasukkan dalam tabel Asosiasi/Lembaga Pariwisata Privat di Indonesia yang keberadaan kelembagaan/organisasi dapat mendukung untuk peningkatan sumber daya manusia pariwisata di Kabupaten Manokwari Selatan.

### 1. Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI)

Himpunan Pramuwisata Indonesia semula bernama Himpunan Duta Wisata Indonesia yang didirikan di Palembang pada 1988 merupakan organisasi profesi non politik dan mandiri sebagai wadah tunggal pribadi-pribadi yang memiliki profesi sebagai pramuwisata. HPI merupakan asosiasi tingkat nasional, provinsi dan kabupaten/kota. (HPI Cabang Manokwari Selatan di lantik pada 28 Mei 2019).

### 2. Asosiasi Perusahaan Impresariat Indonesia (ASPINDO)

Asosiasi Perusahaan Impresariat Indonesia merupakan suatu wadah organisasi profesi dari kalangan swasta yang bersifat nonpolitik dan mandiri, yang menghimpun perusahaan-perusahaan jasa impresariat Indonesia untuk melakukan kegiatan dan berusaha di bidang impresariat yaitu kegiatan pengurusan penyelenggaraan hiburan dan olahraga yang bersifat eksibisi.

### 3. Himpunan Penulis Pariwisata (HPP)

Himpunan Penulis Pariwisata merupakan organisasi untuk menghimpun para penulis pariwisata serta meningkatkan kepariwisataan Indonesia. Didirikan pada tanggal 12 Maret 1977 dan berkantor pusat di Jakarta.



**4. Asosiasi Kawasan Pariwisata Indonesia (AKPI)**

Asosiasi Kawasan Pariwisata Indonesia merupakan wadah bagi pengelola kawasan pariwisata yang pada umumnya mencakup lahan cukup luas dan beragam permasalahannya. Kepemilikan lahan tidak selalu ada pada pemerintah, tetapi juga yang dikuasai oleh masyarakat setempat.

**5. Hotel Human Resources Managers Association (HHRMA)**

Hotel Human Resources Managers Association merupakan wadah para manajer HRD dari hotel-hotel berbintang dan apartemen seluruh Indonesia. Tujuannya adalah untuk menyatukan visi dan misi dari berbagai pemimpin Departemen HRD agar dapat saling menukar informasi tentang sumber daya manusia yang andal.

*Private Tourism Office* yang merupakan *partner/mitra kerja/rekanan* pemerintah di dalam pengembangan kepariwisataan di daerah, sudah semestinya mempunyai perwakilan di tingkat provinsi atau kabupaten/kota. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Manokwari Selatan, dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Papua Barat harus mendorong dan memfasilitasi berdirinya bermacam-macam perwakilan *Private Tourism Office* tingkat Provinsi Papua Barat maupun tingkat kabupaten termasuk Kabupaten Manokwari Selatan sebagai indikasi kesiapan pemerintah daerah dalam mengantisipasi semakin maraknya perkembangan kepariwisataan di daerah.

## BAB VIII

### PRINSIP DAN KONSEP PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN

#### 8.1. Tantangan dan Isu Strategis Pembangunan Kepariwisata di Kabupaten Manokwari Selatan

Pariwisata dapat diartikan secara umum sebagai sebuah aktivitas kunjungan ke destinasi wisata yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang secara sukarela dan dalam kurun waktu tertentu. Sebutan untuk orang yang melakukan perjalanan wisata adalah wisatawan. Wisatawan diklasifikasikan menjadi dua, yakni wisatawan nusantara dan wisatawan asing/wisatawan mancanegara.

Karakteristik pariwisata sangatlah unik, beberapa keunikan karakter pariwisata adalah sebagai berikut.

- a. Pariwisata bersifat *intangible* (tidak dapat dipegang), artinya bahwa dalam proses transaksinya konsumen (*guest*) harus datang untuk bisa melihat dan menikmati produk wisata yang dibelinya.
- b. Pariwisata adalah industri dengan daya serap tenaga kerja yang tinggi.
- c. Pariwisata rentan terhadap isu-isu sensitif seperti isu keamanan, bencana alam, penyakit menular dan *image negative*.

Oleh karenanya, pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Manokwari Selatan hendaknya memperhatikan karakteristik dari pariwisata dengan tetap mengacu pada prinsip-prinsip pembangunan kepariwisataan yakni *sustainable tourism development* dan *community based tourism*.

##### 8.1.1. Tantangan Pembangunan Kepariwisata di Kabupaten Manokwari Selatan

Beberapa tantangan dalam pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Manokwari Selatan hasil pengamatan dan dari proses konsultasi publik dan survei lapangan antara lain:

- a. Kurangnya konektivitas antar destinasi wisata.
- b. Belum adanya pelayanan dasar dan infrastruktur untuk melayani wisatawan.

- c. Kompleksitas dan ketidakpastian investasi dan iklim bisnis pariwisata.
- d. Kebersihan dan kesehatan (*hygiene and sanitation*) dalam pelayanan dan produk pariwisata yang tersedia.
- e. Kabupaten Manokwari Selatan yang masuk dalam kategori daerah dengan tingkat bencana alam, seperti gempa bumi yang cukup tinggi turut menghambat pengembangan kepariwisataan.
- f. Kurang baiknya amenitas di destinasi wisata, misalnya ketiadaan air bersih dan kamar kecil.
- g. Jauhnya jarak antar objek wisata.
- h. Kurangnya pemandu wisata berbahasa asing, khususnya selain bahasa Inggris.
- i. Terbatasnya tenaga kerja terampil di bidang pariwisata yang tersedia untuk mendukung pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Manokwari Selatan.

#### **8.1.2. Isu Strategis Pembangunan Kepariwisata di Kabupaten Manokwari Selatan**

Setidaknya ada 2 isu strategis pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Manokwari Selatan, yakni;

1. Kabupaten Manokwari Selatan sebagai Kabupaten/daerah transit berbasis sektor jasa kepariwisataan. Daerah transit yang dimaksud adalah menjadikan Kabupaten Manokwari Selatan sebagai daerah persinggahan yang menyediakan beberapa usaha jasa pariwisata seperti jasa akomodasi mulai dari perhotelan hingga penginapan. Ada pula usaha kuliner yang juga dapat dikembangkan dan usaha jasa pariwisata lainnya yang bisa menjadi pendapatan asli daerah dari pajak. Usaha lainnya yang dapat dikembangkan selain akomodasi dan kuliner adalah usaha spa, usaha tempat hiburan, wisata agro, usaha stasiun pengisian bahan bakar, dan sebagainya.
2. Kabupaten Manokwari Selatan menjadi daerah berkebudayaan Nusantara. Dengan berbagai etnis yang telah lama tinggal bersama dan berbaur di Kabupaten Manokwari Selatan, menjadikan daerah ini sebagai daerah yang unik dari segi keberagaman budaya. Keberagaman budaya inilah yang dapat dijadikan dasar pengembangan pariwisata berbasis budaya (*cultural tourism*) yang heterogen dan kaya akan keberagaman. Contoh konkretnya adalah pengembangan festival-festival budaya yang berkaitan dengan keberagaman budaya yang ada di Kabupaten Manokwari Selatan. Hadirnya berbagai festival yang

terjadwalkan dengan baik akan turut membantu majunya pariwisata di Kabupaten Manokwari Selatan yang memiliki lokasi strategis sebagai ‘daerah transit berbasis sektor jasa pariwisata’.

Dari kedua isu strategis di atas, dapat dijabarkan ke dalam program-program lanjutan seperti;

- a. Pembangunan *rest area* berbasis sektor jasa pariwisata. Lokasi yang dipilih adalah lokasi yang strategis dan memiliki luasan yang cukup serta dekat dengan berbagai akses (bandara, jalan trans kabupaten, dll.).
- b. Penyusunan program pengembangan festival-festival budaya dan disusun dalam *Calendar of Event* Pariwisata Kabupaten Manokwari.
- c. Peningkatan SDM lokal dan permodalan untuk usaha-usaha kepariwisataan guna menunjang aktivitas kepariwisataan Kabupaten Manokwari Selatan sebagai daerah transit.

## 8.2. Prinsip Pembangunan Kepariwisata

Beberapa prinsip pembangunan kepariwisataan yang akan diterapkan dalam pembangunan kepariwisataan Kabupaten Manokwari Selatan adalah Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (*Sustainable Tourism Development*) dan pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism Development*).

### 8.2.1. Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (*Sustainable Tourism Development*)

World Tourism Organization (WTO) mendefinisikan *Sustainable Tourism Development* sebagai berikut.

*“Sustainable tourism development meets the needs of present tourists and host regions while protecting and enhancing opportunity for the future. It is envisaged as leading to management of all resources in such a way that economic, social, and aesthetic needs can be fulfilled while maintaining cultural integrity, essential ecological processes, and biological diversity, and life support system”.*

Melihat definisi di atas, maka konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan pada intinya bertumpu pada beberapa pilar sebagai berikut.

- 1) Lingkungan yang berkelanjutan (*environmentally sustainable*)  
Pembangunan kepariwisataan di Manokwari Selatan harus memperhatikan kelestarian lingkungan alam dan budaya, dan seminimal mungkin menghindarkan dampak negatif yang dapat

menurunkan kualitas lingkungan dan mengganggu keseimbangan ekologi.

- 2) Dapat diterima secara sosial dan budaya (*socially and culturally acceptable*)

Pembangunan kepariwisataan di Manokwari Selatan harus memperhatikan nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal, sehingga pembangunan tidak merusak tatanan dan nilai-nilai yang membentuk jati diri masyarakat.

- 3) Layak secara ekonomi (*economically viable*)

Pembangunan kepariwisataan harus layak secara ekonomi dan menguntungkan sehingga pembangunan harus dilaksanakan secara efisien agar memberikan nilai ekonomi yang bermanfaat baik bagi pembangunan wilayah maupun bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal.

- 4) Pemanfaatan teknologi tepat guna (*technologically appropriate*).

Dalam proses pembangunan kepariwisataan di Manokwari Selatan diharapkan dapat memanfaatkan teknologi yang tepat guna yang bersumber pada kearifan sumber daya lokal dan secara mudah dapat diadopsi oleh masyarakat lokal untuk proses pengelolaan berjangka panjang.

Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam penerapan *sustainable tourism development* di Kabupaten Manokwari Selatan antara lain:

- a. Membangun pemahaman dan kesadaran seluruh *stakeholder* bahwa pariwisata dapat berkontribusi terhadap kelestarian lingkungan dan pembangunan ekonomi.
- b. Meningkatkan keseimbangan dalam pembangunan yang berorientasi pada keberlanjutan secara lingkungan, budaya dan ekonomi.
- c. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat, mencakup keterpaduan komunitas, kelayakan hidup secara ekonomi, dan minimnya dampak sosial.
- d. Meningkatkan kualitas pengalaman dan menjawab keingintahuan yang mendalam bagi pengunjung dan wisatawan (nusantara dan manca negara).

Berupaya meningkatkan kualitas lingkungan untuk dapat turut dinikmati oleh generasi yang akan datang.



### 8.2.2. Pengembangan Pariwisata Berbasis Komunitas/Masyarakat (*Community Based Tourism Development*)

Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat atau *Community-Based Tourism Development* dan kerap disingkat menjadi CBT adalah salah satu bentuk pengembangan kepariwisataan yang memperhatikan masyarakat lokal di destinasi wisata. Hal ini muncul karena pembangunan kepariwisataan tidak bisa lepas dari sumber daya dan keunikan komunitas/masyarakat lokal.

Penjelasan di atas mengisyaratkan bahwa pariwisata secara ideal merupakan kegiatan yang berbasis komunitas. Dalam pengembangannya, bentuk wisata yang dikembangkan lebih memberikan kesempatan pada masyarakat lokal untuk terlibat dan mengontrol secara langsung dalam pengelolaan dan pembangunan pariwisata. Di samping itu, masyarakat atau komunitas yang tidak terlibat secara langsung dalam usaha pariwisata juga bisa mendapatkan keuntungan sehingga terjadi pembagian keuntungan yang adil bagi semua masyarakat yang terkena dampak pariwisata baik langsung maupun tidak langsung.

Dalam pelaksanaannya pendekatan CBT yang akan diterapkan di Manokwari Selatan dapat memperhatikan beberapa hal berikut.

- a. Dukungan pemerintah yang berfungsi sebagai fasilitator, koordinator atau badan penasehat SDM dan penguatan kelembagaan.
- b. Keterlibatan semua *stakeholder*, termasuk keterlibatan dalam sektor formal dan informal. Semua OPD dan kelembagaan lainnya berkolaborasi bersama anggota masyarakat dalam mengembangkan pariwisata di Manokwari Selatan.
- c. Adanya pembagian keuntungan yang adil, baik keuntungan langsung yang diterima masyarakat yang berkecimpung pada usaha pariwisata, maupun masyarakat yang tidak memiliki usaha. Hal ini penting untuk menghindari adanya kecemburuan sosial yang mengakibatkan adanya penghambatan dari kelompok masyarakat yang tidak mendapat keuntungan secara langsung dari pembangunan kepariwisataan di Manokwari Selatan. Keuntungan tidak langsung yang bisa diterima masyarakat dari kegiatan pariwisata antara lain proyek pembangunan yang dibiayai dari hasil penerimaan pariwisata atau pendanaan bagi konservasi lingkungan yang didapat dari pariwisata.
- d. Penggunaan sumber daya lokal secara berkesinambungan yang dimiliki dan dikelola oleh masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, termasuk yang tidak memiliki dana. Hal ini dapat menumbuhkan kepedulian, penghargaan diri, dan kebanggaan pada masyarakat.

- e. Adanya penguatan kelembagaan lokal yang bertujuan mengatur hubungan antara penduduk, sumber daya, dan pengunjung/wisatawan. Penguatan kelembagaan dapat berbentuk POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) atau BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) ataupun Kelompok-kelompok masyarakat lainnya yang sesuai dengan kondisi lokal masyarakat di Manokwari Selatan. Selain itu, penguatan kelembagaan dapat dilakukan melalui pelatihan dan pengembangan individu seperti peningkatan keterampilan kerja, mencakup teknik manajerial, komunikasi, pengalaman kewirausahaan, dan lain-lain.
- f. Adanya keterkaitan antara tingkat regional dengan nasional karena komunitas lokal seringkali kesulitan untuk mendapatkan hubungan/*link* langsung dengan pasar nasional dan internasional.

### **8.3. Konsep Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Manokwari Selatan**

Konsep pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Manokwari Selatan berdasarkan potensi wisata yang ada adalah konsep ekowisata dan pariwisata budaya yang dijabarkan pada subbab berikut.

#### **8.3.1. Konsep Ekowisata (*Ecotourism*)**

Konsep ekowisata yang dikembangkan di Kabupaten Manokwari Selatan dapat dijabarkan dalam beberapa prinsip dasar sebagai berikut.

1. Adanya pencegahan dan penanggulangan terhadap dampak dari aktivitas berwisata terhadap alam dan budaya setempat.
2. Mendidik wisatawan dan masyarakat lokal tentang pentingnya aktivitas konservasi.
3. Adanya dampak ekonomi langsung berupa pendapatan/penghasilan yang diterima baik oleh masyarakat lokal maupun pengelola kawasan ekowisata. Hal ini dapat diperoleh melalui retribusi dan pajak yang langsung dapat dikelola untuk meningkatkan kualitas alam maupun budaya masyarakat setempat.
4. Adanya keterlibatan masyarakat setempat secara aktif dalam perencanaan, pengelolaan dan pengawasan kawasan ekowisata.
5. Adanya upaya pengembangan termasuk pengembangan fasilitas dan utilitas yang tetap menjaga keharmonisan dengan alam.
6. Memperhatikan daya dukung lingkungan (*carrying capacity*)
7. Adanya kontribusi terhadap pembangunan daerah dari pengembangan ekowisata.

Dengan demikian, konsep ekowisata yang dikembangkan di Kabupaten Manokwari Selatan harus memperhatikan tidak hanya pelestarian lingkungan hidup dan budaya, tetapi juga diharapkan membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal dan mendorong pembangunan daerah.

### 8.3.2. Pariwisata Budaya

Pariwisata Budaya secara gamblang diartikan sebagai sebuah model pembangunan pariwisata yang menjadikan kebudayaan (tertentu) sebagai modal dasarnya (Saputra dalam Ardika, 2003). Pariwisata Indonesia kini lebih menonjolkan kebudayaan/wisata budaya sebagai daya tarik utamanya di samping keindahan alamnya. Hal ini dikarenakan kekayaan dan keunikan budaya (lebih dari 400 suku bangsa) serta tradisi masyarakat yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan modal besar yang dapat dijadikan daya tarik tersendiri untuk menarik perhatian para wisatawan asing maupun wisatawan nusantara (Spillane dalam Ardika, 2003).

Dalam penerapannya, pembangunan pariwisata di Kabupaten Manokwari Selatan yang didasarkan pada konsep Pariwisata Budaya sudah sangat tepat, mengingat keunikan dan kekhasan budaya setempat yang sangat menarik. Selain memiliki etnis yang beragam yang juga tentunya memiliki keberagaman budaya yang tinggi, Kabupaten Manokwari Selatan juga memiliki peninggalan sejarah yang juga sangat banyak dan masih terjaga.

Kebudayaan yang unik tersebut harusnya dijadikan 'modal' oleh pariwisata Kabupaten Manokwari Selatan, namun tetap memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut;

- a. Menjaga interaksi yang sehat antara kebudayaan lokal dengan kebudayaan asing yang dibawa oleh wisatawan mancanegara yang berkunjung/berwisata ke Manokwari Selatan.
- b. Menjadikan pariwisata sebagai bagian pelestarian budaya. Dengan memajukan pariwisata budaya, diharapkan adanya upaya pelestarian budaya yang telah ada sehingga menjadi daya tarik bagi wisatawan.
- c. Mencegah terjadinya gegar budaya (*shock culture*) dalam pembangunan kepariwisataan. Hal ini mungkin saja terjadi dalam perkembangan kepariwisataan di Kabupaten Manokwari Selatan, karena adanya interaksi kebudayaan antar pelaku pariwisata (*guest and host*).
- d. Pariwisata budaya menjadi sarana pendidikan bagi masyarakat setempat dan wisatawan. Melalui pembangunan kepariwisataan yang dilandaskan pada kebudayaan, diharapkan adanya transfer pengetahuan tentang kebudayaan.

- e. Pariwisata budaya yang diterapkan juga dapat menjadi faktor pendorong revitalisasi kebudayaan daerah setempat.
- f. Adanya penguatan kelembagaan/organisasi kebudayaan dan kesenian yang berbasis kelokalan.

#### 8.4. Visi

Visi pembangunan kepariwisataan Kabupaten Manokwari Selatan adalah **Terwujudnya Destinasi Wisata yang Berbasis Masyarakat dan Berkelanjutan untuk Meningkatkan Perekonomian Daerah dan Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat.**

#### 8.5. Misi

Misi pembangunan kepariwisataan Kabupaten Manokwari Selatan merupakan penjabaran dari visi sebagai berikut.

- a. Membangun dan mengembangkan potensi daya tarik wisata dan infrastruktur kepariwisataan dengan mengedepankan prinsip pembangunan berkelanjutan dan prinsip partisipasi masyarakat lokal, serta pengelolaan kawasan wisata secara terpadu;
- b. Meningkatkan promosi pariwisata;
- c. Membangun kemitraan dengan investor dan berbagai kelembagaan dalam mengembangkan fasilitas dan sarana prasarana serta pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah di bidang kepariwisataan milik masyarakat lokal; dan
- d. Menerapkan pola pengelolaan *good governance* dalam kelembagaan kepariwisataan;
- e. Mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya masyarakat lokal melalui pendidikan dan pelatihan kepariwisataan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dan layanan yang dapat meningkatkan kunjungan, lama tinggal dan belanja dari wisatawan.

#### 8.6. Tujuan

Tujuan pembangunan kepariwisataan Kabupaten Manokwari Selatan sebagai berikut.

- a. Mewujudkan pariwisata berkelanjutan yang berbasis masyarakat, dengan cara mengintegrasikan pembangunan semua fasilitas kepariwisataan yang dibangun dan dikelola dengan lintas sektoral agar

mewujudkan tujuan pembangunan secara menyeluruh serta mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat;

- b. Meningkatkan kunjungan, lama tinggal dan belanja wisatawan nusantara dan mancanegara di Kabupaten Manokwari Selatan;
- c. Mengolaborasikan kemitraan antar pelaku pariwisata, investor, lembaga maupun sektor yang terkait, termasuk produsen dan konsumen, dalam skala usaha kecil sampai dengan besar sehingga tumbuh sinergi yang optimal;
- d. Memadukan perencanaan dan pengembangan pariwisata yang disusun oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah dengan pemangku kepentingan bidang pariwisata.



## BAB IX

### KEBIJAKAN STRATEGI PEMBANGUNAN PARIWISATA

#### 9.1. Strategi Pembangunan Kepariwisataan

Strategi yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Manokwari Selatan Provinsi Papua Barat adalah sebagai berikut.

a. Pengembangan Objek Wisata

Dari data-data di atas yang didapatkan peneliti bahwa strategi yang dilakukan dalam mengembangkan pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah daerah atau Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Manokwari Selatan akan menyediakan sarana dan prasarana agar tidak kalah dengan wisata yang lainnya. Dalam mengembangkan pariwisata ini didukung adanya, yaitu:

- 1) meningkatkan sarana dan prasarana objek wisata,
- 2) adanya pembenahan-pembenahan objek-objek wisata (wisata alam dan wisata budaya),
- 3) meningkatkan promosi wisata dengan membentuk badan promosi daerah ini adanya peran *stakeholder*, seperti persatuan hotel, *travel*, dan usaha jasa (restoran atau rumah makan).

b. Promosi Wisata

Strategi promosi wisata dapat dilakukan dengan menggunakan atau menerima undangan-undangan dari beberapa daerah yang mempunyai objek wisata yang menarik, melakukan dengan adanya kegiatan *yospan* dan *festifal budaya* tidak kalah pentingnya menggunakan media pemasaran melalui media cetak (brosur, baliho, buku saku, kalender) maupun elektronik (internet, radio, televisi).

c. Pembinaan Usaha/Industri Pariwisata

Strategi Pembinaan dapat dilakukan oleh pemerintah daerah dalam mengembangkan pariwisata dibutuhkan dengan adanya kerja sama dengan badan atau organisasi yang terkait dalam meningkatkan pengunjung/wisatawan. Dari data yang didapatkan oleh peneliti bahwa dalam mengembangkan pariwisata ini harus didukung dengan sarana dan prasarana yang ada dan baik.

Menurut Yoeti (1996), wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan sementara waktu ke tempat atau daerah yang sama sekali masih

asing baginya. Oleh karena itu sebelum seorang wisatawan melakukan perjalanan wisatanya, biasanya sebagai calon pengguna fasilitas wisata akan mencari informasi yang tersedia mengenai objek wisata yang akan dituju. Guna mengantisipasi kebutuhan wisatawan maka terlebih dahulu penyedia jasa wisata menyediakan prasarana dan sarana pariwisata seperti berikut.

- 1) Fasilitas transportasi, Pemerintah Daerah Kabupaten Manokwari Selatan menyediakan alat transportasi seperti angkutan umum seperti bus, taksi, rental mobil dan ojek.
- 2) Fasilitas akomodasi, Pemerintah Daerah Kabupaten Manokwari Selatan perlu menyediakan penginapan maupun hotel yang memenuhi standar pengguna dalam hal ini wisatawan untuk dapat memberikan kenyamanan wisatawan atau pengunjung dalam melakukan perjalanan wisatanya. Bilamana diperlukan pemerintah daerah memberikan ruang edukasi kepada peserta didik mulai dari SD-SMU/SMK untuk berkemah di sekitar lokasi wisata. Sehingga para wisatawan cilik ini dapat menyatu dan belajar mencintai serta menjaga alam yang masih asri sedini mungkin.
- 3) Fasilitas *catering service* yang dapat memberi pelayanan mengenai makanan dan minuman sesuai dengan selera pengunjung wisata.
- 4) Objek dan atraksi wisata yang dimiliki oleh daerah Kabupaten Manokwari Selatan mempunyai wisata budaya seperti tarian daerah yang menjadi ciri khas Tarian Cenderawasih dan wisata alam yang dapat memberikan sumbangsih kepada daerah yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD).
- 5) Aktivitas rekreasi, bahwa masyarakat menuntut agar memberikan kebebasan dalam melakukan kegiatan yang telah berada di masing-masing objek wisata. Masing-masing objek wisata yang dimiliki memiliki tempat yang cukup luas sehingga dapat memberikan tempat dalam melakukan aktivitasnya sesuai apa yang diharapkan oleh masyarakat.
- 6) Fasilitas pembelanjaan, pemerintah daerah juga mempunyai jasa usaha dengan menyediakan souvenir yang dapat dibeli oleh masyarakat yang berada di daerah sekitar objek wisata.
- 7) Tempat atau toko di mana dia dapat membeli atau reparasi kamera dan mencuci serta mencetak film hasil pemotretannya. Di sekitar objek wisata juga menyediakan tempat untuk membantu para wisatawan mencetak hasil dari pemotretannya yang dapat digunakan sebagai kenang-kenangan di objek wisata yang dikunjunginya.

- 8) Fasilitas penampungan limbah, hendaknya disiapkan tempat atau wadah pembuangan sampah atau dianjurkan agar tidak membuang sampah di lokasi wisata melainkan mengantongi hingga mencapai tempat pembuangan sampah.

Semua ini merupakan prasarana dan sarana kepariwisataan yang harus diadakan sebelum kita mempromosikan suatu daerah tujuan wisata.

Mengenai prasarana (infrastruktur) adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Dari data-data di atas dapat diketahui mengenai perlunya kolaborasi antara berbagai organisasi perangkat daerah (OPD) dalam pembagian peran untuk membangun bidang kepariwisataan dan Kebudayaan, di Kabupaten Manokwari Selatan dalam pengembangan pariwisata ini ditunjang dari peningkatan daya tarik wisata dengan adanya sarana dan prasarana wisata yang ada di kabupaten ini seperti berikut.

- a. Penginapan (Hotel) yang ada di Kabupaten Manokwari Selatan yang berdekatan dengan objek wisata pada masing-masing distrik yaitu Ransiki dan Oransbari sebanyak 2 penginapan. Fasilitas tersebut dapat menunjang datangnya wisatawan lokal maupun mancanegara.
- b. Restoran (rumah makan), warung lesehan (pemancingan) bernuansa etnis Manokwari Selatan, dan Warung Makan yang tersedia berjumlah 12 unit yang sebagian besar terletak di distrik Oransbari dan 2 yang telah mengusulkan rekomendasi kepada pihak yang terkait.
- c. Fasilitas transportasi di Kabupaten Manokwari Selatan sudah tersedia adanya angkutan umum (angkutan pedesaan, tukang ojek) yang dapat melayani pengunjung untuk mendapat kenyamanan dalam melakukan kegiatan berwisata.
- d. Toko souvenir, daerah Kabupaten Manokwari Selatan masih kurang dengan adanya penjualan souvenir atau yang menjual oleh-oleh khas daerah ini atau daerah Papua pada umumnya belum tersedia.
- e. *Public utilities*, di mana merupakan salah satu hal penting di dalam kesuksesan pengembangan dengan didukungnya jaringan berkomunikasi cukup baik, listrik dan air bersih sudah tersedia.

Berdasarkan kondisi tersebut di atas dapat dinilai bahwa adanya sadar wisata ini dapat membantu dalam pengembangan pariwisata yang dapat memberikan sumbangsih kepada daerah sesuai dengan hasil yang didapatkan.

Dalam usaha ini perlu dilakukan dengan adanya kerja sama dengan masyarakat yang dapat menyediakan penginapan, rumah makan, hotel dan

suvenir. Strategi pengembangan pariwisata ini harus didukung adanya sarana dan prasarana yang baik dalam meningkatkan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Menurut Muluk (2009) bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang harus ditentukan dan dikumpulkan secara lokal. Sektor pariwisata ini merupakan bagian dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Manokwari Selatan yang telah memberikan sumbangsih dalam perubahan pembangunan yang lebih baik. Dari sinilah sektor pariwisata dibutuhkan pengembangan untuk dapat meningkatkan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

### **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Strategi**

#### **Pengembangan Sektor Pariwisata di Kabupaten Manokwari Selatan**

##### **a. Faktor Pendukung**

- 1) Potensi Pariwisata di Kabupaten Manokwari Selatan yang dimiliki seperti wisata budaya dan wisata alam yang merupakan target capaian Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata, terdapat beberapa Objek wisata yang tersebar di setiap distrik dan kampung seperti air terjun, pemandian air panas, pemancingan, wisata bahari untuk *diving* dan selam, mangrove dan situs sejarah gereja.
- 2) Objek wisata yang sudah terkenal dan dikenal oleh masyarakat luas bahwa Kabupaten Manokwari Selatan untuk melihat potensi wisata budaya dan wisata alam karena masing-masing memiliki objek wisata yang memiliki daya tarik tersendiri serta keindahan panorama alam yang indah dan mendukung berwisata.
- 3) Peran pemerintah dan masyarakat sekitar, berpartisipasi secara langsung ke lapangan tempat wisata melalui bekerja sama dengan masyarakat sekitar dalam mengembangkan pariwisata yang ada di Kabupaten Manokwari Selatan.

Mudahnya koordinasi antar pihak yang terkait, adanya hubungan baik antara pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dengan masing-masing koordinasi penjaga lokasi atau pemegang ulayat objek wisata di Kabupaten Manokwari Selatan.

##### **b. Faktor Penghambat**

- 1) Letak geografis objek wisata yang berbukit-bukit serta akses menuju lokasi yang cukup jauh diprakirakan memakan biaya angkut dan lain-lain yang cukup besar.

- 2) Status kepemilikan lahan dengan yang lain (investor dan desa) jika akan melakukan program-program dalam pengembangan objek wisata maka harus melibatkan desa/kampung dalam pengelolaan program.
- 3) Kurangnya kerja sama dengan pihak ketiga, belum adanya pihak ketiga yang menawarkan kerja sama dengan pemerintah Kabupaten Manokwari Selatan dalam mengembangkan pariwisata di daerah. Hal ini menjadi kendala terkait pengembangan fasilitas, pengembangan SDM maupun pengembangan destinasi wisata.
- 4) Dana yang terbatas mempengaruhi keberhasilan dalam melakukan program-program pariwisata yang telah ditetapkan.



# BAB X

## RENCANA PENGEMBANGAN PERWILAYAHAN PARIWISATA

Rencana pembangunan wilayah pariwisata merupakan rumusan arahan sistem perwilayahan kepariwisataan, baik mencakup struktur pelayanan pariwisata, destinasi pariwisata, kawasan pengembangan pariwisata, dan kawasan strategis pariwisata.

### 10.1. Rencana Struktur Perwilayahan Pariwisata

Rencana struktur perwilayahan pariwisata merupakan kerangka perwilayahan pariwisata yang terdiri dari pusat-pusat pelayanan pariwisata yang berhierarki satu sama lain. Rencana struktur perwilayahan ini juga memiliki fungsi yang sesuai dengan karakteristik daya tarik wisata, dan terhubung oleh jaringan transportasi sebagai elemen pengikat. Perwilayahan pariwisata Kabupaten Manokwari Selatan disajikan pada Tabel 10.1.

Tabel 10.1. Perwilayahan Pariwisata Kabupaten Manokwari Selatan

No	Klasifikasi Wilayah Distrik	Zona Destinasi Wisata	Strategi Pengembangan
1	Oransbari	1) Wisata Bahari 2) Agrowisata	1) Menekankan pengembangan potensi wisata hutan mangrove Kampung Waroser. 2) Memanfaatkan dan mengembangkan sawah dan budidaya perikanan air tawar sebagai potensi wisata agro. 3) Menggunakan prinsip <i>ecotourism</i> dan <i>sustainable tourism development</i> . 4) Pengembangan skala nasional dan internasional.
2	Ransiki	1) Wisata Bahari 2) Agrowisata	1) Mengembangkan kekayaan alam berupa Pantai Snerut, Raipawi Bercinta. 2) Memanfaatkan Cokelat Ransiki sebagai tempat wisata agro. 3) Menggunakan prinsip <i>ecotourism</i> dan <i>sustainable tourism development</i> .
3	Momiwaren	1) Wisata	1) Memanfaatkan dan mengembangkan

No	Klasifikasi Wilayah Distrik	Zona Destinasi Wisata	Strategi Pengembangan
		Bahari 2) Wisata Sejarah 3) Wisata Religi	kekayaan alam berupa kawasan wisata Gunung Botak dan Pantai Syari. 2) Memanfaatkan sumber air panas sebagai wisata pemandian. 3) Memanfaatkan peninggalan sejarah perang dunia kedua sebagai wisata sejarah. 4) Memanfaatkan sejarah religi (injil masuk di Manokwari Selatan) sebagai wisata religi. 5) Menggunakan prinsip <i>ecotourism</i> dan <i>sustainable tourism development</i> .
4	Nenei	1) Wisata Bahari 2) Wisata Budaya	1) Memanfaatkan kekayaan alam berupa air terjun Nenei. 2) Memanfaatkan Kampung Ariamewoh sebagai kampung budaya.
5	Isim	1) Wisata Bahari 2) Agrowisata 3) Wisata Budaya	1) Memanfaatkan kekayaan alam berupa Air Terjun Isim. 2) Lebih menekankan pada tanaman-tanaman khusus dataran tinggi (stroberi) sebagai wisata agro. 3) Lebih kepada wisata budaya yaitu tari-tarian, bahasa, dan kerajinan tangan.

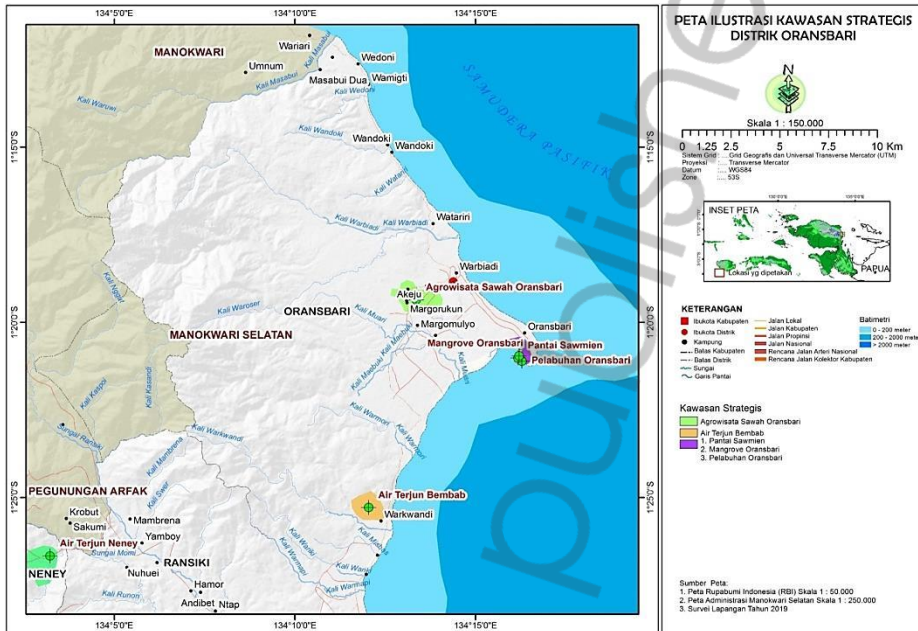
Sumber: Konsultasi Publik dan Survei, 2019

## 10.2. Rencana Kawasan Pengembangan Pariwisata dan Kawasan Strategis

Rencana kawasan pengembangan pariwisata Kabupaten Manokwari Selatan diarahkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang telah disesuaikan dengan visi dan misi kepariwisataan. Dalam mendorong pertumbuhan dan pemerataan ekonomi masyarakat, maka pembagian kawasan strategis pariwisata Kabupaten Manokwari Selatan perlu ditentukan secara adil serta sesuai dengan karakteristik potensi wisata.

Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) **Distrik Oransbari** memiliki destinasi wisata unggulan dan pendukung yaitu:

1. Destinasi Unggulan
  - 1) Wisata agro pertanian dan budidaya perikanan air tawar.
2. Destinasi Pendukung
  - 1) Wisata Bahari Pantai Oransbari
  - 2) Wisata Hutan Mangrove



Gambar 10.1. Peta Ilustrasi Kawasan Strategis Distrik Oransbari

Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) **Distrik Ransiki** memiliki destinasi wisata unggulan dan pendukung yaitu:

1. Destinasi Unggulan
  - 1) Agrowisata Kebun Cokelat Ransiki
  - 2) Taman kota (Alun-alun)
2. Destinasi Pendukung
  - 1) Wisata Bahari Pantai Snerut
  - 2) Wisata Bahari Pantai Raipawi Bercinta

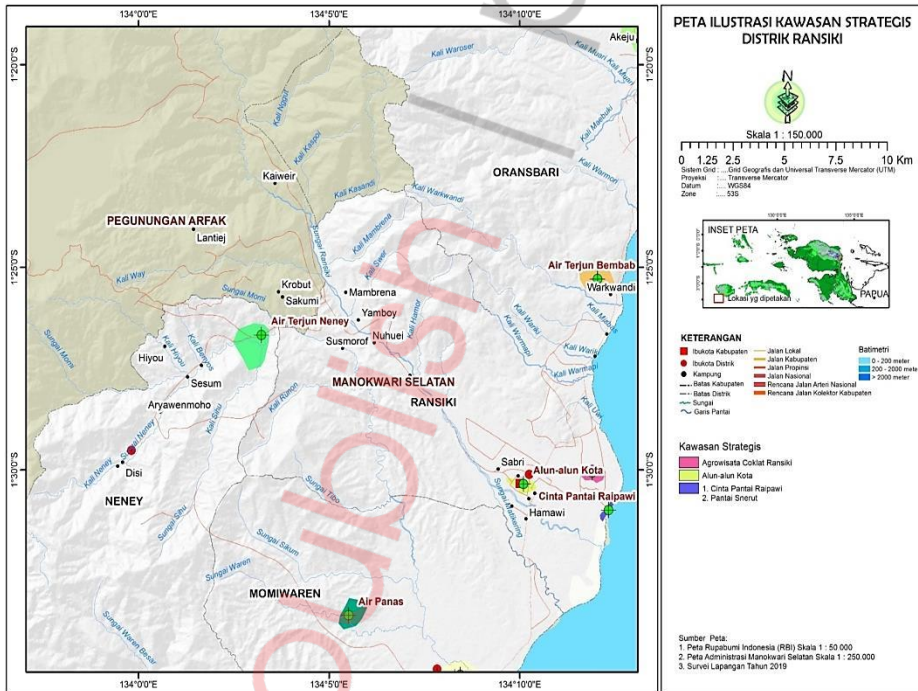
Kawasan ini menawarkan produk unggulan **Agrowisata Kebun Cokelat Ransiki**. Hasil dari cokelat Ransiki memiliki buah dan produk terbaik sehingga sangat dikenal di berbagai daerah, sehingga mempunyai peluang untuk dikembangkan menjadi agrowisata yang berbasis pendidikan. Agrowisata cokelat Ransiki menawarkan berbagai produk yaitu wisatawan dapat merasakan buah terbaik, cokelat terbaik, hasil kuliner yang dipadukan dengan cokelat Ransiki serta menyediakan pembelajaran budidaya kakao saat berkunjung.

Kawasan strategis ini memiliki objek wisata pendukung yang dapat mendorong objek wisata unggulan agrowisata cokelat Ransiki. Hal ini dapat terlihat dari lokasi objek wisata yang saling berdekatan. Pengunjung juga

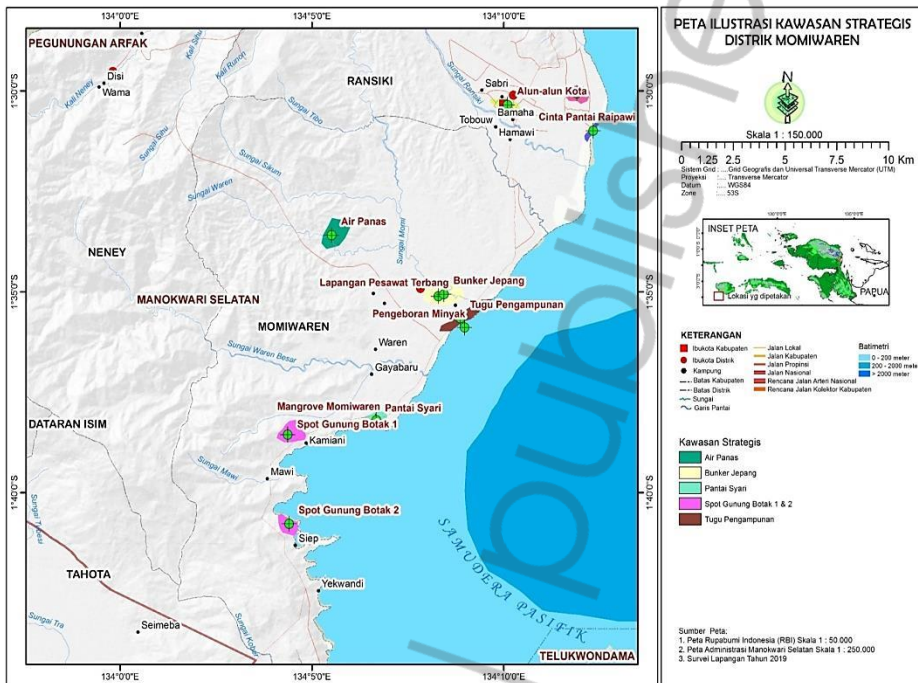
dapat menikmati Pantai Snerut dan Raipawi bercinta untuk berekreasi dan berswafoto. Kemudian kawasan ini sangat strategis yaitu berada bertepatan dengan pusat kota, maka pengunjung juga dapat menikmati pemandangan dan letak kota yang indah.

Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) **Distrik Momiwaren** memiliki destinasi wisata unggulan dan pendukung yaitu:

1. Destinasi Unggulan
  - 1) Wisata Alam Gunung Botak
  - 2) Wisata Mangrove
2. Destinasi Pendukung
  - 1) Wisata Bahari Pantai Syari
  - 2) Wisata pemandian air panas
  - 3) Wisata sejarah dan religi



Gambar 10.2. Peta Ilustrasi Kawasan Strategis Distrik Ransiki



Gambar 10.3. Peta Ilustrasi Kawasan Strategis Distrik Momiwaren

Kawasan strategis Momiwaren memiliki produk unggulan wisata yang meliputi alam Gunung Botak karena panorama alam pesisir laut yang indah dan strategis. Wilayah ini juga memiliki tempat wisata yang menarik jika dikembangkan sebagai tempat swafoto, arena sepeda gunung, tempat penelitian *hiking* dan tempat kemah. Daerah Momi Waren juga merupakan kawasan yang menjadi tempat peninggalan sejarah perang dunia ke II berupa bunker dan lapangan terbang. Pengembangan wisata sejarah ini hendaknya lebih difokuskan kepada pembangunan museum untuk mempermudah wisatawan dalam berkunjung ke lokasi objek wisata tersebut.

Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) **Distrik Nenei** memiliki destinasi wisata unggulan dan pendukung yaitu:

1. Destinasi Unggulan
  - 1) Wisata air terjun
  - 2) Wisata kampung budaya di Kampung Ariamewoh

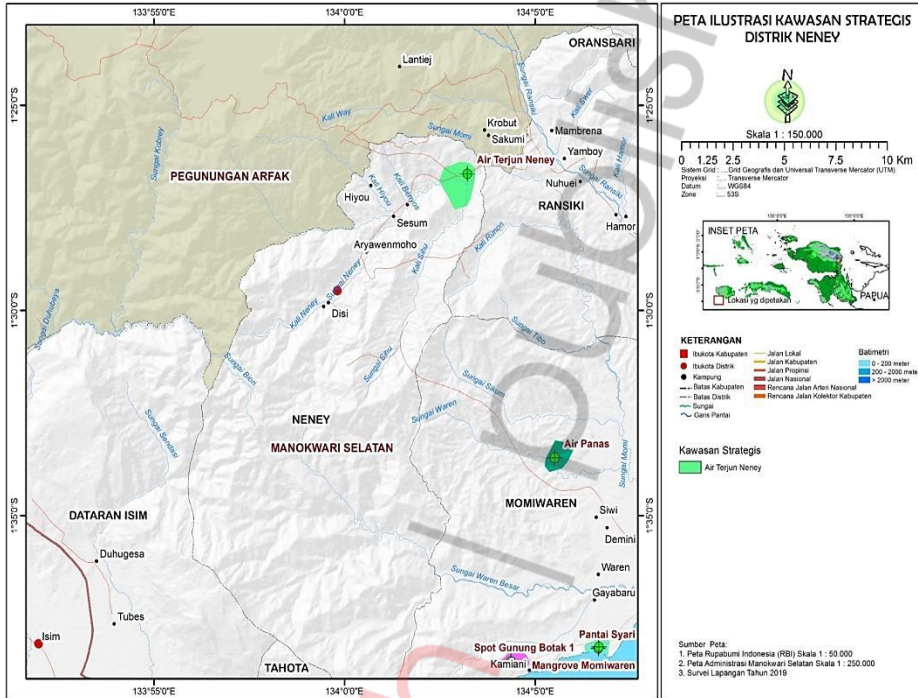
Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) **Distrik Isim** memiliki destinasi wisata unggulan dan pendukung yaitu:

1. Destinasi Unggulan
  - 1) Wisata budaya



RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN DAERAH (RIPPARDA) KABUPATEN MANOKWARI SELATAN

2. Destinasi Pendukung  
1) Agrowisata tanaman dataran tinggi



Gambar 10.4. Peta Ilustrasi Kawasan Strategis Distrik Nenei

## BAB XI

### PROGRAM DAN INDIKASI KEGIATAN PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN

#### 11.1. Gambaran Pembangunan ODTW Unggulan

Kabupaten Manokwari Selatan merupakan satu dari tiga belas wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat yang dikaruniai panorama bentang alam yang sangat indah seperti gunung, pantai, bukit, budaya, kuliner dan lain-lain. Potensi sumber daya wisata ini memerlukan sentuhan perencanaan pembangunan menyeluruh, memprioritaskan objek wisata yang akan dibangun dan terintegrasi agar menjadi destinasi wisata yang andal dan menarik sepanjang waktu serta mampu bersaing dengan objek wisata serupa ditempat lain.

Perencanaan pembangunan pariwisata Kabupaten Manokwari Selatan secara menyeluruh sangat penting, namun dalam membangun suatu daerah diperlukan program prioritas dengan melibatkan lokasi strategis objek wisata. Berdasarkan hasil konsultasi publik dan survei lapangan serta kesepakatan bersama pemerintah daerah dan masyarakat, maka Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) yang dikembangkan meliputi wisata alam dan buatan yang terletak di Distrik Momiwaren. Distrik Momiwaren memiliki Objek Daya Tarik Wisata yang cukup lengkap yaitu *landscape* Gunung Botak yang indah, potensi wisata hutan mangrove, pemandian air panas Siwi, pantai Syari yang indah, dan peninggalan sejarah perang dunia kedua dan religi. Keberadaan potensi wisata yang lengkap ini menjadikan Distrik Momiwaren sebagai unggulan pariwisata Kabupaten Manokwari Selatan.

Wisatawan yang ingin berkunjung ke Distrik Momiwaren dapat memperoleh ilmu pengetahuan tentang mangrove yang dikelola dalam bentuk ekowisata. Selain wisata hutan mangrove yang indah, wisatawan juga dapat melihat kerajinan produk-produk yang dikembangkan di area hutan mangrove seperti dengan membuat budidaya produk laut, taman burung dan lain-lain. Selain itu wisatawan dapat belajar dan berkunjung dan menikmati destinasi wisata lainnya yang disediakan pemerintah dan lokasi-lokasi peninggalan sejarah perang dunia kedua serta wisata religi injil masuk di Kabupaten Manokwari Selatan.

Pemandangan Gunung Botak yang dapat dijadikan tempat Objek daya tarik Wisata Tujuan yang andal. Kawasan Gunung Botak dapat dijadikan sebagai pengambilan *landscape* pada acara pernikahan, foto-foto bersama. Gunung Botak juga dapat dijadikan sebagai tempat pendakian atau *hiking* untuk wisatawan yang mempunyai hobi sebagai pendaki. Gunung botak dapat dijadikan sebagai arena sepeda gunung. Gunung botak dapat dijadikan sebagai tempat berkemah. Setelah menikmati pemandangan Gunung botak, belajar sejarah.

Unggulan pariwisata Manokwari Selatan yang kedua berada di Distrik Oransbari dan Ransiki. Selain kedua distrik ini memiliki daerah yang strategis yang berada pusat keramaian dan aktivitas kota, kedua distrik ini juga mempunyai potensi agrowisata yang diunggulkan. Distrik Oransbari memiliki daya tarik wisata yang dikembangkan adalah agrowisata sawah dan budidaya perikanan air tawar. Wisatawan dapat menikmati pemandangan sawah yang indah dan menikmati fasilitas yang disediakan oleh masyarakat setempat. Sedangkan Distrik Ransiki memiliki daya tarik wisata yang dapat dikembangkan sebagai agrowisata Cokelat Ransiki. Agrowisata ini menawarkan produk cokelat, buah dan kuliner yang dikolaborasikan dengan cokelat Ransiki serta wisatawan dapat belajar cara membudidayakan tanaman kakao.

## **11.2. Strategi Pengembangan Kepariwisataan Kabupaten Manokwari Selatan**

Strategi pengembangan kepariwisataan diperoleh melalui analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman di Kabupaten Manokwari Selatan. Strategi pengembangan kepariwisataan Manokwari Selatan diuraikan sebagai berikut.

Tabel 11.1. Strategi Kelemahan dan Peluang

Strategi Kelemahan- Peluang	Peluang	Adanya tren pariwisata alam yang meningkat	Banyaknya program penelitian tingkat nasional maupun Internasional	Dikenalnya Manokwari Selatan Segitiga emas	Berkembangnya teknologi informasi
Kelemahan		1	2	3	4
Jaringan transportasi masih minim.	1	1. Membangun dan memperbaiki jaringan transportasi dari dan ke Manokwari Selatan. a. Peningkatan akses utama masuk kota Manokwari Selatan melalui jalan raya. b. Mengaktifkan dan meningkatkan akses masuk kota Manokwari Selatan melalui pelabuhan. c. Membangun bandara udara. d. Peningkatan aksesibilitas darat ke kawasan pariwisata. 2. Memprioritaskan pembangunan infrastruktur dan perbaikan fasilitas penginapan, listrik, jaringan telkom, internet dan jalan raya. 3. Meningkatkan kualitas SDM a. Menyusun dan menerapkan program pelatihan kepada masyarakat lokal untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam pelayanan publik. b. Membuka program pendidikan kejuruan di bidang pariwisata. c. Pendidikan dengan sistem <i>linkand match</i> . 4. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat pariwisata yang berwawasan konservasi. 5. Membentuk forum bersama antara OPD dan pihak terkait dalam merencanakan program (visi, misi dan tujuan kepariwisataan) Manokwari Selatan. 6. Membentuk forum bersama (pemerintah, Taman Nasional Teluk Cenderawasih, tokoh dan kelompok masyarakat. 7. Mewujudkan kebijakan kepariwisataan di Kabupaten Manokwari Selatan. 8. Membuat sistem informasi pariwisata Manokwari Selatan yang akurat yaitu melalui media sosial dan juga kios informasi pada pelabuhan, bandara wilayah Provinsi Papua Barat.			
Aksesibilitas yang sulit dan mahal ketersediaan infrastruktur/ sarana prasarana yang minim (keterbatasan daya dukung (khususnya listrik dan jaringan telekomunikasi).	2				
Kualitas SDM yang lemah (bidang pariwisata).	3				
Masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pariwisata.	4				
Kemitraan dengan masyarakat masih sangat kurang.	5				
Regulasi antara OPD terkait yang masih minim.	6				
Belum tegasnya kewenangan pengelolaan wilayah antara pemma dengan cagar alam.	7				
Lemahnya kualitas data dan informasi mengenai kepariwisataan Manokwari Selatan.	8				

Tabel 11.2. Strategi Kelemahan dan Ancaman

Strategi Kelemahan-Ancaman	Ancaman	Meningkatnya jumlah wisatawan yang dapat berimbas pada menurunnya daya dukung lingkungan	Terjadinya kerusakan pada ekosistem mangrove	Terjadinya bencana alam	Munculnya ketidakpuasan wisatawan (akomodasi, fasilitas dan promosi yang berlebihan serta tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas)
Kelemahan		1	2	3	4
Aksesibilitas yang sulit dan mahal ketersediaan infrastruktur/sarana prasarana yang minim (keterbatasan daya dukung khususnya listrik dan jaringan telekomunikasi).	1	1. Pengembangan kegiatan pariwisata di Kabupaten Manokwari Selatan agar sesuai dengan prinsip ekowisata dan tidak berkembang ke arah massal. <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menyusun kebijakan pembangunan sarana prasarana pariwisata bersifat ramah lingkungan.</li> <li>b. Menyusun kebijakan tentang standar wisata bagi seluruh pengusaha pariwisata.</li> <li>c. Memfasilitasi masyarakat untuk dapat mengembangkan bisnis pariwisata berskala kecil maupun menengah, dengan pelayanan berkualitas. Bentuk fasilitas berupa pelatihan pariwisata terhadap masyarakat, atau kemudahan peminjaman modal untuk membuka usaha.</li> <li>d. Menanamkan keyakinan pada masyarakat bahwa alam Kabupaten Manokwari Selatan merupakan aset pariwisata yang luar biasa, sehingga harus dijaga kelestariannya.</li> </ol> 2. Perbaikan dan pembangunan jaringan transportasi. <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penyediaan sarana transportasi yang aman, nyaman dan terjangkau.</li> <li>b. Memfasilitasi dan mengawasi pemeliharaan sarana transportasi yang telah tersedia.</li> </ol> 3. Memasukan pendidikan peduli lingkungan sebagai salah satu kurikulum wajib di sekolah-sekolah.                     4. Dibentuknya satuan lembaga khusus yang bertugas mempromosikan pariwisata, baik melalui media cetak maupun elektronik.                     5. Tersedianya sarana kesehatan yang memadai merupakan salah satu pertimbangan bagi wisatawan untuk berkunjung ke lokasi wisata. <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Dibangunnya rumah sakit dengan fasilitas yang memadai untuk menangani pasien gawat darurat.</li> <li>b. Peningkatan kualitas tenaga kesehatan.</li> <li>c. Dibentuknya organisasi penjaga pantai, untuk menjaga keamanan wisatawan di wilayah pantai.</li> </ol>			
Kualitas SDM yang lemah (bidang pariwisata).	2				
Masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pariwisata.	3				
Kemitraan dengan masyarakat masih minim.	4				
Regulasi antara OPD terkait yang masih minim.	5				
Belum tegasnya kewenangan pengelolaan wilayah antara pemda dengan kawasan konservasi (TNTC, Cagar Alam Pegunungan Arfak).	6				
Lemahnya kualitas data dan informasi mengenai kepariwisataan Manokwari Selatan.	7				
	8				



Tabel 11.3. Strategi Kekuatan dan Peluang

Strategi Kekuatan-Peluang	Peluang	Adanya tren pariwisata alam yang meningkat	Banyaknya program penelitian tingkat nasional maupun internasional	Dikenalnya Manokwari Selatan Segitiga Emas	Berkembangnya teknologi informasi
Kekuatan		1	2	3	4
Letak geografis yang strategis.	1	a) Memanfaatkan konektivitas tiga kabupaten melalui jalur darat maupun laut. b) Memanfaatkan kekayaan sejarah dan budaya serta alam daratan untuk dikembangkan sebagai produk wisata berbasis masyarakat dengan durasi singkat untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama dalam waktu luang c) Memanfaatkan keindahan pantai di Kabupaten Manokwari Selatan sebagai produk wisata bahari berbasis masyarakat. d) Memanfaatkan produk yang dihasilkan perkebunan coklat Ransiki, sawah Oransbari dan budidaya air tawar sebagai potensi wisata agrowisata. e) Memanfaatkan air terjun Bembab, Nenei dan Isim sebagai potensi wisata. f) Memanfaatkan sumber air panas Siwi sebagai potensi wisata pemandian.			
Keragaman sejarah dan budaya.	2				
Potensi wisata bahari.	3				
Potensi agrowisata.	4				
Potensi wisata air terjun.	5				
Potensi wisata pemandian air panas.	6				
	7				
	8				

Tabel 11.4. Strategi Kekuatan dan Ancaman

Strategi Kekuatan-Ancaman	Ancaman	Meningkatnya jumlah wisatawan yang dapat berimbas pada menurunnya daya dukung lingkungan	Terjadinya kerusakan pada ekosistem mangrove	Terjadinya bencana alam	Munculnya ketidakpuasan wisatawan (akomodasi, fasilitas dan promosi yang berlebihan yang tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas
Kekuatan		1	2	3	4
Letak geografis yang strategis.	1	1. Membuat peraturan untuk pengelolaan pariwisata agar memperhatikan daya dukung dan kontribusi terhadap pelestarian sumber daya alam. 2. Membuat peraturan untuk wisatawan agar memperhatikan adat istiadat serta mengajak wisatawan untuk berkontribusi pelestarian lingkungan. 3. Membuat pelatihan kepada para pelaku pariwisata di Kabupaten Manokwari Selatan untuk meningkatkan pelayanan di berbagai sektor pariwisata. 4. Diseminasi peraturan pemerintah dan peraturan adat kepada masyarakat Kabupaten Manokwari Selatan untuk mengurangi kerusakan alam yang diakibatkan oleh kegiatan manusia.			
Keragaman sejarah dan budaya.	2				
Potensi wisata bahari.	3				
Potensi agrowisata.	4				
Potensi wisata air terjun.	5				
Potensi wisata pemandian air panas.	6				
Masih kuatnya sosial budaya serta peraturan adat di masyarakat.	7				
	8				

Tabel 11.5. Kebutuhan Pengembangan Daya Tarik Pariwisata Kabupaten Manokwari Selatan

Distrik (Kecamatan)	Potensi	Target Pasar	Aktivitas yang akan ditawarkan	Fasilitas yang dibutuhkan	Program
Oransbari	Hutan Mangrove	Target utama: Wisatawan Nusantara, Target sekunder wisatawan mancanegara	Jelajah hutan mangrove dengan desain yang bagus dan menikmati pemandangan laut	Penyediaan papan penunjuk arah	Pelatihan pemandu pariwisata
				Penyediaan kios (edai) informasi pariwisata	Cenderamata
				Pembangunan jembatan kayu sebagai sarana untuk menikmati hutan mangrove	Pelatihan manajemen organisasi
				Penyediaan toilet yang layak dengan fasilitas air bersih	
				Pembangunan pondok bagi wisatawan yang ingin beristirahat	
				Penyediaan listrik	
				Toko souvenir	
				Penyediaan tempat sampah	
	Pantai Waroser	Target utama: Wisatawan nusantara, Target sekunder wisatawan mancanegara	Wisata pantai untuk berenang dan <i>snorkling</i>	Pemasangan papan penunjuk arah	Pembentukan kelompok masyarakat pengelola
				Penyediaan kios (kedai) informasi pariwisata	Cenderamata
				Pembangunan lahan parkir	Pelatihan Manajemen organisasi
				Penyediaan fasilitas air bersih	Pelatihan membuat kuliner khas setempat
				Perbaikan pondok-pondok wisata	
				Penyediaan listrik	
	Agrowisata (hamparan sawah, dan	Target utama: Wisatawan nusantara,	Menikmati pemandangan sawah dan	Penyediaan papan penunjuk arah	Cenderamata

RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN DAERAH (RIPPARDA) KABUPATEN MANOKWARI SELATAN

Distrik (Kecamatan)	Potensi	Target Pasar	Aktivitas yang akan ditawarkan	Fasilitas yang dibutuhkan	Program
	budidaya ikan air tawar)	Target sekunder wisatawan mancanegara	didukung dengan fasilitas serta pelayanan yang baik		
			Pengunjung dapat mengikuti panen padi bersama	Pembangunan lahan parkir	Pelatihan manajemen organisasi
			Pengunjung dapat belajar menanam padi	Penyediaan Kios informasi pariwisata	Pelatihan membuat kuliner khas setempat
			Pengunjung dapat belajar membudidayakan ikan air tawar	Penyediaan fasilitas toilet dan air bersih	
			Pijatan refleksi	Penyediaan <i>homestay</i>	
Ransiki	Pantai Snerut, dan Raipawi Bercinta	Target utama: Wisatawan nusantara, Target sekunder wisatawan mancanegara	Wisata pantai untuk Renang dan <i>Snorkling</i>	Penyediaan papan penunjuk arah	Pembentukan kelompok masyarakat pengelola objek wisata
				Penyediaan Kios (kedai) informasi pariwisata	Cenderamata
				Pembangunan lahan parkir	Pelatihan manajemen organisasi
				Penyediaan fasilitas toilet dan air bersih	Pelatihan membuat kuliner khas setempat
				Pembangunan pondok-pondok bagi wisatawan	
				Penyediaan listrik	
		Penyediaan kios yang menjual souvenir dan makanan bagi wisatawan			
Agrowisata Cokelat Ransiki	Target utama: Wisatawan nusantara, Target sekunder	Pengunjung dapat menikmati cokelat Ransiki	Pembuatan papan penunjuk arah	Pelatihan manajemen organisasi	

RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN DAERAH (RIPPARDA) KABUPATEN MANOKWARI SELATAN

Distrik (Kecamatan)	Potensi	Target Pasar	Aktivitas yang akan ditawarkan	Fasilitas yang dibutuhkan	Program
		wisatawan mancanegara	Pengunjung dapat belajar pengelolaan dan pengolahan tanaman kakao	Penyediaan pondok-pondok bagi wisatawan	Pelatihan membuat kuliner khas setempat
				Penyediaan kios (kedai) informasi pariwisata	
				Pembangunan lahan parkir	
Momiwaren	Sejarah peninggalan perang dunia II	Target utama: Wisatawan Mancanegara Target sekunder wisatawan nusantara	Wisatawan dapat melihat peninggalan perang dunia II	Pembangunan museum peninggalan sejarah perang dunia II	Pelatihan manajemen organisasi
				Pembuatan buku sejarah perang dunia II di Manokwari Selatan	Pembentukan kelompok pengelola objek wisata
				Pemandu dapat menyampaikan informasi sejarah perang dunia II	Pelatihan pemandu wisatawan
				Penyediaan fasilitas toilet dan air bersih	Pelatihan bahasa inggris kepada pengelola objek wisata
				Penyediaan kios (kedai) informasi pariwisata	
	Wisata religi (sejarah injil masuk di Manokwari Selatan)	Target utama: Wisatawan Mancanegara Target sekunder wisatawan nusantara	Wisatawan dapat mengetahui sejarah injil masuk di Manokwari Selatan	Pembangunan tugu injil	Pelatihan manajemen organisasi
				Pembangunan pondok-pondok bagi wisatawan	Pembentukan kelompok masyarakat pengelola objek wisata
				Pemandu wisata dapat menyampaikan informasi sejarah injil di Manokwari Selatan	Pelatihan pemandu wisatawan
Penyediaan fasilitas toilet dan				Pelatihan bahasa	



RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN DAERAH (RIPPARDA) KABUPATEN MANOKWARI SELATAN

Distrik (Kecamatan)	Potensi	Target Pasar	Aktivitas yang akan ditawarkan	Fasilitas yang dibutuhkan	Program
				air bersih	inggris kepada pengelola objek wisata
				Penyediaan kios (kedai) informasi pariwisata	
	Pantai Syari	Target utama: Wisatawan nusantara, Target sekunder wisatawan mancanegara	Wisata pantai untuk berenang dan <i>snorkling</i>	Penyediaan papan penunjuk arah	Pembentukan kelompok masyarakat pengelola objek wisata
				Penyediaan kios (kedai) informasi pariwisata	Cenderamata
				Pembangunan jembatan dan lahan parkir	Pelatihan manajemen organisasi
				Perbaikan fasilitas toilet dan air bersih	Pelatihan membuat kuliner khas setempat
				Pembangunan pondok bagi wisatawan	
				Penyediaan listrik	
				Kios (kedai) souvenir dan makanan bagi wisatawan	
	Sumber air panas Siwi	Target utama: Wisatawan nusantara, Target sekunder wisatawan mancanegara	Wisata Pemandian air panas	Penyediaan fasilitas toilet dan air bersih	Pembentukan kelompok masyarakat pengelola objek wisata
				Pembangunan pondok bagi wisatawan	Cenderamata
				Penyediaan kios (kedai) informasi pariwisata	Pelatihan manajemen organisasi
				Pembuatan papan penunjuk arah	
				Penyediaan tempat sampah	
Kios yang menjual souvenir dan makanan bagi wisatawan					

RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN DAERAH (RIPPARDA) KABUPATEN MANOKWARI SELATAN

Distrik (Kecamatan)	Potensi	Target Pasar	Aktivitas yang akan ditawarkan	Fasilitas yang dibutuhkan	Program
	Kawasan Gunung Botak	Target utama: Wisatawan nusantara, Target sekunder wisatawan mancanegara	Pemandangan yang indah Sebagai tempat pendakian dan arena Sepeda Gunung	Penyediaan papan penunjuk arah	Pembentukan kelompok masyarakat pengelola objek wisata
				Penyediaan kios (kedai) informasi pariwisata	Cenderamata
				Pembangunan lahan parkir	Pelatihan manajemen organisasi
				Penyediaan fasilitas toilet dan air bersih	
				Pembangunan pondok bagi wisatawan	
				Penyediaan listrik	
				Kios yang menjual suvenir dan makanan bagi wisatawan	
Nenei	Air terjun	Target utama: Wisatawan nusantara, Target sekunder wisatawan mancanegara	Menikmati keindahan air terjun dan Wisata pemandian	Pembangunan akses jalan ke objek wisata	Pembentukan kelompok masyarakat pengelola objek wisata
				Penyediaan listrik	Cenderamata
				Pembangunan pondok bagi wisatawan	Pelatihan manajemen organisasi
	Wisata Budaya	Target utama: Wisatawan nusantara, Target sekunder wisatawan mancanegara	di Kampung Ariamewoh	Pembangunan rumah kaki seribu	Pelatihan kerajinan tangan bagi masyarakat Pelatihan manajemen organisasi
Isim	Air terjun	Target utama: Wisatawan nusantara, Target sekunder wisatawan mancanegara	Menikmati air terjun dan Wisata pemandian	Pembangunan akses jalan menuju objek wisata	Pembentukan kelompok masyarakat pengelola objek wisata
				Penyediaan listrik	Cenderamata
				Penyediaan pondok-pondok bagi wisatawan	Pelatihan manajemen organisasi



No	Indikator Program	Kegiatan	PIC	Sasaran	5 TAHUN PERTAMA					5 TAHUN KEDUA					5 TAHUN KETIGA				
					I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	V
b.	Terbentuknya badan promosi pariwisata daerah	Sosialisasi pengurus dan program BPPD (Badan Promosi Pariwisata Daerah)	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	Stakeholder (Instansi teknis, Lembaga Swadaya, Tokoh Adat, Tokoh Pemuda, Tokoh Perempuan dan Masyarakat Pemilik Potensi)															
c.	Tersosialisasinya program penghimpunan hotel dan restoran Indonesia	Sosialisasi Pengurus dan program PHRI di Kabupaten Manokwari Selatan	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	Stakeholder (Instansi teknis, Lembaga Swadaya, Tokoh Adat, Tokoh Pemuda, Tokoh Perempuan dan Masyarakat Pemilik Potensi)															
d.	Pembentukan organisasi multi pihak untuk pengembangan pariwisata (yang berfungsi sebagai penggerak dan harmonisasi para pihak)	Workshop seluruh stakeholder kepariwisataan Kabupaten Manokwari Selatan	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten	Masyarakat Pemilik Potensi Wisata															
g.	Rapid asesment daya dukung dan daya tampung lingkungan pariwisata	Sosialisasi daya dukung lingkungan ke stakeholder terkait	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	Stakeholder (Instansi teknis, Lembaga Swadaya, Tokoh Adat, Tokoh Pemuda, Tokoh Perempuan dan Masyarakat Pemilik Potensi)															

RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN DAERAH (RIPPARDA) KABUPATEN MANOKWARI SELATAN

No	Indikator Program	Kegiatan	PIC	Sasaran	5 TAHUN PERTAMA					5 TAHUN KEDUA					5 TAHUN KETIGA				
					I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	V
h.	Penerapan pengelolaan yang adaptif	Workshop penyusunan sistem tata kelola pariwisata Kabupaten Manokwari Selatan	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	Masyarakat Pemilik Potensi) Stakeholder (Instansi teknis, Lembaga Swadaya, Tokoh Adat, Tokoh Pemuda, Tokoh Perempuan dan Masyarakat Pemilik Potensi)															
2	Mengembangkan Produk dan pelayanan pariwisata yang berdaya saing dan berkontribusi terhadap konservasi lingkungan (alam dan budaya)																		
a.	Adannya standar produk dan pelayanan pariwisata	workshop penyusunan standar minimum produk dan pelayanan pariwisata	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	Stakeholder (Instansi teknis, Lembaga Swadaya, Tokoh Adat, Tokoh Pemuda, Tokoh Perempuan dan Masyarakat Pemilik Potensi) Stakeholder (Instansi teknis, Lembaga Swadaya, Tokoh Adat, Tokoh Pemuda, Tokoh Perempuan dan Masyarakat Pemilik Potensi)															
		Menyusun kode etik untuk wisatawan dan standar operasi prosedur untuk pengelola dan memandu	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	Stakeholder (Instansi teknis, Lembaga Swadaya, Tokoh Adat, Tokoh Pemuda, Tokoh Perempuan dan Masyarakat Pemilik Potensi)															

RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN DAERAH (RIPPARDA) KABUPATEN MANOKWARI SELATAN

No	Indikator Program	Kegiatan	PIC	Sasaran	5 TAHUN PERTAMA					5 TAHUN KEDUA					5 TAHUN KETIGA				
					I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	V
b.	Diversifikasi produk pariwisata alam di daratan dan budaya bahari	Menyusun paket wisata berbasis masyarakat	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Perindustrian dan Koperasi dan Koperasi Kabupaten	Stakeholder (Instansi teknis, Lembaga Swadaya, Tokoh Adat, Tokoh Pemuda, Tokoh Perempuan dan Masyarakat Pemilik Potensi)															
		Menyusun paket wisata berbasis bahari	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Perindustrian dan Koperasi dan Koperasi Kabupaten Manokwari Selatan,	Stakeholder (Instansi teknis, Lembaga Swadaya, Tokoh Adat, Tokoh Pemuda, Tokoh Perempuan dan Masyarakat Pemilik Potensi)															
		Menyusun paket wisata berbasis alam dan petualangan	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Kabupaten	Stakeholder (Instansi teknis, Lembaga Swadaya, Tokoh Adat, Tokoh Pemuda, Tokoh Perempuan dan Masyarakat Pemilik Potensi)															
		Mengembangkan Cenderamata khas Manokwari Selatan	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas	Stakeholder (Instansi teknis, Lembaga Swadaya, Tokoh Adat, Tokoh Pemuda, Tokoh Perempuan dan Masyarakat Pemilik Potensi)															



RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN DAERAH (RIPPARDA) KABUPATEN MANOKWARI SELATAN

No	Indikator Program	Kegiatan	PIC	Sasaran	5 TAHUN PERTAMA					5 TAHUN KEDUA					5 TAHUN KETIGA					
					I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	V	
			Perindustrian dan Koperasi Kabupaten	Pemuda, Tokoh Perempuan dan Masyarakat Pemilik Potensi)																
		Mengemas kuliner khas Kabupaten Manokwari Selatan untuk wisatawan	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Perindustrian dan Koperasi Kabupaten	Stakeholder (Instansi teknis, Lembaga Swadaya, Tokoh Adat, Tokoh Pemuda, Tokoh Perempuan dan Masyarakat Pemilik Potensi)																
c.	Terselenggaranya Event budaya yang berjadwal	Pariwisata budaya tahunan di daerah-daerah di Kabupaten Manokwari Selatan	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Kabupaten	Stakeholder (Instansi teknis, Lembaga Swadaya, Tokoh Adat, Tokoh Pemuda, Tokoh Perempuan dan Masyarakat Pemilik Potensi)																
d.	Produk pariwisata yang berkontribusi terhadap konservasi lingkungan	Menyusun paket wisata berbasis konservasi lingkungan	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Lingkungan Kabupaten	Stakeholder (Instansi teknis, Lembaga Swadaya, Tokoh Adat, Tokoh Pemuda, Tokoh Perempuan dan Masyarakat Pemilik Potensi)																

RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN DAERAH (RIPPARDA) KABUPATEN MANOKWARI SELATAN

No	Indikator Program	Kegiatan	PIC	Sasaran	5 TAHUN PERTAMA					5 TAHUN KEDUA					5 TAHUN KETIGA					
					I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	V	
3	Mendorong pengembangan sarana prasarana serta fasilitas dan penunjang pariwisata																			
a.	Berkembangnya rumah inap ( <i>homestay</i> ) masyarakat	pengadaan dan pengembangan rumah inap	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas PUPR Kabupaten																	
b.	Adanya fasilitas penunjang	Pembangunan pusat rekreasi masyarakat Pembangunan fasilitas Hotel, restoran Peningkatan kualitas fasilitas kios, pondok wisata Pembangunan toilet yang berada pada daerah wisata Pembangunan bandara Peningkatan kualitas fasilitas pelabuhan dan terminal	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas PUPR Kabupaten Dinas PUPR Kabupaten Manokwari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas PUPR Kabupaten Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas PUPR Kabupaten Dinas Perhubungan Kabupaten Dinas Perhubungan Kabupaten																	

RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN DAERAH (RIPPARDA) KABUPATEN MANOKWARI SELATAN

No	Indikator Program	Kegiatan	PIC	Sasaran	5 TAHUN PERTAMA					5 TAHUN KEDUA					5 TAHUN KETIGA									
					I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	V					
		Peningkatan kualitas fasilitas kesehatan dan perbankan	Dinas Kesehatan Kabupaten, Manajemen Bank Indonesia																					
		Peningkatan jaringan listrik dan telekomunikasi terlebih khusus lokasi wisata	PLN dan Telkom																					
4	Mengembangkan fasilitas pariwisata yang berdampak rendah terhadap lingkungan, hemat penggunaan SDA dengan menggunakan teknologi tepat guna																							
a.	Mendorong pemakaian energi terbarukan	Kampanye hemat energi dan potensi energi terbarukan	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten, Dinas ESDM Papua Barat																					
		Membuat model aplikasi teknologi pariwisata	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten																					
		Membuat kerja sama dengan perusahaan	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Manokwari Selatan																					
b.	Aplikasi teknologi tepat guna untuk penyediaan air bersih	Mengembangkan sistem pengelolaan berbasis desa	Dinas PUPR, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten																					
		Melakukan Studi kelayakan penyediaan sumber air bersih	Dinas PUPR, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten																					

No	Indikator Program	Kegiatan	PIC	Sasaran	5 TAHUN PERTAMA					5 TAHUN KEDUA					5 TAHUN KETIGA										
					I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	V						
c.	Aplikasi teknologi tepat guna untuk pengelolaan limbah	Kampanye pengelolaan sampah untuk penyedia jasa usaha pariwisata	Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Kesehatan Kabupaten																						
		Membangun fasilitas pengelolaan limbah cair	Dinas Lingkungan Hidup, Dinas PUPR Kabupaten																						
5	Meningkatkan kapasitas SDM yang berkualitas																								
a.	Program peningkatan kapasitas SDM Pariwisata dalam pelayanan, pemanduan dan keselamatan	Bimbingan teknis pelayanan prima untuk penyedia jasa akomodasi dan restoran	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten																						
		Bimbingan teknis pelayanan prima untuk penyedia jasa biro perjalanan wisata	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten																						
		Bimbingan teknis kepemanduan untuk pemandu wisata	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten																						

RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN DAERAH (RIPPARDA) KABUPATEN MANOKWARI SELATAN

No	Indikator Program	Kegiatan	PIC	Sasaran	5 TAHUN PERTAMA					5 TAHUN KEDUA					5 TAHUN KETIGA										
					I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	V						
		Bimbingan teknis prosedur keselamatan bagi wisatawan pemandu	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten, Badan SAR																						
		Bimbingan teknis pengembangan produk wisata	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten																						
		Bimbingan kewirausahaan di bidang pariwisata	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten																						
		Bimbingan Teknis Pengelolaan Daya Tarik Wisata	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten																						
		Bimbingan teknis keuangan makro pada pengelola daya tarik	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten, Manajemen Bank,																						

RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN DAERAH (RIPPARDA) KABUPATEN MANOKWARI SELATAN

No	Indikator Program	Kegiatan	PIC	Sasaran	5 TAHUN PERTAMA					5 TAHUN KEDUA					5 TAHUN KETIGA									
					I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	V					
b.	Pembentukan dan peningkatan kapasitas aparat pemerintah tentang pengelolaan pariwisata	Bimbingan teknis perencanaan dan pengelolaan daya tarik pariwisata Bimbingan teknis penyusunan kebijakan di bidang pariwisata	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten																					
		Bimbingan teknis konsep dan tahapan berbasis masyarakat	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten																					
c.	Pengembangan kapasitas asosiasi pariwisata	Pengembangan teknis pengelolaan organisasi	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten																					
d.	Peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan fasilitas pariwisata dan pengembangan produk pariwisata	Sosialisasi pengelolaan fasilitas pariwisata bagi masyarakat	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten																					
e.	lisensi dan sertifikasi sumber daya pariwisata	Uji sertifikasi SDM pariwisata bekerja sama dengan LSP pariwisata	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten																					
f.	Peningkatan kapasitas kelompok masyarakat untuk mengakses modal dan keuangan	Bimbingan teknis penyusunan proposal	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten																					



RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN DAERAH (RIPPARDA) KABUPATEN MANOKWARI SELATAN

No	Indikator Program	Kegiatan	PIC	Sasaran	5 TAHUN PERTAMA					5 TAHUN KEDUA					5 TAHUN KETIGA					
					I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	V	
		Bimbingan teknis pengelolaan keuangan mikro	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten																	
5	Mengembangkan sistem pemasaran yang inovatif untuk mempromosikan destinasi dan produk pariwisata diangkat nasional dan internasional		Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten																	
a.	Pengembangan Strategi Pemasaran	Studi pasar wisata Kabupaten Manokwari Selatan	Dinas Perindustrian dan Koperasi, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten																	
b.	Pencitraan kabupaten Manokwari selatan sebagai destinasi wisata	Promosi bersama pariwisata alam dan budaya  Pemilihan duta wisata	Dinas Komunikasi dan Informasi, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten  Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten																	
c.	Pengembangan sistem informasi pariwisata Kabupaten Manokwari Selatan	Penyediaan fasilitas untuk <i>Tourist Information Center</i>	Dinas Komunikasi dan Informasi, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten																	

## RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN DAERAH (RIPPADA) KABUPATEN MANOKWARI SELATAN

No	Indikator Program	Kegiatan	PIC	Sasaran	5 TAHUN PERTAMA					5 TAHUN KEDUA					5 TAHUN KETIGA				
					I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	V
		Pembuatan media informasi elektronik, media sosial dan media cetak	Dinas Komunikasi dan Informasi, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten																
		Pemasangan media informasi di tempat-tempat umum	Dinas Komunikasi dan Informasi, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten																
		Pembuatan Buku panduan perjalanan ( <i>Travel Guide</i> ) Kabupaten Manokwari Selatan	Dinas Komunikasi dan Informasi, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten																
		Pembuatan film objek wisata kabupaten Manokwari Selatan	Dinas Komunikasi dan Informasi, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten																
		Promosi melalui media sosial dan TV Nasional	Dinas Komunikasi dan Informasi, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten																
d.	Pengenalan produk pariwisata Kabupaten Manokwari Selatan	Mengembangkan <i>even-iven</i> yang mempromosikan paket wisata baru	Dinas Komunikasi dan Informasi, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten																

RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN DAERAH (RIPPARDA) KABUPATEN MANOKWARI SELATAN

No	Indikator Program	Kegiatan	PIC	Sasaran	5 TAHUN PERTAMA					5 TAHUN KEDUA					5 TAHUN KETIGA											
					I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	V							
			Pariwisata Kabupaten																							
		Kampanye konservasi lingkungan dan pariwisata kepada wisatawan	Dinas Lingkungan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten																							
		Mengikuti pameran pariwisata di tingkat regional, Nasional dan internasional	Dinas Komunikasi dan Informasi, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten																							
6	Mendorong keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata		Dinas pariwisata dan LSM																							
		Kampanye sadar wisata	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten																							
		Tindak lanjut seminar dan dialog budaya transformasi nilai budaya Kabupaten Manokwari Selatan dalam pembangunan.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten																							
a.	Meningkatkan Kapasitas masyarakat dalam pengelolaan	Pelatihan pengelolaan daya tarik wisata	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten																							

No	Indikator Program	Kegiatan	PIC	Sasaran	5 TAHUN PERTAMA					5 TAHUN KEDUA					5 TAHUN KETIGA																											
					I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	V																							
b.	Daya Tarik wisata	Pertemuan dalam rangka membentuk kerja sama antara kelompok masyarakat dengan industri	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten																																							
c.	Memberikan intensif untuk pengembangan jasa usaha pariwisata oleh masyarakat lokal	Identifikasi sumber dana bergulir kepada kelompok-kelompok masyarakat pengelola jasa usaha pariwisata  Pemetaan kebutuhan dana bergulir	Dinas Perindustrian dan Koperasi Kabupaten, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten  Dinas Perindustrian dan Koperasi Kabupaten, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten  Dinas Perindustrian dan Koperasi Kabupaten, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten																																							
		Fasilitasi sumber pemberi dana dengan kelompok pemberi dana	Dinas Perindustrian dan Koperasi Kabupaten, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten																																							
		Evaluasi pemberian dana kepada kelompok jasa usaha pariwisata	Dinas Perindustrian dan Koperasi Kabupaten, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten																																							

RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN DAERAH (RIPPARDA) KABUPATEN MANOKWARI SELATAN

No	Indikator Program	Kegiatan	PIC	Sasaran	5 TAHUN PERTAMA					5 TAHUN KEDUA					5 TAHUN KETIGA				
					I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	V
			Pariwisata Kabupaten																
7	Mendorong pengembangan pariwisata yang memberikan dampak positif pada peningkatan kualitas lingkungan dan konservasi		Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten																
a.	Menyusun kebijakan pengelolaan lingkungan dalam pengembangan pariwisata	kajian daya dukung lingkungan hidup	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten, Dinas Lingkungan Kabupaten																
		Penyusunan pedoman pengembangan pariwisata berawasan lingkungan hidup	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten, Dinas Lingkungan Kabupaten																
		konsultasi publik dan sosialisasi pedoman pariwisata berawasan lingkungan	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten, Dinas Lingkungan Kabupaten																

## BAB XI

### PENUTUP

Kabupaten Manokwari Selatan merupakan satu dari tiga belas kabupaten/kota di Provinsi Papua Barat yang dikaruniai panorama bentang alam yang begitu sangat indah seperti gunung, pantai, bukit, budaya, kuliner dan lain-lain. Potensi sumber daya wisata ini memerlukan sentuhan perencanaan pembangunan menyeluruh, memprioritaskan objek wisata yang akan dibangun dan terintegrasi agar menjadi destinasi wisata yang andal dan menarik sepanjang waktu serta mampu bersaing dengan objek wisata serupa ditempat lain.

Perencanaan pembangunan pariwisata Kabupaten Manokwari Selatan secara menyeluruh sangat penting, tetapi dalam membangun suatu daerah diperlukan program prioritas yang dianalisis secara menyeluruh dengan melibatkan lokasi strategis objek wisata, terdapat fasilitas pendukung pariwisata dan lain-lain guna mencapai pembangunan yang baik.

Berdasarkan hasil analisis dan kesepakatan bersama pemerintah daerah dan masyarakat, objek daya tarik wisata yang akan diprioritaskan dan dikembangkan yaitu wisata alam dan buatan yang berada pada Distrik Momiwaren. Distrik Momiwaren memiliki objek daya tarik wisata yang lengkap dengan *landscape* Gunung Botak yang indah, potensi wisata hutan mangrove, Pemandian Air Panas Siwi, Pantai Syari, peninggalan sejarah perang dunia II dan potensi wisata religi. Keberadaan potensi wisata yang lengkap ini menjadikan Distrik Momiwaren sebagai unggulan pariwisata Kabupaten Manokwari Selatan.



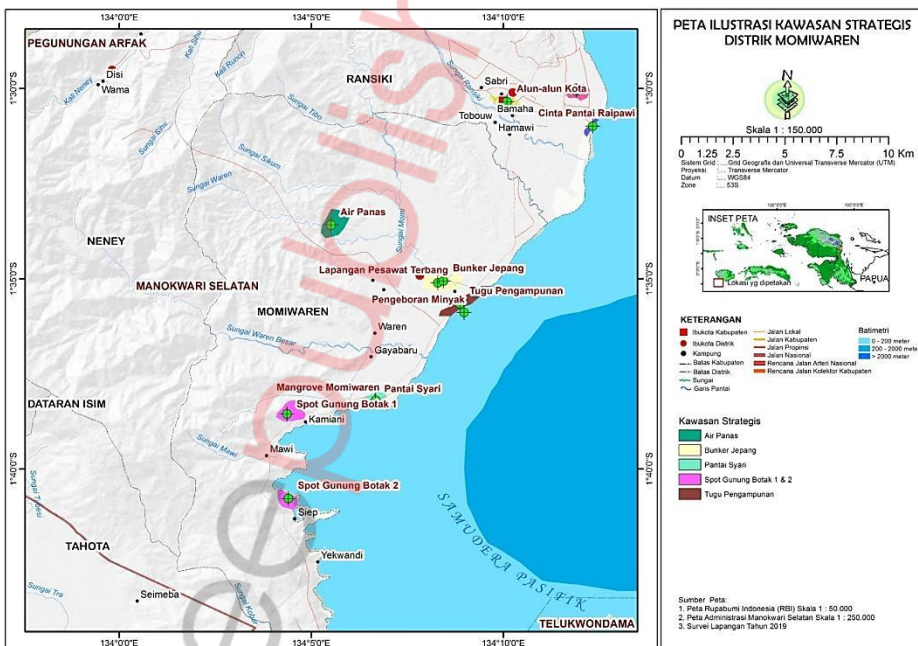
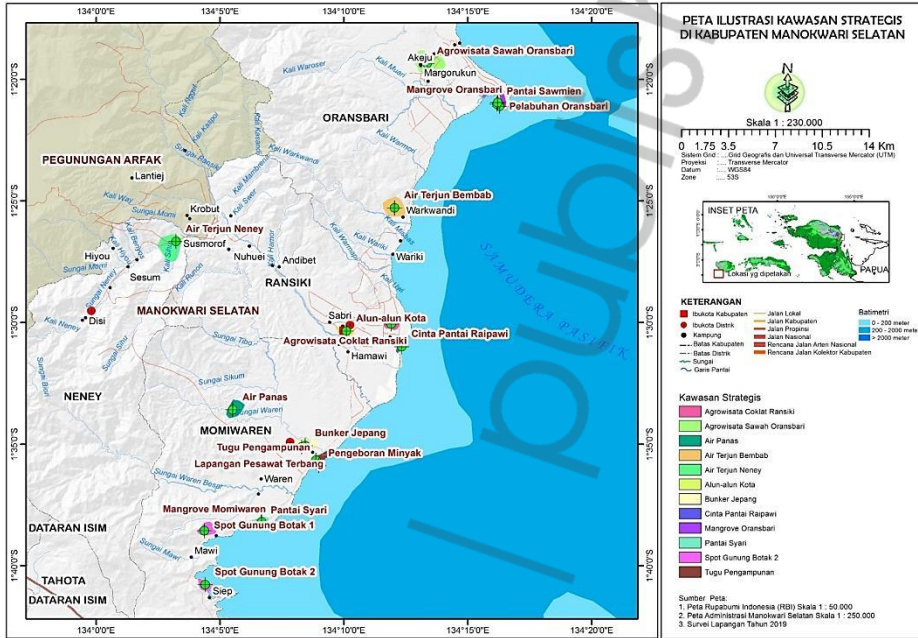
## DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, J. dan Weber, J. Helmut. 2006. *Perencanaan Ekowisata dari Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- E., Arini Shofi dan Arief Rosyidie. 2015. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota A SAPPK V4N3:965*, ITB Bandung.
- Fandeli, Chafid. 2002. *Perencanaan Kepariwisataaan*. Jakarta: Penerbit Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, Bulaksumur.
- Kotler, P., dkk. 2002. *Pemasaran Perhotelan dan Kepariwisataaan*, Versi Bahasa Indonesia. Edisi Kedua Jilid 1. Jakarta: Prenhallindo.
- Leiper, Neil. 1990. *Tourism System: An Interdisciplinary Perspective. Department of Management System, Business Studies Faculty. Massey University Palmerston, North, New Zealand.*
- Manokwari. <https://pauakita.com> Diunduh pada Minggu, 22 Desember 2019.
- Marcus, Alfred A. 2011. *Management Strategy: Achieving Sustained Competitive Advantage*. Second Edition. New York: The McGrawHill Companies, Inc.
- Porter, Michael E. 2008. *Competing Across Locations: Enhancing Competitive Advantage Through a Global Strategy. Dalam Porter, Michael E. On Competition*. Updated and Expanded Edition. A Harvard Business Review Book. The United States of America: Harvard Business School Publishing Corporation.
- Spillane, J. James. 1989. *Ekonomi Pariwisata*. CV. Kanisius: Bandung.
- UU Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Yoeti, O. 2002. *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.

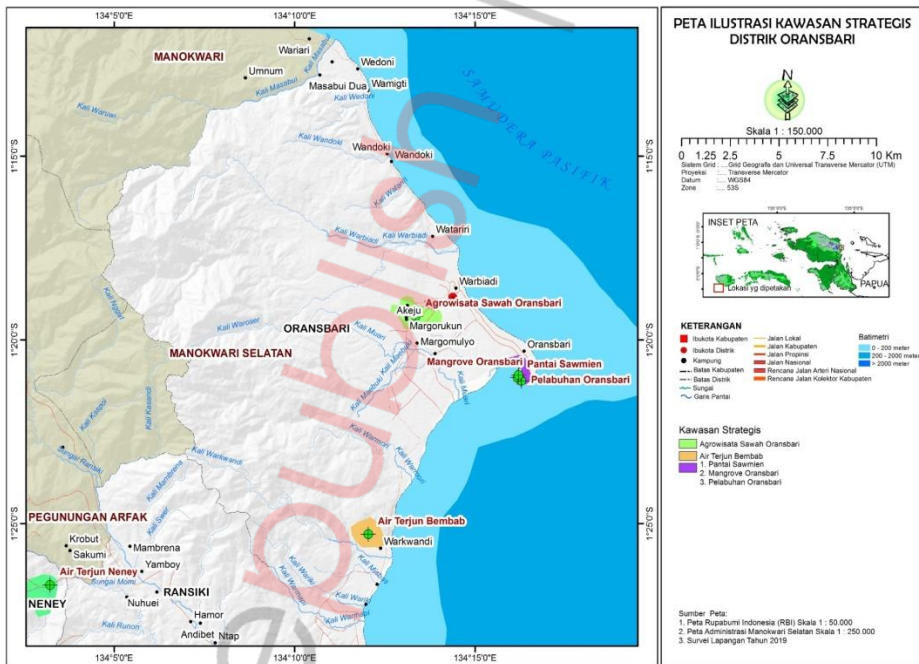
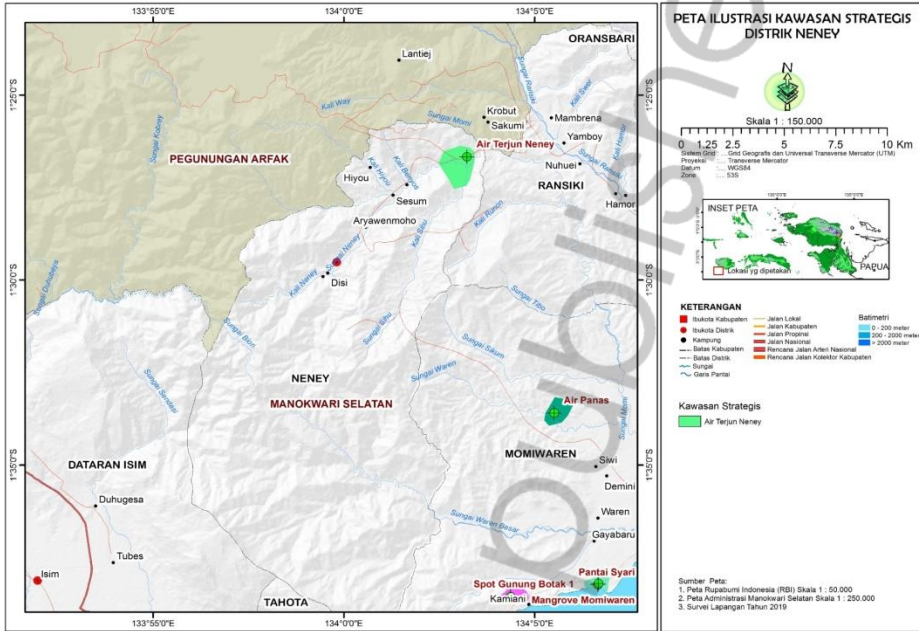
## LAMPIRAN

1. Peta Sebaran Objek Wisata dan Kawasan Strategis
2. Kerangka Acuan Kerja (KAK)
3. Konsultasi Publik Rencana Pembangunan Pariwisata Daerah Kabupaten Manokwari Selatan

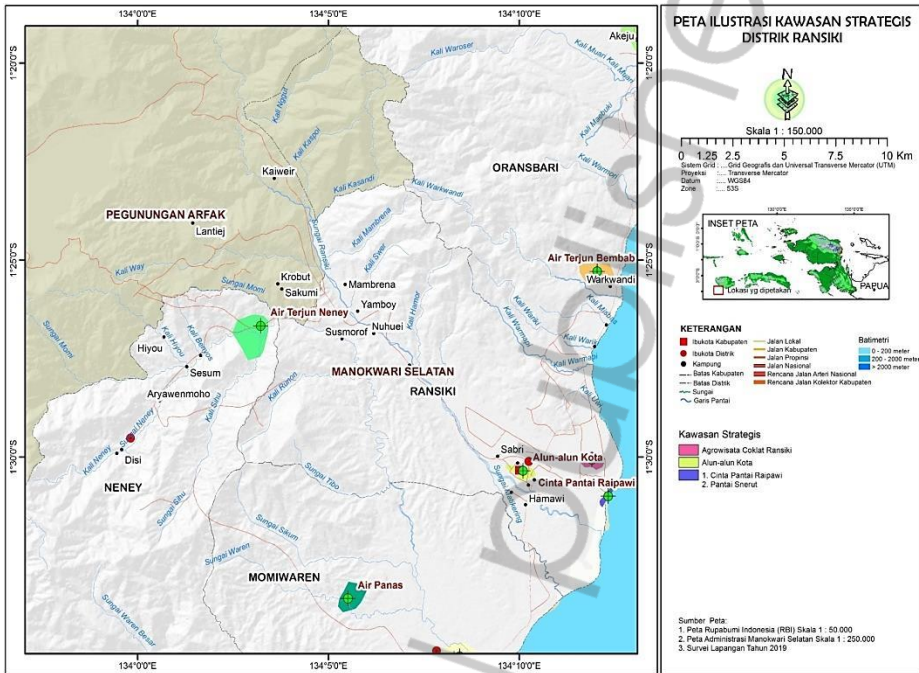
## Peta Sebaran Objek Wisata dan Kawasan Strategis



# RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN DAERAH (RIPPARDA) KABUPATEN MANOKWARI SELATAN



# RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN DAERAH (RIPPARDA) KABUPATEN MANOKWARI SELATAN





**Dokumentasi Konsultasi Publik**









PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN MANOKWARI SELATAN  
DINAS PARAWISATA

Jalan Abreso Ransiki

DISKUSI KONSULTASI PUBLIK  
RENCANA INDUK PEMBANGUNAN PARAWISATA DAERAH KABUPATEN  
MANOKWARI SELATAN TAHUN 2019-2033  
Manokwari Selatan, 29 Desember 2019

Nama : *MBETH BINUSI*  
Instansi : *CDK W II MAROSEL*

Saran, Pendapat dan Tanggapan (Isu Parawisata Wilayah Manokwari Selatan)
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pontensi Hutam Wisata ALAM-tg di tanam memombali hutam-tg ada</li> <li>- WISATA ALAM Spit Air Sungai Ransiki Sungai moni. Sungai Maran</li> <li>- Kalam air panas Inayat di kampung Benini</li> <li>- Wisata ex perung durian kedua (2) lapangan terbang, besi tua, pesawat. Peris Kelang, meriam, Samaras dll</li> </ul>

Program	Strategi Program
<ul style="list-style-type: none"> <li>- mohon bidat &amp; di ajakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- biatur di lapangan</li> </ul>



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN MANOKWARI SELATAN  
DINAS PARAWISATA

Jalan Abreso Ransiki

DISKUSI KONSULTASI PUBLIK  
RENCANA INDUK PEMBANGUNAN PARAWISATA DAERAH KABUPATEN  
MANOKWARI SELATAN TAHUN 2019-2033  
Manokwari Selatan, 29 Desember 2019

Nama :

Instansi :

*Dinas Lingkungan Hidup*

Saran, Pendapat dan Tanggapan (Isu Parawisata Wilayah Manokwari Selatan)

1. Belum adanya fasilitas pendukung yang memadai seperti penginapan untuk wisatawan.
2. Sehingga perlu di persiapkan investor untuk membangun penginapan.
2. Perlu ada prioritas utama untuk pariwisata dan di jadikan sebagai prioritas.
3. Perlu ada destinasi di daerah sebagai ikon wisata Kabupaten Manokwari Selatan.

Program	Strategi Program
1. Program konservasi hutan dan lahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan Taman Botani Mangrove Wosunggei Sarubani.</li> <li>2. Pengembangan Taman Hutan di Wotekandi.</li> <li>3. Pengembangan Kampung Iklun.</li> </ol>



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN MANOKWARI SELATAN  
DINAS PARAWISATA

Jalan Abreso Ransiki

DISKUSI KONSULTASI PUBLIK  
RENCANA INDUK PEMBANGUNAN PARAWISATA DAERAH KABUPATEN  
MANOKWARI SELATAN TAHUN 2019-2033  
Manokwari Selatan, 29 Desember 2019

Nama : Yuniwa Pebane  
Instansi : Bappedalitbang

Saran, Pendapat dan Tanggapan (Isu Parawisata Wilayah Manokwari Selatan)

Omawbari : Khususnya di perkampungan masih banyak Terdapat T4 wisata yang belum di garap.

Ransiki : di kampung 3 juga masih belum di kembangkan T4 wisata

Momwarren : di tempat peninggalan yang bisa di kunjungi masyarakat lokal dan luar. Tapi karena belum memadai akses jalan dan lokasinya sehingga belum di betahni betul. dari luar.

Program	Strategi Program
<p>Saran dan usulan bisa di perkenalkan kepada pemerintah setempat himbuan kegiatan berkeluarga an harus di buat bagaimana ke depannya.</p>	





PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN MANOKWARI SELATAN  
DINAS PARAWISATA

Jalan Abreso Ransiki

DISKUSI KONSULTASI PUBLIK  
RENCANA INDUK PEMBANGUNAN PARAWISATA DAERAH KABUPATEN  
MANOKWARI SELATAN TAHUN 2019-2033  
Manokwari Selatan, 29 Desember 2019

Nama : KILION SAYORI

Instansi : DISTRIK TAHOTA

Saran, Pendapat dan Tanggapan (Isu Parawisata Wilayah Manokwari Selatan)

DISTRIK Tahota

Wilayah Strategi Porsi Alam yg cukup luar biasa.

Wilayahnya tempat Rute di pagari dengan  
Pegunungan, maka Tahota terdapat di perdagangan

3 Kabupaten, yaitu, MATA JALAN

Memlewari Selata ke Bintuni serta

Memlewari Selata ke teluk wondauna

ini di lalui dengan kendaraan

Roda Empat (Mobi?)

Program	Strategi Program
1. REXISATA di gunung HIKENECI	* Gunung cukup kelibat wisata persinggahan
2. Buah Pala	* Rumah Burung Garuda
3. coklat	* Delaga putih (Meruqaha) di Kaitup Sei maba
4. pisang	* Dinas Pertanian kurang Perbaikan Kamei
5. DURIAN	* tempat Burung Burung carabaca
6. kacang Tanah	* Kali Jati Arwah
7. Kelapa	* Permintaan pergantian Permusang * Pertukaran
8. Kolam Ikan	
9. Sungai risuka / Sakaci	



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN MANOKWARI SELATAN  
DINAS PARAWISATA

Jalan Abreso Ransiki

DISKUSI KONSULTASI PUBLIK  
RENCANA INDUK PEMBANGUNAN PARAWISATA DAERAH KABUPATEN  
MANOKWARI SELATAN TAHUN 2019-2033  
Manokwari Selatan, 29 Desember 2019

Nama : YUNUS-SARON  
Instansi : DISTRIK, ORANSBARI

Saran, Pendapat dan Tanggapan (Isu Parawisata Wilayah Manokwari Selatan)

1. Saya setuju dan berharap  
saya harus di bangun  
karena ini penting untuk  
masyarakat  
Tambahkan satu yaitu Bendungan

Program	Strategi Program
Jalan harus di Asfal	





PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN MANOKWARI SELATAN  
DINAS PARAWISATA

Jalan Abreso Ransiki

DISKUSI KONSULTASI PUBLIK  
RENCANA INDUK PEMBANGUNAN PARAWISATA DAERAH KABUPATEN  
MANOKWARI SELATAN TAHUN 2019-2033  
Manokwari Selatan, 29 Desember 2019

Nama : Domingus K. Inggesi  
Instansi : Balai Besar Taman Nasional Trik Cenderawasih

Saran, Pendapat dan Tanggapan (Isu Parawisata Wilayah Manokwari Selatan)

- Pembinaan lokasi pengamatan sunrise dan sunset
- Perawatan sarana prasana wisata di :
  - pembangunan home stay
  - Sarana transportasi
  - Dermaga
- Perlu diskusi dgn mekanisme kerjanya
- pengembangan kampung wisata di Sekebraj kerjasama Mangel dan Wondama hal itu wisata; komba mancing, melepas liasan techie dan adopsi pengujian dalam paket wisata bersama.
- Sistem bafel angkut pada masyarakat pelestari pengujian di Sekebraj dan konservasi di kampung dan kegiatan wisata alam

Program	Strategi Program
<p>- Pemda membuat Peraturan SK Bupati ttg Rilis kegiatan wisata dan tarung</p>	



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN MANOKWARI SELATAN  
DINAS PARAWISATA

Jalan Abreso Ransiki

DISKUSI KONSULTASI PUBLIK  
RENCANA INDUK PEMBANGUNAN PARAWISATA DAERAH KABUPATEN  
MANOKWARI SELATAN TAHUN 2019-2033  
Manokwari Selatan, 29 Desember 2019

Nama : *Yakobus Habewan*  
Instansi : *Dinas PU/P*

Saran, Pendapat dan Tanggapan (Isu Parawisata Wilayah Manokwari Selatan)

- *Harapan cepas, pengembangan*
- *Stasiun wisata di ~~manokwari~~ adalah*
  - *klain adat, belum ~~ada~~*
  - *kepastian*
- *Sosialisasi dan kesepakatan untuk*
- *ketertarikan masyarakat*
- *sebelumnya.*
- *Infrastruktur dan (Air*
- *minum, sanitasi, jalan*
- *Kesiapan dan ketertarikan*
- *masyarakat.*

Program	Strategi Program



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN MANOKWARI SELATAN  
DINAS PARAWISATA  
Jalan Abreso Ransiki

DISKUSI KONSULTASI PUBLIK  
RENCANA INDUK PEMBANGUNAN PARAWISATA DAERAH KABUPATEN  
MANOKWARI SELATAN TAHUN 2019-2033  
Manokwari Selatan, 29 Desember 2019

Nama : **ROBBY KINDEWARA.S.Sos**  
Instansi : **DIKOH MASYARAKAT**

Saran, Pendapat dan Tanggapan (Isu Parawisata Wilayah Manokwari Selatan)

- ds saran kea kepada pmda mansel kumsnya  
DISBUDPAR u/ lebih selektif menyusun program  
dan kegiatan yg lebih prioritas sehingga  
semua potensi pariwisata yg ada dapat ds -  
kelola dan dapat memberikan manfaat bagi  
daerah tapi juga bagi masyarakat ds leal.  
Mantel.

Program	Strategi Program
1. pembuatan jembatan dan pondok wisata ds hutan mangrove ds distrik Orans bari	

RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN DAERAH (RIPPARDA) KABUPATEN MANOKWARI SELATAN



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN MANOKWARI SELATAN  
DINAS PARAWISATA  
Jalan Abreso Ransiki

DISKUSI KONSULTASI PUBLIK  
RENCANA INDUK PEMBANGUNAN PARAWISATA DAERAH KABUPATEN  
MANOKWARI SELATAN TAHUN 2019-2033  
Manokwari Selatan, 29 Desember 2019

Nama : HENDRIK SATORU KEP. KAMPUNG  
Instansi : GAYA BARU - DISTRIK MOMI WAREM


Saran, Pendapat dan Tanggapan (Isu Parawisata Wilayah Manokwari Selatan)

1. ~~per~~ penambahan USULAN KENDALA
  - \* 1. Air bersih 1 kilo dari sungai sendasi
  - 2. ~~Lamp~~ Lampu listrik atau JARINGAN listrik. juga 1 kilo meter.

Program	Strategi Program



RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN DAERAH (RIPPARDA) KABUPATEN MANOKWARI SELATAN

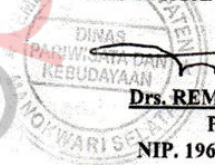
 <b>PEMERINTAH KABUPATEN MANOKWARI SELATAN</b> <b>DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA</b> Alamat : Jl. Sujarwo Condronggoro, SH Ransiki Kode Pos. 98355				
DAFTAR HADIR PESERTA KONSULTASI PUBLIK PENYUSUNAN DOKUMEN RIPPARDA KABUPATEN MANOKWARI SELATAN TAHUN 2019				
NO	NAMA	INSTANSI	JABATAN	PARAF
1.	Luis Ainusi		Kepda Kasampung	
2.	HEMORIO SATORI		Kpl. Kasap.	
3.	GERIT KORONG		UNIPA	
4.	Dan Wambrawur		UNIPA	
5.	Matheus Beljai		UNIPA	
6.	Domingas Penwarin		unipa	
7.	OPETH RINUSI	KETUTANAN	PLH	
8.	Domingas V. Magesi	TN. Teluk Cera	Mawakili Unipa	
9.	Agustina Y.S. Arobaya		Unipa	
10.	Yulia E. WEYAI	PUSLIT	UNIPA	
11.	YATYA AIBA	KAP LIAI	HAMALWI	
12.	Bertho Koromari	PUSLIT	UNIPA	
13.	Alfredo Worabany	BAPPEDA	STAF	
14.	AGERTINA SABANA	BAPPEDA	STAF	
15.	YEMIMA PAGANE	BAPPEDA	STAF	
16.	Hermira Haluk		UNIPA	
17.	Y. Hawewan	PLUPR	keadis	
18.	AUBERTH AROMI	BAPPEDA	STAF	
19.	BIRARA NURANI	BAPPEDA	STAF	
20.	YUNUS SAREY	DISTRIK ORANSABA	Kasubang	
21.	DIMAS R. Dale	Bappeda	Kepala	
22.	AGUSTIANUS WA	DISTRIK ISIM	KADIS	
21.	MILION SAJOR	DISTRIK TAMBORA	Kepala	
22.	Albert Moloni	DISTRIK TAMBORA	KADIS	
21.	Frits M Yawun	DISTRIK MAMULORA	KADIS	
22.	Maikel Ainusi	DISTRIK MAMULORA	STAF DISTRIK	
21.	Yance Tarani	KOMP. ABRESO	BAPERKAM.	
22.	ROBBY KINDEWARA	KOMP. WARAN	STAF	
21.	Hendrik Moloni	KADIS	DIREKTOR	
22.	Banyamin Indan	Pariwisata	STAF	
21.	JACKY BARABOY	DISTRIK MAMULORA	STAF	

RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN DAERAH (RIPPARDA) KABUPATEN MANOKWARI SELATAN

NO	NAMA	INSTANSI	JABATAN	PARAF
22.	Deyce Inden	walil	Staf Protokol	[Signature]
23.	Melati	"	Sespri walil	[Signature]
24.	Cemi	"	Ade "	[Signature]
25.	Bryan	"	" "	[Signature]
25.	Kaleb	"	" "	[Signature]
26.	Balandina Kinkewara	Disbudpar	Staf Honor	[Signature]
27.	Sulfianti Kudrawi	"	Staf Honor	[Signature]
29.	Maria Helena Naitu	"	"	[Signature]
30.	Haak M.	"	"	[Signature]
31.	Boaz Duviri	"	"	[Signature]
32.	Viktoria Mamari	"	"	[Signature]
33.	Cherly Aibembok	"	"	[Signature]
34.	Wendy Taribaha	"	"	[Signature]
35.	Paskalis N. Ayogaba	"	"	[Signature]
36.	Yuliance s. Wekaburi			[Signature]
37.	Like s. WEKABURI			[Signature]
38.	SERLI WEKABURI			[Signature]
39.	SERLIMUSK. Rumbrowken	-11-	-11-	[Signature]
40.	NOVIA WEKABURI			[Signature]
41.	VERI WEKABURI	-11-	-11-	[Signature]
42.	KILION IBA	-11-	-11-	[Signature]
43.	M. ANUP	DINAS LH		[Signature]
44.	AYUB KEVIN R.A	T-HONOR BAPPEDA	T. HONOR	[Signature]
45.	YESAYA P. SIKUN	DR		[Signature]
46.	Anandus A. Sernas	-11-	-11-	[Signature]
47.	AMOS KAIKATUI	-11-	-11-	[Signature]
48.	TORBER. SICEEN	-11-	-11-	[Signature]
49.	ANDRIS. WIYAI	-11-	-11-	[Signature]
50.	MARTEN B SIKUN	-11-	-11-	[Signature]
51.	Banoni Sernas	-11-	-11-	[Signature]
52.	EDISON Iba	KEP tubes	kep tubes	[Signature]

51. Falsano S. Ukukuchil  
53. MUKA. KASIM

KEPALA DINAS  
KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA



**Drs. REMUS MANDOWEN**  
PEMBINA  
NIP. 19600119 199311 001